



# DEBAT MMD & KEMEROSOTAN MORAL SEBUAH MILIS BUDDHIS

Disusun oleh:  
Hudoyo Hupudio

Juli 2010



*Ketika saya menyatakan secara terbuka, bahwa di dalam praktik vipassana doktrin JMB8 (Jalan Mulia Berunsur Delapan) harus dilepaskan --dengan kata lain, bahwa nibbana hanya bisa tercapai dengan melepaskan JMB8 sejak awal praktik vipassana-- maka banyak umat Buddha yg tidak mengerti (diliputi moha) menjadi tersinggung, marah dan membenci saya. -- Itu hal yg wajar saja.*

**Hudoyo Hupudio**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	5
PROLOG.....	7
Contoh posting-posting kotor:.....	7
DEBAT TENTANG MMD (MEDITASI MENGENAL DIRI) .....	11
Komen-komen di Facebook .....	74
Dari Facebook: Mohamad Toha .....	86
Posting keluhan tentang kondisi milis Samaggiphala .....	88
Apakah tanggung jawab moral moderator/pemilik milis SP?.....	92
PETISI PEMBERSIHAN MILIS SAMAGGIPHALA .....	103
Komen-komen di Facebook .....	106
EPILOG.....	112
Tanggapan Bhante Uttamo Mahathera .....	112
Berbagai komen di Facebook.....	115
Debat di milis Samaggiphala: membaikkah? .....	118



## PROLOG

Selama beberapa hari dalam minggu ini telah terjadi debat tentang MMD (Meditasi Mengenal Diri) di milis Buddhis Samagghiphala antara saya sendirian melawan beberapa umat Buddha di milis itu.

Substansi debatnya sendiri sangat bermanfaat bagi pembaca yang ingin mengetahui seluk-beluk MMD. Tetapi debat ini dicemari oleh banyak sekali posting-posting yg menyerang pribadi saya. Apalagi satu-dua penulis tidak segan-segan menggunakan kata-kata kotor, bahkan fitnah, yg bertentangan dengan moralitas Buddhis.

Sebagai contoh akan saya tampilkan beberapa posting yg paling kotor. Posting-posting seperti ini berjumlah sekitar 50% dari seluruh posting debat. Semua posting 'ad hominem' itu saya "masukkan keranjang sampah", yang berarti tidak saya hiraukan.

Demikianlah kasus tragis dari sebuah milis Buddhis yang mengalami kemerosotan moral sedemikian dalam, demi menjunjung tinggi asas 'kebebasan berekspresi'.

Setelah contoh posting kotor tersebut, saya sajikan isi debat, yang saya pilih dari posting-posting berbobot. Di situ terlihat tidak kurang pula individu-individu, yang sekalipun posisinya berseberangan dengan saya, atau netral, mereka bersikap dewasa sehingga debat dapat berlangsung dengan mulus.

Masing-masing posting saya berikan nomor postingnya, sehingga pembaca yg berminat dapat menelusuri kembali ke arsip milisnya sendiri di <http://group.yahoo.com/group/samagghiphala/messages>.

Hudoyo Hupudio

=====

### ***Contoh posting-posting kotor:***

#### **(1) Dari: Nang Ning Nung Neng Nong [Message #88758]:**

Mau tau siapa Hudoyo Hupudio itu ?  
Dia ini  
alirannya Khrisnamurti. Hudoyo bukan buddhist.  
Apa inti ajaran  
Khrisnamurti ?  
Semua agama hanyalah mengajarkan manusia utk egois  
memuja  
Tuhan dan mengabaikan kedamaian yg sebenarnya  
ada di pengalaman  
spiritual masing2 dalam mengenal diri.  
Karenanya Khrisnamurti  
mengajarkan Meditasi Mengenal Diri.

Begitu banyak keboborokan yg tidak umat ketahui dari ajaran agama2 besar di dunia ini spt Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Buddha. Maka dari itu aliran Khrisnamurti ini menolak segala bentuk ajaran agama lain dan lebih fokus ke meditasi mengenal diri. Pointnya sih bagus. Tapi lalu Hudoyo ini siapa ? Hudoyo Hupudio ini seorang gay/homo (dia ngaku sendiri) kelahiran Pasuruan. Dia rajin promosi di milis2 Buddhist dan Kaskus. Tujuannya menarik umat lain spt Islam, Kristen, Buddha dll agar mau ikut meditasi di sasana Meditasinya. Dalam prakteknya dia sering kutip2 isi kitab agama calon umat yg ingin dia jaring. Dan tidak jarang bahkan sering dia menjadi sasaran caci maki dari umat yg tidak suka Hudoyo memutarbalikkan ajaran agama mereka karena mereka memang 'sudah dalam' pemahaman agamanya dan tidak mudah dipengaruhi segala bacot Hudoyo ini. Oya, Hudoyo Hupudio ini pernah menendang i dari grup facebook Buddhist Gay yg dibuat anak asuhnya yg bernama Riky Liaw.

Riky Liaw ini dgn segala provokasi propaganda gay buddhistnya telah membuat kacau forum Dhammacitta shg dipecatnya semua moderator2 yg bertugas di sana. Dia dgn semena2 sdh menendang/ban orang2 yg ingin bersuara dalam grup Buddhist Gay tsb. Padahal tujuan kami hanya 1, yaitu mencegah agama Buddha tercemar oleh konotasi buruk kaum Gay ini. Dengan mencantumkan nama Gay dgn Buddhist.

Klo umat lain berpandangan negatif krn gay ditempelkan ke Buddhist gimana ? Dan i pernah baca Hudoyo Hupudio gay gaek tua bangsa ini komentar di sebuah video ceramah bhante Uttamo Mahathera yg menjawab pertanyaan

umat ttg perlunya memban member yg ribut di Samagghipala.

Bhante

menjawab, biarkan milis mengalir apa adanya.

Hudoyo Hupudio

berkomentar, mengkomplain sikap bhante

yg membiarkan

debat2 gak mutu yg berseliweran di milis SP.

Komentar

i cuman satu utk Hudoyo Hupudio ini :

Kau gak tau malu, gak suka dg

policy bhante Uttamo sbg pemilik milis SP

tapi kenapa kau masih gak

punya urat malu dgn memanfaatkan milis SP

yg byk membebernya ini spam2 iklan promosi sasana meditasi kau yg jauh dari kaidah2 Buddhisme dan megkritik isi kitab buddha itu bukan kata2 dari Sang Buddha sendiri ???

Blom lagi kau mendompleng nama bhante Pannavaro !!!

Sayang, Bhante Pannavaro gak tau betapa busuknya isi otak kau.

Kau gak tau malu mendompleng popularitas bhante Uttamo

utk jaring umat MMD. Kau tau milis SP ini byk org yg baca shg

kau belagak bego pasang muka badak dablek dgn iklan2 sampah MMD kau itu.

Meditator

koq masih sempat2nya maen internet yah ?

Apa meditasi itu gak butuh

waktu banyak dan masih sempat2nya

berbalas caci maki di facebook,

milis buddhist dan kaskus pula ?

I juga pernah meditasi dan tau

betapa rusaknya meditasi kita jika

byk waktu terbuang di depan

komputer buat balas postingan ini itu dan

apalagi sambil mengumbar

kemarahan atas komentar2 miring

yg kau gak suka, hah ? Ck ck ck...

Gak tau malu kau gay gaek !

Hati2 aja jangan sampe kasus Anand

Khrisna melecehkan sex

terhadap peserta retreatnya yg wanita2 lugu

dan polos itu

terulang.

Jangan sampe ada bro2 brondong ganteng di sini yg sampe kena

sodomi ato apalah, namanya jg Gay, apa pun dia tega lakukan !

Hati2 jangan terkecoh sama Nabi Palsu.

Nang Ning Nung Neng Nong



## DEBAT TENTANG MMD (MEDITASI MENGENAL DIRI)

**HUDOYO HUPUDIO: [88845]**

Bagi saya ukuran kebenaran di dalam vipassana BUKAN 4 Noble Truths & JMB8, tapi kesesuaian dengan ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

"Ucapan Buddha" kepada pertapa Subhadda dalam Maha-parinibbana-sutta, BUKAN datang dari mulut Buddha.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88846]**

Retret vipassana/MMD seminggu penuh di Brahmavihara-arama, Bali, 17-25 Juli 2010, akan diikuti oleh: 23 orang (13 Ind/10 asing).

Selain itu, 14 orang (10 Ind/4 asing) akan mengikuti retret selama tiga hari saja.

Total: 37 orang (23 Ind/14 asing)

Bukti bahwa MMD sudah mulai dikenal secara internasional.

\*\*\*

Retret MMD menggunakan ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta, di mana dalam praktik vipassana seluruh kitab suci disingkirkan.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88847]**

@Arya Bodhi: <<Dhamma sang buddha sudah dibabarkan dgn sempurna, tidak perlu ada penambahan ajaran baru.>>

Yang perlu justru kajian kritis berdasarkan ajaran Buddha dalam Kalama-sutta, agar sisipan-sisipan yg bukan ajaran Buddha dibersihkan.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88848]**

@Indri Lie: <<Wah sy yg pemula belajar Buddha jadi bingung..... Help meeee>>

Bacalah buku kecil, "Vipassana Bhavana - Meditasi Mengenal Diri", oleh Sri Pannavaro Mahathera & Hudoyo Hupudio, 2009.

Buku itu mungkin dapat membuka mata Anda akan ajaran Buddha yg lebih dalam.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88849]**

Yang penting adalah PRAKTIK, bukan baca kitab suci. Bahkan kitab suci Tipitaka dalam bahasa Pali pun harus diuji di dalam praktik: ehipassiko, itu ajaran Buddha.

Jangan menganggap bahwa SELURUH isi Tipitaka Pali itu berasal dari mulut Buddha.

Buddha telah memberikan ajaran yg sangat penting sebagai petunjuk bagi umat Buddha yg datang di zaman kemudian. Buddha tidak bilang "Ikuti, imani Tipitaka Pali", melainkan Buddha bilang:

"JANGAN BERPEGANG pada (1) kitab suci, (2) kata-kata gurumu, (3) tradisi ... dsb. Alih-alih ujilah dalam praktik: Apakah sesuatu itu mengurangi lobha, dosa, moha? Kalau ya, lakukan. Apakah sesuatu itu menambah lobha, dosa, moha? Kalau ya, buanglah."

Contoh paling nyata penyusupan ke dalam Tipitaka Pali: Dalam Maha-parinibbana-sutta tercantum SEOLAH-OLAH Buddha berkata kepada petapa Subhadda pada hakikatnya, "Ajaranku paling benar; ajaran lain salah semua." -- Ini jelas bukan datang dari mulut Buddha, melainkan disisipkan oleh para tipitaka-dhara (bhikkhu penghafal Tipitaka) yg belum terbebaskan.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88850]**

@Mulya: <<Dhamma ya tetap dhamma buat yg telah menjalankannya dan melihatnya Ga pusing lagi itu ajaran Sang Buddha atau bukan....Karena telah melihat dan mengerti dg jelas.>>

Justru sisipan-sisipan yg tidak benar ke dalam Tipitaka itu yg banyak menyesatkan umat. Seperti contoh seolah-olah Buddha bilang "Ajaranku paling benar; ajaran lain salah."

Hudoyo

**BUDIANTO: [88852]**

@Arya Bodhi: <<Orang2 yg mengajarkan Kebenaran tidak akan pernah bentrok atau berseberangan mengenai isi kebenaran, klo bs bentrok, sdh pasti ajaran yg dibawa oleh org tersebut adalah ajaran salah.>>

Siip, ini di yang perlu :dijempolin:  
:)

kalo sudah bentrok berarti Terikat dengan kebenaran..

salam,

budi

**BUDIANTO: [88855] (Hudoyo [88850]<=)**

benar nih Pak, kalimat terakhir itu..

"Ajaranku paling benar; ajaran lain salah."

Coba melihat ke Dalam DIRI..

Ajaran Bapak bagaimana?

salam,

Budi

**BUDIANTO: [88856]**

@Arya bodhi: <<Blo-on kebenaran itu memang hrs dilekati hahahha.. Dr pd melekat pada kesalahan.. Yg salah dianggap benar.>>

"kebenaran" yang salah bro..

emang semua kebenaran itu benar?

kebenaran dari kitab suci adalah benar?

atau kebenaran dari Pak Hudoyo yang benar?

btw, kebenaran itu nga blo-on loh.. :)

salam Kebenaran,

budi

**LINDA LIEM: [88857]**

Bravo..! Pak hudoyo....

**ARYA BODHI: [88858]**

Iya yg bener cm bahiya sutta n malunkya putta sutta.. Buang yg lain.. Hebat ya.. Cm propaganda tuch..

Pdhal dia blg sendiri acuannya krisnamurti yg gak jelas

hahahahah

**CHAN YAN: [88861] (Arya [88856]<=)**

jadi...

selama 45 tahun, cuman menghasilkan 2 sutta?

alamaaakkk....

bisa2 kugadaikan cintaku dah, kata gombloh

**BUDIANTO: [88862]**

Banyak orang yang senang membaca kitab suci, banyak yang senang mendengarkan dhamma, banyak yang senang mendengarkan motivasi hanya untuk kesenangan mata, telinga dan pikiran, mereka selalu

mencari2 dimana ada dhamma, dimana ada ceramah, dimana ada motivasi, bahkan mereka menghabiskan banyak duit untuk itu dan selalu saja kembali untuk mendengarkan, untuk membaca dan mendapatkan motivasi..

Tetapi apa yang mereka lakukan hanya mendengar, dan membaca tanpa melaksanakannya.. mereka sebenarnya tidak pernah Tercerahkan, tidak pernah berada dalam Dhamma, tidak pernah menjadi Sukses..

Ajahn Brahm bercanda dalam salah satu kunjungannya di Singapore "Saya adalah Guru yang payah, karena hanya sedikit yang lulus dari Kelas saya, kebanyakan pada kembali lagi"

salam,  
budi

**MULYA: [88881] (Arya [88858]<=)**

Buat yg Ga mengakui 8 jalan mulia ajaran sang Buddha atau dg istilah yg sederhana Ga mengakui eksistensi Sila(mengakui aja Ngga apalagi menjalankannya)YA sah-sah saja buat mereka untuk mutar balik lidah=menjilat ludah ato nipu macam gitu kahn mereka Ga menjalankan sila MUSAVADA. Yah siap-siap saja ketipu, Itu risiko-nya kalo berinteraksi dg orang yg Ga mempunyai Sila....nipu mau ditipu mau ngga ya?

Kita-kita seh ngikut anjuran manggala sutta saja: asevana ca balanam, panditananca sevana,... (Ini ntar juga dibilang bukan ajaran sang Buddha karena ga mensupport ambisi dan tujuannya)

Mulya

**MULYA: [88884]**

Mau trekking ke Mount everest tentu butuh Peta dan guide yg mumpuni tanpanya sama aja ngantar nyawa.

sama juga jalan ke Nibbana(jauh lebih sulit lagi) ga mudah dipahami nah bagaimana memahaminya, baca teori lantas praktekkan itu saja? NGGA lah masih butuh Guide, siapa? yaitu mereka-mereka yg telah menjalankan dan mencicipi dan melihatnya!

Nah kalau belum tahu teorinya(teori tsb hasil catatan mereka yg telah menjalaninya) lantas ngajak si Guide : ayo saya mo kesana....

Wuih sombong beeng, cari mati ya?

si guide akan bilang pahami dulu teorinya baru saya nantinya dg gampang memberi petunjuk pada anda!

ilustrasi yg lain: Buta huruf(belum belajar abjad) mau baca koran!

Mulya

**HUDOYO HUPUDIO: [88908]**

@Chan Yan: <<jadi...

selama 45 tahun, cuman menghasilkan 2 sutta?

alamaaakkk....

bisa2 kugadaikan cintaku dah, kata gombloh>>

Seorang yogi praktisi vipassana/MMD hanya perlu satu helai daun Simsapa, yakni Mulapariyaya-sutta.

Mengapa? Karena dalam sutta itu Buddha menginstruksikan kepada para yogi vipassana (sekha) untuk MELEPASKAN segala 'YANG DIKENAL':

"Para bhikkhu, jika mencerap sesuatu 'yg dikenal' (vinnatam), jangan sampai muncul aku (atta) yg ingin memiliki 'yg dikenal', dan bersenang hati dengan 'yg dikenal'.

Apakah 'yg dikenal'? Yaitu segala sesuatu, termasuk doktrin, ajaran (4KM + JMB8), Triratna, Tipitaka dll, LEPASKAN SEMUA ITU.

Selama Anda melekat kepada agama Buddha (atau agama apa pun) yg Anda anut, Anda tidak akan pernah bebas. Itulah ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta!

"Kebenaran ini sangat dalam, sangat sukar dipahami; karena kebanyakan manusia mengejar kesenangan & kepuasan [juga di dalam agama]. Namun, ada sedikit manusia yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti." (Buddha Gotama)

Termasuk manakah Anda: (1) kebanyakan manusia yg mengejar kesenangan & kepuasan, atautkah (2) segelintir manusia yg sudah tipis debu yg menutupi matanya?

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88909]**

@Arya bodhi: <<Iya yg bener cm bahiya sutta n malunkyaputta sutta..>>

Bagi yogi VIPASSANA, satu atau dua sutta itu cukup untuk mencapai pembebasan. Itu kata-kata Buddha sendiri dalam Mulapariyaya-sutta!

Kepada umat Buddha saya menggunakan kedua sutta itu; kepada umat Islam saya menggunakan ajaran tasawuf; kepada umat Kristen saya menggunakan ajaran mistisisme Kristen; secara umum saya menggunakan ajaran Krishnamurti. Hasilnya: semakin banyak orang menerima MMD. Itu fakta.

Hudoyo

**AGNES TANOTO: [88919] (Hudoyo [88909]<=)**

O oh....km ketahuan ! hahahaha

Ternyata pake kedok buddhism u/menjaring para buddhis ! Pantas aja hanya cukup 2 sutta....terus sering komen sana sini : "sutta lainnya dan kitab abhidhamma itu bukan dari ajaran Buddha".

**HUDOYO HUPUDIO: [88921] (Mulya [88881]<=)**

Sekalipun orang mengambil Sila setiap hari, kalau ia tidak sadar ia akan melanggar sila setiap hari.

Orang yg mengembangkan kesadaran dari saat ke saat setiap hari, tanpa mengambil sila pun ia tidak akan pernah melanggar sila yg ada di kepala orang lain.

Hudoyo

**MULYA: [88922] (=> Putri Samudro)**

Hmm sekali lagi mudah menunjuk orang lain tanpa ingat apa yg sudah dilakukan diri sendiri.

Jadi anda sedang belajar agama Buddha dan berpabajja saat menjawab email disini dan berdebat disini?

apa anda sudah menjaga bicaramu? coba lihat email-email anda yg lalu dan renungkan tanpa mencari-cari kesalahan.

Agama yg lain, kejawen seperti kata anda memang ga rumit karena intinya ke arah luar yaitu : Yg maha besar, Allah, manunggaling kawulo-gusti,dll.

Sedangkan agama Buddha fokusnya bukan kearah ITU.

Agama Buddha tidak rumit TAPI HANYA buat sebagian orang yg telah mempelajarinya di kehidupannya yg lampau alias yg telah memupuk parami-nya di kehidupannya yg lampau sehingga di kehidupan ini terlahir dg kondisi-kondisi yg menunjang.

Buat yg lainnya lagi RUMIT dan Bahkan Mustahil karena Ga pernah memupuk parami di kehidupannya yg lampau sehingga di kehidupan ini TIDAK terlahir dg kondisi-kondisi yg menunjang untuk mengerti apalagi mengalami Nibbana.

Mulya

**HUDOYO HUPUDIO: [88925] (Mulya [88881]<=)**

Instruksi Buddha kepada para yogi vipassana:

"Kalau mencerap 'yang dikenal' (vinnatam), jangan sampai muncul aku (atta) yg ingin memiliki 'yang dikenal', dan bersenang hati dengan 'yang dikenal'.

[Mulapariyaya-sutta]

"kalau kamu bisa berada dalam keadaan itu, maka KAMU TIDAK ADA LAGI; itulah akhir dukkha."

[Bahiya-sutta]

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88926]**

@Mulya: <<Hahahaha

Ini baru yg namanya Dhamma, dhamma itu halus sekali sulit disadari. ada satu sayadaw guru meditasi murid Mahasi sayadaw yg mengatakan musuh yg paling berbahaya itu adalah diri sendiri kenapa?

Karena musuh-musuh dari luar paling banyak cuma membunuh anda, tapi Diri-mu lah yg bisa menyeret engkau ke alam penderitaan berkalpa-kalpa!

Dhamma ya tetap dhamma buat yg telah menjalankannya dan melihatnya Ga pusing lagi itu ajaran Sang Buddha atau bukan....Karena telah melihat dan mengerti dg jelas. telah adem gitu seperti kata orang jawa>>

Orang yg benar-benar telah memahami Dhamma, dan telah dingin batinnya, tidak akan melecehkan atau melemparkan kata-kata kotor terhadap orang lain yg mempunyai pandangan berbeda tentang Dhamma.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88927] (Budianto [88862]<=)**

Ada benarnya juga.

Lebih konyol lagi kalau orang tidak mengerti pemahaman orang lain tentang ajaran Sang Guru yg berbeda dengan pemahamannya sendiri, lalu menghujat, melecehkan, dll seperti yg sekarang terjadi terhadap MMD.

Sementara itu umat agama lain bebondong-bondong ingin belajar MMD, bahkan dari luar negeri semakin banyak orang berdatangan mengikuti retreat MMD di Bali.

Sayang sekali segelintir umat Buddha yg vokal itu rugi sendiri karena tebalnya debu yg menutupi matanya.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88928]**

@Teddy Wong: << Dari segi mana bisa dibilang ajaran Buddha?

JM8 aja tidak diakui. Tipitaka aja di pilah2.

Kalo MMD adalah ajaran Buddha, nggak perlu pake label "MMD" lagi kale.>>

MMD adalah praktik dari Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta, tanpa terbelit oleh doktrin 4 KM + JMB8,

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88929] (Mulya [88884]<=)**

Ini pandangan yg sangat keliru tentang pembebasan, tentang kepadaman (nibbana).

Nibbana bukanlah seperti orang naik ke puncak gunung; bukanlah seperti anak sekolah dari SD sampai PT; bukanlah seperti menggunakan rakit (kitab suci) untuk menyeberang ke pantai seberang dll analogi yang sama sekali salah untuk memahami pembebasan.

Pembebasan itu tidak lebih dari berhentinya pikiran dan aku untuk selamanya. Perumpamaan yg tepat untuk pembebasan adalah orang yg 'BERHENTI' bermimpi, dan mulai bangun.

Untuk itu TIDAK PERLU TEORI APA PUN. Segala macam doktrin Buddhisme 4KM + JMB8 yg dilekati oleh si aku sama sekali tidak membebaskan!

Lepaskan semua doktrin agamamu; lepaskan kelekatan pada pikiran & egomu; maka engkau akan bebas. Itu ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

Hudoyo

**MULYA: [88932]**

hahahaha Kita memang Beda anda bilang keliru Saya pun bilang anda keliru bung.hahahaha

Mulya

**MULYA: [88934] (Hudoyo [88926]<=)**

Hmm Pandangan tentang Dhamma bisa beda ya? satu pandangan dari yg telah mengerti dan dingin batinnya (macam pembunuh berdarah dingin? atau reptil berdarah dingin?) yg lain lagi punya pandangan berbeda pasti.... yg beda ini adalah yg belum paham karena ga sesuai dg pandangan yg telah memahaminya. hahahaha

Saya setuju satu hal kata-kata kotor tuh di manapun dan di-situasi apapun Ga pantas TAPI yg lebih parah dari kata-kata kotor adalah Niatan kotor,tingkah laku Ga beretika contohnya di dunia modern adalah orang-orang yg melanggar ``intelektual property`` hahahaha Tipitaka tuh produk atau intelektual property-nya agama Buddha....(Buddhist tuh banyak lho yg profesinya lawyer).

Sah-sah saja kalau mo bikin sekte lain dg mengacu pada Tipitaka tapi ada etikanya.

Mulya

**MULYA: [88938] (Hudoyo [88921]<=)**

Ah itu khan kata-nya anda.

Sila tuh ga diambil tapi sayalah yg bertekat untuk....

Surprise juga yah anda ga mengerti arti sila (tentu saja karena anda ga pernah MENJALANKANNYA maklum deh) makanya itulah susahya mengerti dhamma. agama Buddha/Kita memang beda dg anda dan MMD

Mulya

**MULYA: [88942] (Hudoyo [88928]<=)**

Agama Buddha adalah berlandaskan pada 4 noble truth dan JALAN TENGAH(yaitu bukan ekstrim) yg sistematikanya telah diuraikan diajarkan oleh sang Buddha di 8 jalan mulia.

hahahaha BEDA ya. yg Kita jalanakan adalah ajaran sang Buddha guru agung kita yg telah teruji berabad-abad dan telah di ehipassiko di banyak tempat dan situasi.

Sedangkan MMD hasil interpretasi anda, siapa sih anda nih.... kembali lagi siapa tuh Hudoyo, hahahaha.

**AGNES TANOTO: [88943]**

Bukan ajaran Krishnamurti yah?

koq ajaran Sesepuh gak sinkron sama ngomongan tadi yah! nanti begini nanti begitu !

Tadi sesepuh bilang : Kepada umat Buddha saya menggunakan kedua sutta itu kepada umat Islam saya menggunakan ajaran tasawuf; kepada umat Kristen saya menggunakan ajaran mistisisme Kristen; secara umum saya menggunakan ajaran Krishnamurti.

<http://groups.yahoo.com/group/samagghiphala/message/88919>

boleh jg promosinya...model campur2 ala nasi campur + capcay gitu....hahahaha

**WILIAM HALIM: [88944] (Hudoyo [88921]<=)**

Memang betul, 'kesadaran penuh' adalah inti dari Ajaran Buddha. Orang-orang yg telah mampu 'Sadar penuh secara sempurna' akan terbebas dari dukkha.

Namun, Sang Buddha, yg jauh lebih jeli daripada kita, mengetahui bahwa kondisi batin tiap orang berbeda-beda. Tidak semua orang bisa tercerahkan hanya dengan beberapa patah kata layaknya YA. Bahiya.

Ada piring kotor yg dengan sedikit lap-an aja akan menjadi mengkilat, ada yg mesti dicuci dengan air, ada yg mesti pakai air dan sabun, dan ada yg mesti memakai sabun khusus...

Saya pikir, kita harus mencontoh teladan Sang Buddha yg tidak gegabah memaksakan 'satu cara' kepada setiap orang.

84.000 cara yg terpapar dalam Tipitaka, yg terangkum menjadi Sila-Samadhi-Panna, sudah sangat sempurna. Semuanya tergantung kita memilih trik yg cocok untuk kondisi mental kita masing2.

**HANRY UTTAMO: [88946]**

Setuju.YA Bahiya bisa seperti itu karena memang tekadnya yang lampau? Dan tentu saja parami yang cukup.

**BUDIANTO: [88947] (Hudoyo [889]<=)**

Pak Hudoyo, "ADA BENARNYA JUGA", maksudnya yang benar itu cuma dikit yah??

memuji jangan tanggung2 donk Pak, biar saya bisa latihan untuk tidak besar kepala sewaktu dipuji (apalagi pujian dari Sesepuh yang sudah ahli dalam MMD) pasti Kebajikannya sungguh luar biasa, begitu juga sebaliknya ketika Aku dihina, tidak emosi dan kehilangan logika..

hehehe..

saya belum pernah membaca pujian dari Pak Hud sih.. kebanyakan Pak Hud kan DiPuji oleh para pengikutNya.. tapi jangan lupa memuji juga loh Pak, itu akan membentuk sebuah energi cinta kasih yang nantinya akan membawa kita kepada kehidupan yang penuh cinta sesama kedua belah pihak, jadi tidak

ada yang sepihak seperti kita hanya memuja Tuhan, kan Tuhan jarang memuji balik karena dia sudah "MAHA" selalu berada diatas..

anggap aja iklan dari saya.. :)

salam,  
budi

**MULYA: [88951]**

Bro kalau boleh saya sederhanakan: Jadi Anda menyamakan diri anda (Hudoyo)sama dg Bahiya(kualitas/parami), dan melebihi sang Buddha.

Itu GR alias megaloman.

Itu bedanya anda(Hudoyo) dan Kita(umat Buddhist), memang beda. Buat kita Buddhist kita pilih yg aman saja yaitu yg waras yaitu mengikuti ajaran Sang Buddha yg telah teruji berabad-abad dan di mana-mana yaitu 4 noble truth dan 8 jalan mulia.

Mulya

**HUDOYO HUPUDIO: [88961] (Mulya [88938]<=)**

Kalau ada bhikkhu Anda minta sila ke dia kan?

Anda salah sama sekali memahami batin seorang yogi vipassana. Seorang yogi vipassana yg berlatih menerapkan sadar dalam kehidupan sehari-hari (ketika pikiran tidak dibutuhkan untuk mencari nafkah), ia akan tetap sadar/eling dari saat ke saat. Oleh karena itu, setiap pikiran --baik atau buruk-- disadari, sehingga tidak mungkin terjadi pelanggaran perbuatan yg oleh orang lain disebut "melanggar sila".

Anda tidak memahami ini sehingga keluarlah statement, saya tidak menjalankan sila. Memang saya tidak pernah berpikir tentang sila, tapi kesadaran saya menjaga saya setiap saat dari pelanggaran sila.

Sangat berbeda dengan kebanyakan umat Buddha, sekalipun sudah minta sila dari bhikkhu, tapi kesadarannya lengah karena tidak terlatih dalam vipassana, maka mudah ekali terjadi pelanggaran sila.

<<agama Buddha/Kita memang beda dg anda dan MMD>>

Baca buku "Vipassana Bhavana - Meditasi Mengenal Diri" oleh Sri Pannavaro Mahathera & Hudoyo Hupudio (2009). Mudah-mudahan dengan membaca buku itu Anda akan memahami MMD, dan tidak lagi mengatakan "Kita berbeda dengan MMD". Selama Anda berpendapat demikian, yg rugi Anda sendiri, bukan MMD.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88967] (William Halim [88944]<=)**

Silakan Anda menempuh jalan yg "cocok" dengan Anda. Tapi Anda kan tidak melecehkan jalan yg diambil oleh orang lain, bukan? Kalau Anda lakukan itu, yg rugi Anda sendiri (hukum karma-phala).

Khotbah Buddha kepada Bahiya diulangi lagi kepada seorang bhikkhu tua bernama Malunkya-putta, dan bhikkhu tua itu pun,

Bukan itu saja. Khotbah yg sama diulangi oleh Buddha kepada 500 orang bhikkhu, dan mereka pun, setelah berlatih, mencapai kearahatan. (baca: Mulapariyaya-sutta).

Jadi dalam Sutta Pitaka saja sudah 502 orang mencapai kearahatan melalui teknik vipassana yg diberikan Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88968] (Budianto [88947]<=)**

Terapkan untuk diri Anda sendiri dulu sebelum menasehati orang lain.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88980]**

@Mulya: <<hahaha Kita memang Beda anda bilang keliru Saya pun bilang anda keliru bung.hahaha>>

Silakan.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88981] (Mulya [88922]<=)**

Janganlah suka bicara tentang parami. Anda tidak tahu parami Anda --atau parami orang yg Anda ajak bicara-- seberapa banyak, kan?

Sangat sering prami itu cuma dipakai oleh umat Buddha untuk membenarkan keenggannya untuk bermeditasi vipassana. Ada saja alasan umat Buddha seperti itu: "Ah, parami saya belum cukup". "Ah, manusia itu kan berbeda-beda", "Ah, saya tidak punya waktu".

Cuma sejauh itulah parami dimanfaatkan oleh kebanyakan umat Buddha: sebagai alasan untuk tidak bermeditasi vipassana.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88982]**

@Arya Bodhi: <<Blo-on kebenaran itu memang hrs dilekati hahaha.. Dr pd melekat pada kesalahan.. Yg salah dianggap benar.>>

Selama orang masih melekat pada apa yg dianggapnya kebenaran dan menolak apa yg dianggapnya ketidakbenaran, dia masih terliput moha.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88983] (Budianto [88852]<=)**

Kalau ada bentrok, repotnya menentukan mana yg benar dan mana yg salah. Hanya dengan menerapkan Kalama-sutta, orang bisa tahu, mana yg menambah LDM dan mana yg mengurangi LDM.

Buddha saja bentrok dengan banyak orang selama hidupnya.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [88984] (Budianto [88856]<=)**

Kebenaran dari kitab suci? hahaha ...

Buddha wanti-wanti: "Jangan berpegang pada kitab suci, pada kata-kata gurumu, pada tradisi ..."

Satu contoh "kebenaran" kitab suci Tipitaka yg salah:

Dalam Mahaparinibbana-sutta, konon Buddha berkata kepada petapa Subhadda, yg intinya: Ajaranku paling benar, ajaran-ajaran lain salah!

Bagi saya, ini "khotbah Buddha" palsu yg berhasil menyusup ke dalam sutta terkenal itu!

Hudoyo

**GIRINALA: [88986]**

Jika Pak Hudoyo mampu melihat bahwa Tipitaka yang ditulis empat ratus tahun setelah kemangkatan Sang Buddha itu di sana-sini dicemari oleh sisipan-sisipan yang bukan berasal Buddha, ini artinya Pak Hudoyo telah membaca dan mempelajari secara keseluruhan Tipitaka yang ada, bukankah begitu?

Girinala

**HUDOYO HUPUDIO: [88987] (Mulya [88934]<=)**

hahaha ... Anda itu pengacara atau pokrol?

Tipitaka itu intellectual property siapa? Badan hukumkah dia, manusiakah?

Lalu, tahukah Anda bahwa intellectual property itu tidak berlaku sepanjang zaman, melainkan ada masa kedaluwarsanya.

Kapan masa kedaluwarsa intellectual property "pemilik" Tipitaka? Kalau sudah kedaluwarsa maka ia masuk 'public domain', milik umum.

hahaha ... jangan mengada-ada.

Hudoyo

**BUDIANTO: [88988] (Hudoyo [88968]<=)**

Wah.. Mantap..

sama2 yah pak menerapkannya untuk DIRI sendiri..

saya sedang mengajak Bapak untuk melihat kembali apa yang telah Bapak tulis.. biasanya Pak, saya membaca kembali hal2 yang telah saya posting..

ketika kita membaca balik tulisan kita.. wah.. seperti bercermin, melihat tembus sampai kepada akar2nya, beribu2 ide brilian, koreksi, dan kebijaksanaan yang muncul dari sana.. inilah kebijaksanaan yang muncul ketika kita melihat ke dalam DIRI.. ayo coba..

ijinkan saya mengutip kembali yang Bapak tulis

(biasanya sih saya senang mengutip dari orang2 yang bijaksana, seperti Ajahn Brahm, Ajahn Chah, Bhante Jinadhammo, Bhante Uttamo, Bhante Pannavaro, mereka juga sebagai guru junjungan, begitu juga halnya dengan Romo Hudoyo) berikut adalah kutipannya:

"Terapkan untuk diri Anda sendiri dulu sebelum menasehati orang lain.

Hudoyo"

salam,  
budi

**EDDY: [88989] (Hudoyo [88982]<=)**

Bener sekali pak. Hal itu juga berlaku buat bapak.

Eddy

**HUDOYO HUPUDIO: [88991] (Budianto [88855]<=)**

Nah itulah. Anda tidak mengerti.

Justru di dalam batin ini tidak ada ajaran apa-apa.

Yang ada hanyalah latihan sadar.

Nah, para bhikkhu penghafal Tipitaka itu tidak mengerti kiat vipassana yg paling mendasar ini.

Hudoyo

**ARYA BODHI: [88992]**

Latihan dasar itu apa yak pak?

**BUDIANTO: [88999] (Hudoyo [88991]<=)**

Latihan sadar atau dasar?

hehehe..

justru dengan begitu makanya nampak benar sebuah kalimat yang bapak tulis ini.. "Ajaranku paling benar; ajaran lain salah."

kalo misalnya kita dibilang Ajaran yang salah, bagaimana kita seharusnya membela diri?  
Apakah dengan membalas setiap pernyataan dari Orang yang menganggap kita Ajaran Salah ini?  
Apakah dengan ini AKAN BERAKHIR?

Bagaimana Sang Buddha biasanya menyelesaikan masalah konflik ajaran benar dan salah seperti ini?  
tapi kebanyakan sih Sang Buddha ditolong oleh para Dewa..

salam,  
budi

**HUDOYO HUPUDIO: [89003] (Mulya [88951]<=)**

<<Jadi Anda menyamakan diri anda (Hudoyo)sama dg Bahiya(kualitas/parami), dan melebihi sang Buddha.>>

Anda tidak mampu memahami tulisan saya, sehingga membaca apa yg tidak saya tulis. Yang saya katakan, Buddha mengajarkan Bahiya-sutta kepada 500 bhikkhu dalam Mulapariyaya-sutta. Dan itu yg sekarang saya ajarkan dalam MMD.

<<Itu GR alias megaloman.>>

Tengok ke dalam diri Anda sendiri.

<<Buat kita Buddhist kita pilih yg aman saja yaitu yg waras yaitu mengikuti ajaran Sang Buddha yg telah teruji berabad-abad dan di mana-mana yaitu 4 noble truth dan 8 jalan mulia. >>

Buddha tidak mengajar orang menjadi bebek.

Katanya menjalankan 4KM+JMB8, tapi disuruh bermeditasi vipassana saja banyak alasan, "yg parami belum cukup"-lah, "yg manusia itu berbeda-beda"-lah, "yg tidak ada waktu"-lah.

Tengoklah ke dalam batin sendiri, umat Buddha seperti apa kalian.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89007] (Mulya [88942]<=)**

Saya dan teman-teman, Buddhis dan non-Buddhis, kembali kepada ajaran Buddha langsung dalam Bahiya-sutta, Malunkya-putta-sutta dan Mulapariyaya-sutta.

MMD bukan "interpretasi" saya, melainkan instruksi vipassana langsung dari Buddha. Lagi-lagi Anda tidak mengerti.

Dan hasilnya, banyak teman, Buddhis & non-Buddhis, langsung merasakan manfaat MMD dibandingkan meditasi vipassana lain.

Saya akan terus berpromosi di milis ini.

Hudoyo

**BUDIANTO: [89010] (Budianto [88999]<=)**

Yah.. yah.. secara tidak sadar kita sudah latihan, dengan menyadari dan mengakui itu sebagai "nafsu" banyak orang yang tidak menyadari nafsunya sendiri.. ada yang menyadari tapi karen sombong dia tidak mau mengakuinya..

justru karena kita punya nafsu makanya kita bisa berlatih mencapai pencerahan.. dengan melepas nafsu yang telah kita lekati pertama sekali..

bayangkan jika Sang Buddha tidak punya nafsu dari pertama sekali, bahkan nafsu untuk mencapai pencerahan juga tidak ada.. bagaimana menuju pencerahan..

Ajahn Chah mengatakan:

Kita harus punya nafsu untuk latihan, dan melekat dengan latihan itu.. baru setelah itu kita mengerti dan hendaknya dilepas..

seperti sebuah senter katanya, kita pegang senternya, kita lihat apakah itu benar sebuah senter, setelah tahu.. "oh.. senter" yah udah nga ada apa2nya, yah dilepaskan saja..

bagaimana kita tahu itu senter jika belum apa2 sudah diajarkan "melepas segalanya", seperti senter, kita nga tahu senter itu seperti apa, nah udah disuruh melepas.. sampai kapanpun kita nga tahu senter itu apa..

nanti ditanya orang, bagaimana cara kerja senter itu?

ah saya tidak tahu, toh saya sudah melepasnya.. jadi bodoh donk, bukan jadi bijak..

jadi dari awal kita harus mempunyai nafsu, melekat kepada ajaran dan melekat kepada segalanya sebelum kita "melepas segalanya" dari awal2 sudah disuruh melepas, nga tahu juga apa yang mau dilepas.. salah lepas.. habis deh.. logika jangan dilepas donk... jadi ideiot nantinya..

salam,  
budi

**GUNADIPO: [89011] (Hudoyo [88909]<=)**

Boleh tau sudah berapa banyak yg tercerahkan ?

Tercerahkan mencapai Nibbana ?

**ARYA BODHI: [89012] (Hudoyo [89007]<=)**

<<MMD bukan "interpretasi" saya, melainkan instruksi vipassana langsung dari Buddha. Lagi-lagi Anda tidak mengerti>>

hebat ya.. Modelnya jadi kayak dapat wahyu hahahha

**MULYA: [89014] (Hudoyo [89007]<=)**

Ah itu kahn hanya intepretasi subjektif anda hahahaha.

lagilagi anda berintepretasi sepihak

Mulya

**MULYA: [89017] (Hudoyo [89003]<=)**

> <<Mulya: Jadi Anda menyamakan diri anda (Hudoyo)sama dg Bahiya(kualitas/parami), dan melebihi sang Buddha.>>

>

> Hudoyo: Anda tidak mampu memahami tulisan saya, sehingga membaca apa yg tidak saya tulis. Yang saya katakan, Buddha mengajarkan Bahiya-sutta kepada 500 bhikkhu dalam Muloapariyaya-sutta. Dan itu yg sekarang saya ajarkan dalam MMD.

-----  
Nah ini yg saya maksud megaloman karena anda tidak hanya sampai disana saja tapi parahnya menyalahkan 4 noble truth adan 8 jalan mulia ajaran sang Buddha.

> <<Mulya: Itu GR alias megaloman.>>

>

> Hudoyo: Tengok ke dalam diri Anda sendiri.

-----  
Apa anda sudah menengok diri anda sendiri kayaknya belum deh hahahaha

Saya seh sudah, saya ga megaloman mencacat ajaran 4 noble truth dan 8 jalan mulia.

Bicara etika nih atau sopan santum umum anda tuh ga tau etika dan ga tahu malu mendompleng agam Buddha.

Memang sih memulai ajaran dg nama sendiri sangat sulit kemungkinan gagalnya besar jadi lebih gampang ndompleng.hahahaha ini anda namakan apa? menkoreksi?

Apa anda sudah menengok diri anda??

> <<Mulya: Buat kita Buddhist kita pilih yg aman saja yaitu yg waras yaitu mengikuti ajaran Sang Buddha yg telah teruji berabad-abad dan di mana-mana yaitu 4 noble truth dan 8 jalan mulia. >>

>

> Hudoyo: Buddha tidak mengajar orang menjadi bebek.

-----  
Tepat sekali Andalah yg mengajarkan orang-orang agar menjadi sekelas bebek yaitu ga punya etika dan rasa malu.

> Hudoyo: Katanya menjalankan 4KM+JMB8, tapi disuruh bermeditasi vipassana saja banyak alasan, "yg parami belum cukup"-lah, "yg manusia itu berbeda-beda"-lah, "yg tidak ada waktu"-lah.

>

> Tengoklah ke dalam batin sendiri, umat Buddha seperti apa kalian.

> Hudoyo

-----

Alinea yg terakhir bukan tulisan saya.

Mulya

**HUDOYO HUPUDIO: [89023] (Nala Giri [88986]<=)**

Lho, kok kesimpulannya begitu? Saya kan bilang "di sana-sini"; artinya yg saya ketahui ya yg di sana-sini itu saja.

Contoh nyata: pada dewasa ini semakin banyak pakar Tipitaka (bhikkhu & awam) yg menganggap Abhidhamma Pitaka itu bukan ajaran Buddha.

Dalam Maha-parinibbana-sutta ada episode ketika konon Buddha berkhotbah kepada petapa Subhadda, yang intinya: "Ajaranku benar; ajaran-ajaran lain salah." -- Saya tidak percaya statement itu berasal dari Buddha.

Sekarang di FB tengah berlangsung diskusi, apakah Ovada-patimokkha itu benar-benar dikhotbahkan oleh Buddha? Apakah Magha Puja itu benar-benar event historik?

Hudoyo

**RUU: [89024]**

Pak Hudoyo, bapak belum jawab prtnyaan saya yang di facebook nih, kan bapak gurunya MMD, terus bapak kan bilang MMD semakin lama semakin dipilih sama para yogi nih, terus JMB8 tuh bukan satu2nya jalan ke nibbana dan banyak orang2 dari aliran lain yang gak mikir2 tentang JMB8 tetapi bisa mencapai pencerahan, bapak sendiri udah mencapai pencerahan blum pak?

to de point ya pak jawabnya, jangan pakai referensi2 dari sutta ini itu ato dari kata si ini si itu, saya gak jago di teori habisnya.

With Metta :)

**HUDOYO HUPUDIO: [89029] (Eddy [88989]<=)**

Ya betul, berlaku untuk saya dan untuk Anda juga. Itulah sebabnya saya mengajak Anda untuk bermeditasi vipassana. Sudahkah?

Hudoyo

**EDDY: [89034]**

Saya tertarik untuk bermeditasi vipassana, tapi bukan dengan Bapak sebagai gurunya, melihat kelakuan Bapak di sini seperti orang yang tidak pernah bermeditasi.

Eddy

**HUDOYO HUPUDIO [89037] (Arya Bodhi [88992]<=)**

Baca Bahiya-sutta & Mulapariyaya-Sutta:

\* "Bahiya-sutta dan Pengantar",

[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111312116639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111312116639)

\* "Pengantar Mulapariyaya-sutta",

[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111268781639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111268781639)

\* "Mulapariyaya-sutta", [http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111295576639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111295576639)

**HUDOYO HUPUDIO: [89039] (Budianto [88999]<=)**

Sekalipun "khotbah" Buddha kepada petapa Subhadda itu tercantum dalam Maha-parinibbana-sutta, saya tidak percaya 'khotbah palsu' itu datang dari mulut Buddha.

Itulah salah satu bukti bahwa Sutta Pitaka sendiri sudah disusupi oleh ajaran-ajaran yg bukan ajaran Buddha!

Hudoyo

**ARYA BODHI: [89042] (Hudoyo [89039]<=)**

Kok bs percaya bahiya sutta n mulapariyaya sutta pak?

**FERDY GUNADI: [89043]**

MMD apaan sih?

**GUNADIPO: [89044] (Hudoyo [89008]<=)**

Loch Pak Hud, jadi ajaran vipassana Buddha hadir setelah ajaran vipassana krishnamurti ? Hayo, siapa yg mirip siapa neh.....

**CHAN YAN: [89045] (Hudoyo [89039]<=)**

sejak minggu lalu pak hudoyo mengajak member SP utk berdiskusi ttg sisipan, dan sy sdh meminta sanggahan atas subhadda vatthu, dan sudah disanggupi. tapi sampai detik ini kenapa selalu kalimat spt di bawah yg diulang-ulang terus yah pak.

kasihan sama member lain pak yg ribuan org, kalau dikirimin email2 yg isinya sama berpuluh-puluh email, berulang-ulang dan berkali-kali.

nih sy kutipkan dari bawah:

Karena HUDOYO TIDAK PERCAYA 'KHOTBAH' itu datang dari mulut BUDDHA, maka itu menjadi BUKTI bahwa Sutta Pitaka sudah disusupi ajaran bukan buddha.

Ini logika model apa sih, pak Hudoyo yth?

**BUDIANTO: [89049]**

@Pak Hud,

Ketika ada pribadi yang diserang, saat itu juga kita harus sadar bahwa kita belum melepaskan si "AKU". dengan sering2 menyadari dan mengakui bahwa si "AKU" masi ada maka kesombongan pun akan berkurang.. dan pelan2 kita pun melepas si "Pribadi"

Saya menyadari banyak yang menyerang pribadi, tapi itu bukan suatu masalah, terakhir saya baca di facebook, Riky Liau menyerang habis2an pribadi saya, tapi akhirnya saya menyadari bahwa Riky Liau menyerang pribadi saya dan Saya merasa Pribadi saya diserang adalah 2 hal yang berbeda, jadi tidak masalah bagi saya.. dan tidak saya lawan, malah saya merasa sungguh indah sebuah latihan Kesadaran ini..

Jadi Pak Hud tidak usah cape2 membalas, "masuk keranjang sampah" atau "ini ad hominem" toh dengan begitu malah kedamaian tidak tercipta..

Malah jadi kekacauan..

Semoga dengan praktek MMD yang Pak Romo alami sekian tahun ini dapat melepaskan si "AKU" secara total, sehingga tidak ada lagi "PRIBADI" yang diserang...

saya mohon balasannya untuk email ini.. :)

salam,  
budi

**BUDIANTO: [89050] (Hudoyo [89029]<=)**

Ini juga berlaku 2 arah, dan bisa kembali lagi ke Pak Hud loh..

ini tidak akan berakhir..

nah pesan ini membawa kembali pesan bapak untuk Bapak, yakni sbb:

"Ya betul, berlaku untuk saya dan untuk Anda juga. Itulah sebabnya saya mengajak Anda untuk bermeditasi vipassana. Sudahkah?"

salam,  
budi

**HUDOYO HUPUDIO: [89063] (Gunadipo [89011]<=)**

Rekan Gunadipo,

Dengan pertanyaan itu, jelas Anda menunjukkan bahwa Anda tidak pernah membaca Mulapariyaya-sutta.

Di dalam sutta itu, Buddha menginstruksikan kepada 'orang yg berlatih' untuk menjalankan instruksinya.

Lalu, ia menjelaskan keadaan batin seorang arahat & seorang Buddha.

Dari uraian Buddha itu, jelas bahwa para yogi belum ada yg mencapai kearahatan.

Tetapi dari interview dengan beberapa orang, saya menyimpulkan bahwa beberapa dari yogi MMD telah berhasil mencapai apa yg diinstruksikan Buddha dalam Mulapariyaya-sutta: yaitu berada dalam suatu suasana kesadaran di mana setiap ada pencerapan tidak diikuti dengan pemikiran & munculnya aku/atta yg melekat dan menyenangkan. Keadaan ini dialami beberapa yogi (di antara lebih dari seribu orang yg pernah mencicipi MMD) dengan bervariasi antara beberapa detik, sampai 1-2 jam.

Di situlah setiap yogi ber-ehipassiko, membuktikan sendiri kebenaran instruksi Buddha dalam Mulapariyaya-sutta.

Catatan: Ajahn Buddhadasa Mahathera mengatakan bahwa keheningan dalam vipassana itu sama dengan "mencicipi nibbana", apa pun artinya itu, karena di situ pikiran dan aku tidak berfungsi lagi.

Hudoyo

#### **HUDOYO HUPUDIO: [89067] (Budianto [89010]<=)**

Nah ini dia, ketemu batunya. seluruh posting Anda ini menunjukkan bahwa Anda, beserta semua umat Buddha yg setuju dengan posting Anda itu, ternyata tidak mengerti, tidak memahami, jalan pembebasan Buddha, yg diinstruksikannya kepada Bahiya, Malunkyaputta, dan 500 bhikkhu dalam Mulapariyaya-sutta.

Saya tidak mau susah payah menjelaskan, tapi siapa yg mau silakan baca kedua sutta itu beserta penjelasannya. Ini saya berikan linknya:

\* "Bahiya-sutta dan Pengantar",

[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111312116639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111312116639)

\* "Pengantar Mulapariyaya-sutta",

[http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111268781639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111268781639)

\* "Mulapariyaya-sutta", [http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111295576639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111295576639)

Intinya Buddha menginstruksikan agar yogi setiap kali mencerap sesuatu melalui pancaindranya dan melalui pikirannya ('yg dikenal'), jangan sampai timbul pemikiran tentang itu, jangan sampai timbul aku/atta yg ingin memiliki itu & bersenang hati dengan itu.

Pantas ajaran Buddha seperti itu sukar sekali dipahami oleh Budianto dkk, sehingga keluarlah postingnya, yg 180 derajat bertentangan dengan instruksi Buddha itu.

Jelas sekali makna ucapan Buddha ketika ia baru saja memperoleh Pencerahan Sempurna: "Kebenaran ini sangat halus, sukar dipahami; karena kebanyakan manusia selalu mengejar kesenangan & kepuasan. Namun, ada segelintir orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti".

Orang-orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya itu terdapat di kalangan umat Buddha maupun di luar kalangan umat Buddha. Tetapi mereka sama-sama memahami instruksi Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta itu; mereka mempraktikkannya dalam retreat-retret MMD.

Pada tgl 29 Okt-7 Nov 2010, akan datang Sayadaw U Tejaniya dari Myanmar membimbing retreat vipassana 10 hari di Bali dengan metode yg persis sama dengan MMD.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89072] (Arya Bodhi [89012]<=)**

Lagi-lagi Anda menunjukkan ketidakmampuan Anda memahami MMD.

MMD itu tidak lebih dan tidak kurang ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89077] (Mulya [89017]<=)**

<<Nah ini yg saya maksud megaloman karena anda tidak hanya sampai disana saja tapi parahnya menyalahkan 4 noble truth adan 8 jalan mulia ajaran sang Buddha.>>

BUDDHA sendiri menginstruksikan kepada yogi vipassana, ketika muncul pencerapan terhadap 'yg dikenal' (vinnatam), jangan sampai timbul pemikiran, jangan sampai timbul si aku/atta yg ingin memiliki & melekat pada 'yg dikenal'. (Mulapariyaya-sutta)

Masih belum jelas juga kata-kata Buddha itu? SUnghuh tebal debu yg menutupi mata Anda.

<<Apa anda sudah menengok diri anda sendiri kayaknya belum deh hahahaha

Saya seh sudah, saya ga megaloman mencacat ajaran 4 noble truth dan 8 jalan mulia.

Bicara etika nih atau sopan santum umum anda tuh ga tau etika dan ga tahu malu mendompleng agam Buddha.

Memang sih memulai ajaran dg nama sendiri sangat sulit kemungkinan gagalnya besar jadi lebih gampang ndompleng.hahahaha ini anda namakan apa? menkoreksi?

Apa anda sudah menengok diri anda??>>

masuk keranjang sampah.

<<Tepat sekali Andalah yg mengajarkan orang-orang agar menjadi sekelas bebek yaitu ga punya etika dan rasa malu.>>

Bebek tidak berani menerapkan Kalama-sutta: "JANGAN BERPEGANG pada kitab suci, pada kata-kata gurumu, pada tradisi ..."

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89078] (Ruu [89024]<=)**

Nanti yg di FB saya jawab. Sekarang saya sedang sibuk di sini.

Di MMD, semuanya adalah 'orang yg berlatih'. Buddha mengajarkan orang yg berlatih untuk mengamati gerak-gerik pikiran dan akunya. Kalau pikiran & aku itu berhenti, maka ia masuk ke dalam keheningan. Itu berlangsung untuk sementara, bisa 1 detik, 1 menit, 1 jam atau lebih. Di situ pikiran & aku lenyap. Lenyapnya aku itu --biarpun hanya untuk sementara-- berarti akhirnya dukkha.

Itu jawaban saya yg paling to the point. Kalau Anda tidak mengerti juga, kembalilah ke tradisi Anda. Anda tidak cocok untuk MMD.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89087] (Gunadipo [89044]<=)**

Saya tidak melihat siapa mirip siapa. Kebenaran itu tetap sama, entah dibabarkan 2500 tahun lalu, entah dibabarkan dalam abad ke-20 M.

Bagi saya sendiri, ajaran Krishnamurti justru mengingatkan bahwa meditasi vipassana yg pada dewasa ini diajarkan oleh para bhikkhu sudah menyimpang dari apa yg diajarkan oleh Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

Bhante Pannavaro dalam perbincangan pribadi dengan saya menyatakan bahwa MMD memurnikan kembali ajaran vipassana Buddha.

hudoyo

**HINDHARTA WIRAWAN: [89089] (Hudoyo [88849]<=)**

Setuju harus Praktek tapi kalau sudah praktek jangan SOMBONG dong, masa ajaran GURU di bilang gag perlu lagi.....jangan mengukur baju orang lain dengan ukuran baju kita, pasti gag pas....Salam buat Pak Hud...semoga balik kejalan yang benar.....

**HUDOYO HUPUDIO: [89090] (Budianto [89049]<=)**

Dalam suatu diskusi/debat jelas pikiran dan aku digunakan. Tidak mungkin orang berdiskusi/berdebat tanpa aku. Juga para pembaca diskusi/debat itu semuanya menggunakan pikrian dan akunya.

Perkara Anda tidak menanggapi Riky, itu urusan Anda. Mungkin saja Anda tidak mampu menampilkan argumentasi menyanggah argumentasi Riky.

Kalau saya sudah melibatkan diri dalam debat, maka absurd kalau saya lalu diam dengan alasan "menyadari si aku". Saya akan mengambil salah satu dari beberapa pilihan:

(1) menanggapi argumen dengan argumen;

- (2) di forum publik, menyatakan dengan tegas tidak melayani posting yg berisi ad hominem dengan 'memasukkan ke dalam keranjang sampah';  
(3) dalam thread sendiri, memblok orang-orang yg melancarkan ad hominem.

<<Semoga dengan praktek MMD yang Pak Romo dalam sekian tahun ini dapat melepaskan si "AKU" secara total, sehingga tidak ada lagi "PRIBADI" yang diserang...>>

Anda cuma bermimpi, mencampuradukkan kehidupan sehari-hari dengan kesadaran dalam meditasi. Orang yg tidak menjawab dalam suatu debat BUKAN berarti akunya sudah tidak ada. hehe ... :) Mungkin saja ia tidak mampu menjawab lagi, tapi hatinya tetap panas.

<<saya mohon balasannya untuk email ini.. :)>>

Kenapa sampai perlu mengeluarkan statement seperti ini? Apa saya tidak pernah menanggapi posting yg memang punya bobot untuk ditanggapi? - Dengan ini posting Anda sudah saya tanggapi.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89091] (Ferdy [89043]<=)**

MMD (meditasi mengenal diri) = meditasi vipassana yg diajarkan Buddha dalam Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta.

Silakan kunjungi website MMD, <http://meditasi-mengenal-diri.org> => klik 'Bahasa Indonesia' => klik 'Apa itu MMD?'

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89093] (Nang Ning Nung Neng Nong x[89051]x<=)**

Orang yg mengatakan 'ajaranku paling benar, semua ajaran lain salah', jelas tidak benar, sekalipun konon yg mengatakan itu dalam Maha-parinibbana-sutta itu Buddha sendiri. Itu sebabnya, saya yakin bahwa itu disisipkan oleh bhikkhu penghafal Tipitaka, dan bukan datang dari mulut Buddha sendiri. Itu adalah khotbah palsu Buddha.

selebihnya, posting Anda masuk keranjang sampah.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89094] (Budianto [89050]<=)**

Syukurlah kalau ajakan saya itu Anda sambut. Jadi kita sekarang bisa berhenti/diam, bukan?

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89096] (Chan Yan [89045]<=)**

Jawaban saya tentang 'Subhadda vatthu' sudah bertebaran dalam thread ini, tapi rupanya Anda tidak membacanya.

Apa yg tercantum dalam Subhadda vatthu itu persis sama dengan yg tercantum dalam Mahaparinibbana-sutta. Di situ SEOLAH-OLAH buddha berkata, bahwa ajaraannya sendiri paling benar dan ajaran-ajaran lain salah.

Ini yg menunjukkan kepada saya bahwa itu khobah palsu Buddha, yg disisipkan orang ke dalam Mahaparinibbana-sutta.

Tidak mungkin seorang buddha berkata seperti itu, layaknya seorang yang fanatik terhadap agamanya sendiri.

<<Karena HUDOYO TIDAK PERCAYA 'KHOTBAH' itu datang dari mulut BUDDHA, maka itu menjadi BUKTI bahwa Sutta Pitaka sudah disusupi ajaran bukan buddha. Ini logika model apa sih, pak Hudoyo yth?>>

Anda tidak pernah menerapkan Kalama-sutta, ya.

Pernyataan 'ajaranku paling benar, ajaran lain salah' adalah salah satu gagasan yg harus ditolak, karena bertentangan dengan kenyataan di sekeliling kita. Dan menurut Kalama-sutta, itu harus ditolak, karena meningkatkan lobha, dosa, moha sekaligus. (Lobha = "ajaranku paling benar"; dosa = tidak suka kepada ajaran lain; moha = hidup seperti katak di bawah tempurung.) Jadi pikiran seperti itu harus ditolak.

Pahamkah Anda logikanya sekarang?

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89097] (Arya Bodhi [89042]<=)**

Nah, ini baru pertanyaan bagus muncul.

Ini bukan soal percaya atau tidak percaya. Ini adalah masalah ehipassiko, sesuai Kalama-sutta.

Saya dan para yogi vipassana/MMD telah membuktikan sendiri kebenaran instruksi Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta dalam praktik vipassana masing-masing.

Anda sudah pernah bermeditasi vipassana, belum? Kalau belum buruan, mumpung usia masih muda.

hudoyo

**BUDIANTO: [89105] (Hudoyo [89067]<=)**

Kembali ke Lap... Top... :

<<Nah ini dia, ketemu batunya. seluruh posting Anda ini menunjukkan bahwa Anda, beserta semua umat Buddha MMD yg setuju dengan posting Anda itu, ternyata tidak mengerti, tidak memahami, jalan pembebasan Buddha.>>

Silahkan Baca Kembali Tipitaka (bukan hanya terikat kepada 2 sutta) dan Melaksanakan sila, berMeditasi dan sering mengunjungi Bhikkhu2 MahaThera untuk mendapatkan pencerahan..

Bukan dengan Membaca dan Menjawab Sejuta Email yang dianggap sampah untuk mencapai pencerahan..

semoga bermanfaat..

salam,  
budi

**BUDIANTO: [89106]**

Pak Hud..

saya berdoa dan melakukan pelimpahan jasa saja deh untuk Bapak..  
ayo berdoa bersama2...

semoga anda diberikan usia panjang, ketampanan, kebahagiaan dan kekuatan untuk selalu berada dalam dhamma (Sang Jalan)..

sadhu3x..

salam,  
budi

**BUDIANTO: [89107] (Hudoyo [89075]<=)**

Quote:

"Iyalah, ad hominem untuk menghentikan ad hominem. Yang penting saya tidak memulai duluan.  
Hudoyo... "

---> Jadi mana yang benar jalan untuk menghentikan "ad hominem" ?

1. Membalasnya dengan "ad hominem" ?

2. Masukkan ke keranjang sampah?

quote:

"Saya memasukkan posting-posting yg berisi ad hominem ke dalam keranjang sampah. Itu jalan paling singkat menghadapi orang-orang yg suka melancarkan ad hominem, sekalipun itu pun ad hominem juga."

3. Meditasi MMD dengan penuh kesadaran ?

Quote :

"2 sutta yang linknya saya udah lupa.."

koq belum jelas sih..

salam,

budi

**CHAN YAN: [89125] (Hudoyo [89096]<=)**

hehehe... masa iya 'subhadda vatthu' persis = mahaparinibbana ?  
ya iyalah, masa iya dong, duren aja dibelah bukan digendong, soal gendong mah serahkan ajalah ama agnes xixixixi....

terus terang sulit bagi sy untuk memahami logika ala hudoyo.  
barangkali ada yg bisa bantu menjelaskan: apakah alasan/bukti pak hudoyo mengatakan subhadda vatthu bukan ucapan buddha ?

pernyataan hudoyo sebelumnya : yg dijadikan BUKTI adalah karena HUDOYO TIDAK PERCAYA.

lalu timbul pertanyaan: sejak kapan, 'seseorang tidak percaya' bisa dijadikan bukti ?

jawabannya: kalama sutta.

hehehe... tanggapannya jika sembung bawa golok neh, kagak nyambung ...

tapi walaupun berantakan/kotor, tetap bisa dimanfaatkan utk pupuk. dalam hal ini sy belajar sesuatu:

pak hudoyo cuman asal ngomong bahwa kata2 soal sisipan-sisipan itu sbg bukan ucapan buddha, tanpa sanggup memberikan argumentasi atau abstraksi pemikiran yg logis atau bukti yg sah.

persepsi/pandangan demikian sedikitnya terbentuk oleh 2 alasan:

1. karena interpretasi yg keliru mengenai kalama sutta.

hudoyo menyimpulkan bahwa kalama sutta mengajarkan: TOLAKLAH Pernyataan 'ajaranku paling benar, ajaran lain salah'  
dg kata lain: TERIMALAH pernyataan 'ajaranku bisa salah, ajaran lain bisa benar'

sy mau tanya kpd pemirsa, apakah kalama sutta spt itu?

2. karena judgement pribadi yg prematur.

"Tidak mungkin seorang buddha berkata seperti itu, layaknya seorang yang fanatik terhadap agamanya sendiri"

kalimat spt ini adalah opini pribadi hudoyo yg sy rasa jadi penyebab shg memicu semua kekacauan ini.  
perhatikan kata2: TIDAK MUNGKIN, FANATIK. penuh dg nuansa kekerasan/stubborn/kepala batu, bukan?

Jadi kesimpulan sy di dalam hati, tdk ada seorangpun yg sanggup merubah pandangan pak hudoyo, dg cara apapun & bagaimana pun.

Karena terpikirkan oleh sy, historis di batu/malang, sebelum di mendut, timbul rasa kasihan, maka sy mengingatkan utk berterima kasih (baca: tau diri). Tapi malah dianggap 'mempertentangkan dg bht pannya'.  
ck...ck...ck...

maka akhirnya sy hrs setuju dg bro budianto, "Pak Hud..saya [mestinya 'kami' dong bro] berdoa dan melakukan pelimpahan jasa saja deh untuk Bapak.." ayo berdoa bersama2...hehehe...solusi terbaik adalah kita semua berdoa semoga pak hudoyo berbahagia. setidaknya jika mati dlm keadaan bahagia msh lebih baik drpd dlm keadaan marah atau bingung khan?  
sekalian di kesempatan ini, sy mohon maaf, jika ada kata2 yg kurang berkenan, demikian juga sy telah memaafkan pak hudoyo.  
kalo udah nyampe di sono, gak usah ingat2 sy yah pak, sy suka merinding iiihhhh... cari agnes aja pak kalo perlu nyebrang.

[catatan: tolong email sy ini langsung masukan ke keranjang sampah ya pak, tdk usah disimpan dan reply krn mengganggu member lain :) ]  
eh, minta maaf lagi yaa kalau 1 kalimat di atas tidak berkenan. aman.... hehehhee... kaburrrrr

**BUDIANTO: [89126] (Hudoyo [89090]<=)**

Bukan tidak mampu Pak menanggapi Ricky Liau, Anda salah besar.. Tapi Saya mengajak beliau untuk bertemu dan diskusi/debat/ad hominem/keranjang sampah bersama Bhante Jinadhammo MahaThera.. jadi bukan dengan emosi2 yang bakal menjadi Senjata Makan Tuan seperti ini..

Bapak tahu kan Sang Buddha tidak mampu juga menyelesaikan pertengkaran, apa yang Mulia/Sang Tathagatha Lakukan? Apakah dengan menyelesaikan pertengkaran dengan debat? dengan membalas semua pertanyaan dan menyanggah semua pernyataan? dan menyampahi semua "ad hominem" ? tidak, Bahkan Sang Buddha melarikan diri menjauhi pertengkaran itu..

baca Dhammapada berikut ini:

Bab 1 Yamaka Vagga Syair 6 (1:5 Kisah Pertengkaran di Kosambi )

[http://www.mitosmedan.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=86:bab-1-\yamaka-vagga-syair-6-i5-kisah-pertengkaran-di-kosambi-&catid=17:dhammapada&Itemid=8](http://www.mitosmedan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=86:bab-1-\yamaka-vagga-syair-6-i5-kisah-pertengkaran-di-kosambi-&catid=17:dhammapada&Itemid=8)

setelah selesai baca semoga menjadi bijak, Bapak mungkin akan mengatakan itukan sang buddha, ini saya.. tidak bisa disamakan..  
yah, satu lagi pesan yang hendak disampaikan, Jangan cuma berpegang/melekat pada 2 Sutta..

Selamat berdebat Kusir dan semoga anda berbahagia Pak Hud..

saya sudah mencoba, apa yang saya sampaikan juga sudah jelas..

Pelimpahan jasa saja deh untuk Bapak..

Semoga Bapak Berbahagia selalu dekat dengan Dhamma dan diberikan Usia Panjang, Ketampanan, Kebahagiaan dan Kekuatan..

Sadhu3x...

salam,  
budi

**BUDIANTO: [89129] (Hudoyo [89094]<=)**

yup, saya sambut dengan sepenuh hati dan penuh kesadaran dalam samadhi..

Jadi, apakah Ajakan saya kepada Pak Hud disambut?

Apakah Bapak sudah berhenti/diam?

Ketika kita mengajak orang berhenti/diam maka kita hendaknya melakukannya dengan lebih baik...

Sabbe Satta bhavantu Sukhitata..

Semoga Pak Hudoyo Berbahagia.. bebas dari Lobha dosa dan Moha..

salam,

budi

**WILLIAM HALIM [89133] (Hudoyo [88967]<=)**

Saya setuju bahwa seperti halnya sutta2 lainnya, Bahiya dan Malunkya sutta pun akan bisa membawa seseorang kepada pencerahan.... Bahkan koin yg jatuh-pun akan bisa mencerahkan seseorang.

Tapi, kita tidak bisa memukul rata bahwa semua orang pasti akan bisa tercerahkan hanya dengan sutta tsb, karena kualitas batin tiap orang tidaklah sama.

Saya tidak melecehkan jalan yg diambil orang lain (MMD misalnya). Yg ingin sy sharing disini justru kita semua masing2 menghargai jalan yg ditempuh orang lain. Tidaklah pantas kita meng-klaim bahwa JMB-8, berdana dan perbuatan2 baik, tidak akan membawa kepada pencerahan. Krn alasan seperti yg sy sampaikan diposting pertama, bahwa kotoran piring yg mau dicuci berbeda2 jenisnya.

Oke-lah jika piring yg mau dikilatkan hanya ternoda sedikit debu, cukup pakai kain lap saja. Namun, bagaimana jika piring ternoda cat pilox? Selain kain lap, tentu juga butuh tinner, air, sabun, usaha yg lebih intens, waktu yg lebih lama, dsbnya...

Demikian kira2 maksud sy Pak Hud...

Anjali,

willi

**HUDOYO HUPUDIO: [89156] (Hindharta [89089]<=)**

<<masa ajaran GURU di bilang gag perlu lagi>>

Tugas seorang guru spiritual hanya pada awal 'perjalanan', yakni menunjukkan pintu. Begitu orang mulai melangkah, maka segala kelekatan di masa lampau (guru, kitab suci, ajaran) harus dilepas sejak awal sekali (bukan sebagai 'rakit', dilepas belakangan). Kalau tidak, pembebasan tidak akan pernah tercapai.

Langkah pertama adalah langkah terakhir.

<<Salam buat Pak Hud...semoga balik kejalan yang benar.....>>

Berkat ajaran guru saya, Buddha Gotama, dalam Kalama-sutta dan Mulapariyaya-sutta, sekarang saya sudah berhenti, tidak perlu berjalan ke mana-mana lagi. Semua sudah saya lepas: guru, kitab suci, ajaran.

hudoyo

**RUU [80157] (Hudoyo [89078]<=)**

Sibuk apa pak?

wah pak, masa 1 detik, 1 menit, 1 jam atau lebih doank. Tuh mah sama saja kayak orang yang bermeditasi memasuki jhana, masuk jhana kan bisa 1 detik gitu, terus keluar lagi dari jhana. Berarti blom mencapai pencerahan donk. Buah dari pencerahan kan gak pake per detik atau per menit gitu, kalo gitu mah sama saja sama operator selularr. Pak, akhirnya dukkha ya akhir pak, mank ada ya yang sementara-sementara?

Pantesan saja anak asuh bapak pernah bertekak sama teman saya, katanya sa-upadisesa nibbana itu suatu kondisi yang didapatkan pas seseorang lagi bermeditasi, pas lah sama yang bapak bilang. Tuh mah kondisi jhana pak. Jadi bapak nih mungkin masih keluar masuk di jhana, belum mencapai satupun buah kesucian.

Tambahan pak, saya memang tak cocok di MMD, guru2 saya semuanya gak ngajarin melihat atta. atta yang makin dilihat pasti egoisme yang bakal muncul.

With Metta :)

**ARYA BODHI: [89161] (Hudoyo [89156]<=)**

Hebat ya pak sudah berenti.. Klo sudah berenti mah gak ngomong 'adhominem' pak, dlm bahiya sutta n mulapariyaya sutta yg diajarkan sang buddha, mengenai 3 karakteristik pak; anicca, dukkha, anatta. Bukan mengenai atta.

**WILLIAM HALIM: [89165] (Hudoyo [89067]<=)**

Sy copas yg ini, Pak:

>>> Orang-orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya itu terdapat di kalangan umat Buddha maupun di luar kalangan umat Buddha. Tetapi mereka sama-sama memahami instruksi Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta itu; mereka mempraktikkannya dalam retreat-retret MMD.

----

Sang Buddha, Pak Hud, saya sendiri dan banyak orang lain, menyadari betul ada orang2 yg tipis debu di matanya, namun tentu ada juga orang2 yg tebal, 1/2 tebal bahkan sangat tebal debu dimatanya.

Nah, untuk orang2 yg tipis debu dimatanya, oke-lah, dengan Bahiya sutta, "sadari saja, dalam melihat hanya ada melihat"... mungkin sudah dapat menghapus debu tsb. Namun bagaimana dengan org2 yg debunya tebal? Bagaimana agar org2 yg debunya tebal ini bisa berkurang dan menipis? Apakah golongan yg berdebu tebal ini tidak diberi kesempatan untuk menipis debunya?

Disinilah terlihat sangat bijaksana-nya Guru kita, sehingga menyediakan tools2 yg cukup bagi setiap orang (terangkum dalam Tipitaka). 84.000 tools telah tersedia, mulai dari bentuk yg paling kasar SILA hingga ke yg paling halus (SAMADHI, PANNA), sesuai dengan kondisi mentalnya masing2, asal mau bertekad, berusaha dan berlatih...

Anjali,  
willi

**BUDIANTO: [89167]**

Btw, yang ini bukan offence dan email ini bukan ditujukan kepada Pribadi Pak Hudoyo..

Teman2 sekalian,

Sepertinya Vipassana itu, semua Proses harus direnungkan dan disadari sebagai Anatta..

Bagaimana kalo kita Buat MMA = Meditasi Mengenal Anatta..

Kira2 mana yang lebih mantap dan sesuai Sang Jalan yah?  
mengenal Atta/Diri atau mengenal Anatta?

Saya mengagumi agama Buddha adalah tentang perenungan Anatta ini..

Tiada Aku/Diri yang dihina, Tiada aku/diri yang dipuji..

Jika semua proses ini semua Email ini dilemparkan ke anatta, saya kira Pak Hudoyo pasti bisa berbahagia..

Ayu Vano Sukham Balam untuk Pak Hudoyo dan MMD..

salam,  
budi

**SURLINDA SURYASIRI [89169] (Hudoyo [89156]<=)**

berhati2lah dgn hal ini.

kita memerlukan rakit sampai di pantai seberang, tapi tidak melekat pada rakit, saat itu kita sudah sadar dan setelah sampai di pantai seberang rakit tidak dibawa lagi, karena sudah tidak melekat karena dalam perjalanan kita melatih diri untuk tidak melekat pada rakit tetepi kita perlu rakit untuk menyeberang.

tugas seorang guru spiritual harus membimbing muridnya sampai mencapai tujuan akhir, bukan cuma menunjukkan pintu.. bagaimana jika muridnya stlah masuk pintu malah tersesat dan merasa dirinya sudah tercerahkan? padahal sensasi luar biasa, kesadaran diam yg luar biasa dianggap itu sebagai pencapaian akhir derita/nibbana.

jgn tersesat dengan pencapaian sendiri, ego tidak perlu guru, tidak perlu kitab suci, dll. seorang anagami saja masih perlu bimbingan seorang guru untuk mencapai arahat.

apakah anda sudah mencapai pembebasan dari kelahiran ulang?

**HUDOYO HUPUDIO: [89179] (Chan Yan [89125]<=)**

Kalama-sutta mengajarkan: "Periksalah dalam batinmu sendiri: apakah sesuatu itu menambah lobha, dosa, moha? Kalau ya, buanglah."

Saya terapkan ajaran Kalama-sutta: Apakah pernyataan "ajaranku paling benar, ajaran lain salah semua" menambah lobha, dosa, moha? Ternyata iya; jadi saya buang; itu khotbah Buddha palsu.

Logis, kan.

selebihnya isi posting Anda masuk keranjang sampah.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89181] (Budianto [89107]<=)**

Jalan #1 dan #2 bisa dipakai.

Jalan #3 tidak bisa dipakai karena saya sedang berdebat, tidak sedang bermeditasi.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89190] (Budianto [89126]<=)**

"Potaliya, di antara keempat jenis manusia ini, orang yang mengecam apa yang patut dikecam, dan memuji apa yang patut dipuji, secara benar & pada saat yang tepat, adalah yang terbaik dan termulia. Mengapa begitu? Oleh karena ia tahu apa yang harus dikatakan pada saat yang tepat."  
[Buddha dalam Potaliya-sutta, (A.ii.97)]

<<Jangan cuma berpegang/melekat pada 2 Sutta..>>

Dalam kedua sutta itu Buddha menginstruksikan kepada para yogi agar MELEPAS semua 'yg diketahui' [termasuk seluruh isi kitab suci, kata-kata guru, doktrin Buddha Dhamma dsb].

Posting Anda selebihnya masuk keranjang sampah.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89191] (William Halim [89133]<=)**

Sekali lagi, silakan Anda menempuh jalan Anda.

Saya pun berhak memaparkan jalan saya di forum ini, yg sama-sama diajarkan oleh Buddha.

Dan karena jalan saya (Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta) MENEGASIKAN seluruh doktrin Buddha Dhamma, lalu dirasakan menampar muka oleh banyak umat Buddha yg lain, yah apa boleh buat.

Tapi saya tidak akan mundur, karena itulah ajaran Buddha.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89194] (Budianto [89106]<=)**

Memangnya saya makhluk peta, dilimpahi jasa segala!

Ada nada sindiran dalam posting Anda. Sayang sekali, Anda tidak segan-segan menggunakan paritta suci untuk melancarkan ad hominem secara halus.

masuk keranjang sampah

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89200] (Budianto [89129]<=)**

Dengan Anda sudah saya hentikan komunikasi lebih lanjut.

Sisa dengan yg lainnya, tinggal tunggu waktu saja.

Jangan menggunakan paritta suci untuk membenarkan diri sendiri dan menyindir orang lain, ad hominem yg sangat halus.

hudoyo

**ARYA BODHI: [89216] (Arya Bodhi [89097]<=)**

Apa yg telah bpk dpt dr ehipasikonya?

**BUDIANTO: [89217] (Hudoyo [89194]<=)**

Siiip Pak..

Akhirnya dapat pencerahan juga..

hentikan komunikasi..

yang dimulai pasti akan berakhir..

tapi nanti mulai lagi loh..

timbul dan tenggelam (Anicca)..

rupanya sindirian saya kena juga Pak, tapi niat saya adalah menyadarkan Bapak, kalo nga bisa juga yah nga papa lah..

Diam bukan berarti saya bodoh dan tidak bisa menjawab loh..

jangan disalahartikan seperti yang sebelumnya..

(introspeksi untuk diri saya sendiri (ketika melihat ke dalam): Alah, si Aku ini mau berhenti saja masih menjawab segala macam.. malah diam nanti dianggap bisu.. hahaha.. emang siapa yang anggap anda bisu?)

mari kita lihat siapa duluan berhenti.. :)

salam,  
budi

**HUDOYO HUPUDIO: [89220] (Arya Bodhi [89161]<=)**

hehe ... Dalam Bahiya-sutta maupun Mulapariyaya-sutta tidak pernah muncul sekalipun kata anicca, dukkha dan anatta sebagai tilakkhana! Baca lagi kedua sutta itu pelan-pelan.

Justru dalam Bahiya-sutta Buddha terang-terangan menyatakan: "kalau kamu bisa berada dalam keadaan itu, maka KAMU TIDAK ADA LAGI; itulah akhir dukkha."

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89224] (Surlinda [89169]<=)**

Pandangan Anda bertolak belakang dengan pandangan saya.

Kalau Anda baca Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta, maka seluruh pandangan Anda ditepiskan. Jadi tidak perlu saya yg menepiskan.

<<apakah anda sudah mencapai pembebasan dari kelahiran ulang?>>

Pertanyaan seperti ini sering dilontarkan kalau orang sudah kehabisan argumentasi. Ini adalah ad hominem (serangan pribadi) dalam bentuk yg halus.

Coba tanyakan kepada diri sendiri dulu.

Di dalam Mulapariyaya-sutta, Buddha memberi instruksi kepada para 'sekha' (orang yg berlatih). Itulah saya bersama teman-teman di MMD.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89226] (Ruu [80157]<=)**

Silakan Anda berguru kepada guru Anda. Tolong berikan Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta kepada guru Anda, minta dia baca, lalu minta dia jelaskan kedua sutta itu kepada Anda.

Di dalam Mulapariyaya-sutta Buddha mengajar orang yg sedang berlatih (sekha). Ia tidak mengajar arahat; ia juga tidak mengajar orang yg tidak berlatih, atau tidak mau berlatih.

Namanya juga orang yg 'berlatih' (sekha). Jadi bisa saja pada suatu kali masuk ke dalam keheningan (berhentinya pikiran dan aku); lalu lain kali muncul kembali pikiran & aku.

Orang yg berlatih (sekha) jelas bukan arahat, kan.

\*\*\*

Terakhir, keheningan dalam vipassana (ketika pikiran dan aku berhenti) sama sekali bukan jhana. Dalam jhana hanya ada nimitta (satu objek kesadaran); dalam keheningan vipassana, pancaindra masih berfungsi sempurna. Objek-objek yg disadari berpindah-pindah.

\*\*\*

<<atta yang makin dilihat pasti egoisme yang bakal muncul.>>

Ah, itu cuma spekulasi Andas. Janganlah berspekulasi kalau Anda tidak pernah melakukan ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta. Itulah MMD.

Hudoyo

**AGNES TANOTO: [89241] (Hudoyo [89224]<=)**

Berarti Sesepeuh mengaku sbg "SEKHA" ya???

Aku ketemu arti "SEKHA" di web SP ...

Sekha, secara harfiah berarti 'pelajar' atau 'orang yang masih melatih dirinya sendiri'. Ini menyatakan pada seorang yang telah mencapai tiga tingkat kesucian yang lebih rendah dari tingkat Arahat, yakni tingkat Sotapanna, Sakadagami dan Anagami

[http://www.samaggi-](http://www.samaggi-phala.or.id/naskahdamma_dtl.php?id=92&hal=1&cont=ananda1.html\&path=&hmid=)

[phala.or.id/naskahdamma\\_dtl.php?id=92&hal=1&cont=ananda1.html\&path=&hmid=](http://www.samaggi-phala.or.id/naskahdamma_dtl.php?id=92&hal=1&cont=ananda1.html\&path=&hmid=)

Kalo sesepeuh mengartikan "SEKHA" aja salah, gimana mau mengartikan 2 sutta itu? Sesepeuh, ingat! "MUSAVADA" + "PANDANGAN SALAH" = "ADHAMMA"

**GUNADIPO: [89243] (Hudoyo [89194]<=)**

Wakakakaka

baru ngeh ya.....

bener Pak Hud, emangnya Pak Hud sudah punabhava, pake acara pelimpahan jasa segala....hihihi...  
untung aja gak ada yg salah faham dan latah ikutan do'ain, semoga diterima disisinya.....

Hahahaha

**HUDOYO HUPUIDO: [89249] (Budianto [89167]<=)**

Saya selalu memuji apa yg patut dipuji, dan mencela apa yg patut dicela (sebagaimana wejangan Buddha dalam Potaliya-sutta):

Posting Budianto ini salah satu dari segelintir posting yang berbobot di tengah-tengah gundukan posting sampah yang memuakkan dan menjijikkan di milis ini. Oleh karena itu saya akan menanggapi dengan terperinci:

'Anatta' adalah doktrin Buddhisme yg sentral, Doktrin itu berasal dari pengalaman batin Buddha & para arahat.

Tolong dibedakan antara 'doktrin' dan 'pengalaman batin'. Bagi kebanyakan umat Buddha yg masih orang biasa (puthujjana), 'anatta' itu baru merupakan doktrin, belum merupakan pengalaman batin.

Di lain pihak, setiap puthujjana masih memiliki 'atta' (aku, diri); puthujjana selalu berpikir: 'Ini milikku; ini aku; ini diriku'. "Buddha Dhamma ini milikku". "Doktrin anatta ini milikku." Bahkan seorang Anagani pun masih memiliki 'atta'; ia masih memiliki belenggu lagi yg terkait dengan 'atta'/akunya.

Jadi sekali lagi, tolong dibedakan antara 'anatta' sebagai DOKTRIN, dan 'anatta' sebagai PENGALAMAN BATIN. Hanya arahat yg benar-benar telah megnalami 'anatta' dalam batinnya.

Kita-kita ini hanya bisa mengenal 'anatta' sebagai DOKTRIN, bukan kenyataan batin kita. Malah banyak umat Buddha berpegang kepada doktrin 'anatta', seolah-olah ia sudah menembus 'anatta'. Jadi, 'atta' seorang puthujjana yg beragama Buddha melekat kepada doktrin 'anatta'.

Doktrin 'anatta' itu letaknya di dalam pikiran (mannati, konsep). Sebaliknya fakta 'anatta' itu baru akan dialami bila pikiran (mannati) dan 'atta' berhenti! Di situlah doktrin 'anatta' menjelma menjadi fakta 'anatta'.

Nah, di dalam praktik vipassana tradisional, yg diajarkan oleh bhikkhu-bhikhu, orang diajak merenungkan 'anatta'. Karena para guru dan yogi itu masih puthujjana, pada hakikatnya yg direnungkan adalah doktrin 'anatta'; yg direnungkan adalah KONSEP, PIKIRAN.

Itulah yg diajarkan dalam sutta rujukan vipassana tradisional: Maha-satipatthana-sutta. Karena yg direnungkan adalah doktrin, pikiran, maka fakta 'anatta' tidak mungkin muncul. sekali lagi, fakta 'anatta' hanya akan muncul bila pikiran dan aku ini berhenti.

\*\*\*

Dulu selama 30 tahun saya adalah yogi vipassana versi Mahasi Sayadaw. Versi itu mengacu pada Maha-satipatthana-sutta, yg menekankan pada perenungan doktrin 'anatta'.

Ketika saya menemukan Bahiya-sutta & MULapariyaya-sutta, secara intuitif saya mengenali bahwa ajaran vipassana dalam kedua sutta itu yg benar. Di situ diajarkan --bukan untuk merenungkan doktrin 'anatta'-- melainkan untuk menyadari saja gerak-gerik pikiran & aku. Termasuk pikiran yg merenungkan doktrin 'anatta'.

Baru ketika dialami pikiran dan aku berhenti (karena disadari secara pasif), ternyata di situ dialami sendiri sebagai PENGALAMAN BATIN FAKTUAL kenyataan dari 'anatta'. Kenyataan 'anatta' ini muncul justru ketika pikiran tentang doktrin 'anatta' lenyap.

Begitulah saya mulai banting setir: teknik vipassana versi Mahasi Sayadaw saya tinggalkan, dan saya mengembangkan MMD berdasarkan kedua sutta Buddha tersebut di atas. MMD ini memperoleh bentuk finalnya pada tahun 2008.

Belakangan saya baru tahu bahwa di Myanmar ada seorang guru vipassana, Shwe Oo Min Sayadaw, yg mengajarkan teknik vipassana persis sama dengan MMD.

Bhante Pannavaro, dalam perbincangan pribadi dengan saya, pernah mengatakan bahwa MMD adalah vipassana yg kembali kepada ajaran Buddha semula, yg asli, yaitu Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

\*\*\*

Perdebatan tentang 'atta' vs 'anatta' dalam praktik vipassana ini pernah terjadi di forum Dhammacitta.org antara Fabian Chandra dan saya. Fabian Chandra dikenal sebagai yogi vipassana versi Mahasi Sayadaw yg sangat senior. Bila teman-teman ingin membaca debat itu, silakan mengunduh e-book-nya di situs MMD, [http://meditasi-mengenal-diri.org/mmd\\_download\\_ebooks.html](http://meditasi-mengenal-diri.org/mmd_download_ebooks.html)

Hudoyo

**HUDOYO HUUDIO: [89250] (William Halim [89165]<=)**

Untuk mereka yg masih tebal debu yg menutupi matanya, tersedia banyak agama, termasuk "Agama" Buddha. Silakan pilih agama mana yg mau digunakan.

Sedangkan Buddha sendiri pernah berkata kepada Arahata Anuradha: "O Anuradha, dari dulu sampai sekarang, aku HANYA mengajarkan dukkha dan lenyapnya dukkha."

hudoyo

**JONATHAN: [89259] (Hudoyo [89007]<=)**

<<<<Anda itu seperti katak di bawah tempurung.>>>>

Pak.. Pertama. Tolong jangan bilang "anda" itu seperti katak. karena sama saja menunjuk diri sendiri.

<<<<Anda tidak mengerti bahwa vipassana ajaran Buddha itu persis sama dengan ajaran Krishnamurti, dan pendekatan-pendekatan di dalam berbagai tradisi mistikal dalam agama-agama lain.>>>>

yang jadi pertanyaan Vipassana mirip ajaran krisnamurti atau sebaliknya Pak? tolong di koreksi yah. kog kesannya vipassana meniru yah.

<<<<MMD bukan "interpretasi" saya, melainkan instruksi vipassana langsung dari Buddha. Lagi-lagi Anda tidak mengerti.

Dan hasilnya, banyak teman, Buddhis & non-Buddhis, langsung merasakan manfaat MMD dibandingkan meditasi vipassana lain.>>>>

\* Buddha mengajarkan Vipassana. tapi tidak mengajarkan/mengenal MMD, MMD itu label produk Pak Hudoyo Bukan?

\* Banyak yang merasakan itu manfaat negatif atau positif pak?

BTW : tolong Pak Hudoyo jangan menjelekkan "meditasi vipassana lain"

saya 2 kali mengikuti latihan vipassana ala Goenka. dan kami tidak diajar untuk membandingkan dengan jenis latihan meditasi apapun.

<<<<Kebenaran & pembebasan itu bukan hanya terdapat di dalam agama Buddha saja.>>>>

Setuju Pak.

Jonathan

**ARYA BODHI: [89266] (Hudoyo [89220]<=)**

Klo bapak menanggapinya bgt, maka dlm bahiya sutta jg tidak ada kata aku/atta loh

**HUDOYO HUPUDIO: [89269] (Agnes Tanoto [89241]<=)**

Jauh sebelum Anda mengangkat masalah ini, saya sudah tahu arti 'sekha'. Dan itu sudah saya tulis dalam artikel saya, "Pengantar Mulapariyaya-sutta", [http://www.facebook.com/note.php?note\\_id=111268781639](http://www.facebook.com/note.php?note_id=111268781639)

Ini tulisan saya dalam artikel itu: "Sekalipun dalam sutta ini tuntunan vipassana murni diberikan oleh Sang Buddha kepada para sekha (Sotapanna, Sakadagami dan Anagami), namun tidak ada alasan bagi para "orang biasa" (puthujjana) untuk tidak mempraktikkannya dalam latihan meditasi vipassana mereka, oleh karena pada akhirnya kelak, dalam batin para arahat, konseptualisasi itu harus runtuh dan tidak pernah terjadi lagi."

<<Kalo seseorang mengartikan "SEKHA" aja salah, gimana mau mengartikan 2 sutta itu? Sesepeuh, ingat! "MUSAVADA" + "PANDANGAN SALAH" = "ADHAMMA">>

masuk keranjang sampah.

hudoyo

**G CITRA [89272] (Hudoyo [89250]<=)**

Tebal atau tipis debu yang menutupi mata seseorang tak ada hubungannya dengan 'label' yang dianutnya ... Semuanya toh hanya bagaimana kita semua menggunakan persepsi masing-masing mengenai sebuah 'pencerahan' belaka (apapun julukannya itu) ...

Lalu kalau memang benar 'pencerahan' adalah sebuah tujuan, maka silahkan saja yang berpendapat demikian mencari dan mencari dimana kiranya 'pencerahan' itu berada ... Juga langkah-langkah apa yang perlu dilakukan agar 'pencerahan' itu dapat dicapai ...

Inti yang mau saya sampaikan adalah sederhana, sebuah penerimaan dari masing-masing pihak yang berbeda pendapat ... Jalankan apa yang menurut kita semua terbaik menurut masing-masing ... Mengenai hasil (pengalaman) yang akan didapat, biarlah itu dirasakan oleh tiap-tiap orang yang 'merasa' telah menggapainya, tanpa harus di perdebatkan lebih lanjut ... Walau bagaimanapun, inilah yang harusnya kita selalu sadari akan konsekuensi dari sebuah 'pemberitaan tentang sebuah pengalaman' ---> PRO-KONTRA ... :)

salam,

**HUDOYO HUPUDIO: [89286] (Jonathan [89259]<=)**

<<Pak.. Pertama. Tolong jangan bilang "anda" itu seperti katak. karena sama saja menunjuk diri sendiri.>>

Kalimat itu saya tujukan kepada penulis.

Tidak apa-apa Anda menyebut saya 'katak'; lebih baik lagi kalau ada argumentasinya.

<<yang jadi pertanyaan Vipassana mirip ajaran krisnamurti atao sebaliknya Pak? tolong di koreksi yah. kog kesannya vipassana meniru yah.>>

Orang yg tahu kapan Buddha hidup dan kapan Krishnamurti hidup tidak akan mempersoalkan ini.

Kebenaran itu satu dan sama, tidak mengenal waktu dan ruang.

<<\* Buddha mengajarkan Vipassana. tapi tidak mengajarkan/mengenal MMD, MMD itu label produk Pak Hudoyo Bukan?>>

MMD itu isinya ajaran Buddha dalam Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta; tidak lebih tidak kurang. Oleh karena itu saya katakan, MMD itu ajaran Buddha!

<<\* Banyak yang merasakan itu manfaat negatif atao positif pak?>>

Pertanyaan ini masuk keranjang sampah.

<<BTW : tolong Pak Hudoyo jangan menjelekkkan "meditasi vipassana lain">>

Kalau saya katakan, vipassana itu bukan konsentrasi, melainkan sekadar sadar (aware) secara pasif, lalu Anda tafsirkan saya "menjelekkkan" vipassana lain yg menggunakan konsentrasi, ya apa boleh buat, pasti akan tabrakan.

<<saya 2 kali mengikuti latihan vipassana ala Goenka. dan kami tidak di ajar untuk membanding2kan dengan jenis latihan meditasi apapun...>>

Kalau Anda mau tetap menggunakan teknik Goenka, silakan saja. Tidak perlu lagi Anda membaca tulisan-tulisan saya, nanti Anda tersinggung. Goenka sendiri menasehatkan untuk tidak berpaling kepada teknik-teknik lain, kan? Artinya jangan membaca tentang teknik-teknik lain; jadi Anda sudah melanggar nasehat Goenka.

Kalau saya menulis tentang MMD di forum terbuka, mau tidak mau pasti akan tabrakan dengan teknik vipassana lain, oleh karena memang teknik MMD bertolak belakang dengan semua teknik vipassana lain. Tolong disadari itu kalau Anda masih mau membaca tulisan saya juga, jangan sampai Anda tersinggung.

hudoyo

**G CLUB [89293] (Hudoyo [89249]<=)**

Pantesan ada segelintir orang yang makin belajar agama Buddha ... makin besar pula attanya. Rupanya selama ini mereka hanya diajarkan merenung dan menghafal konsep tak ada diri.

Saya masih ingat ketika pertama kali join ke milist Buddhists. Dalam hati saya pikir yang namanya umat buddha pasti alim2 semua. Dari sisi teori sih okelah ..sudah hapal diluar kepala. Jadinya sedikit minder apalagi yang namanya aktivis. Tapi begitu join belum sebulan ... I baru tahu dan terkejut. Oh ... itu yang namanya umat buddha. hahahaha .....

Pak Hud, anda sedang mengajar meditasi atau mengajar agama buddha. Kenapa harus ada pembersihan ???

**HUDOYO HUPUDIO: [89294] (Arya Bodhi [89266]<=)**

Betul, kata 'atta' itu sendiri tidak ada dalam kedua sutta itu. Tapi isi kedua sutta itu jelas mengacu kepada 'atta' sebagai diri, aku, ego, subjek.

Bahiya-sutta bicara tentang 'tidak ada kamu' di mana-mana.

Mulapariyaya-sutta bicara tentang [bila muncul pencerapan] jangan sampai muncul pemikiran tentang aku yg ingin memiliki, dan bersenang hati, dengan segala 'yg dikenal'.

'Aku' (atta) itulah yg oleh Buddha dikatakan, selalu berpikir, "Ini milikku; ini aku; ini diriku" (etam mama; eso hamasmi; eso me atta'ti)

Titik berat pengamatan/penyadaran akan aku itu --sebagaimana terdapat dalam Bahiya-sutta dan Mulapariyaya-sutta-- sama sekali tidak terdapat dalam Maha-satipatthana-sutta.

Hudoyo

Dari: Bahiya-sutta

"Yato kho te Baahiya, vi~n~naate vi~n~naatamatta.m bhavissati, tato tva.m Baahiya na tena, yato tva.m Baahiya na tena, tato tva.m Baahiya na tattha, yato tva.m Baahiya na tattha, tato tva.m Baahiya nevidha, na hura.m, na ubhayam-antare, esevanto dukkhassaa-ti."

"When for you there will be only the cognized in reference to the cognized, then, Bahiya, there is NO YOU in terms of that. When there is no you in terms of that, there is NO YOU there. When there is no you there, YOU ARE NEITHER HERE nor YONDER nor BETWEEN THE TWO. This, just this, is the end of stress [dukkha]." [terjemahan dari bahasa Pali oleh: Thanissaro Bhikkhu]

"Bila bagimu hanya ada yang dikenal berkaitan dengan apa yang dikenal, maka, Bahiya, TIDAK ADA KAMU sehubungan dengan itu. Bila tidak ada kamu sehubungan dengan itu, maka TIDAK ADA KAMU di situ. Bila tidak ada kamu di situ, maka KAMU TIDAK ADA di sini, atau di sana, atau di antara keduanya. Inilah, hanya inilah, akhir dukkha."

[terjemahan dari bahasa Inggris oleh: Hudoyo Hupudio]

Selanjutnya, dalam Mulapariyaya-sutta:

"Yopi so, bhikkhave, bhikkhu sekho appattamaanaso anuttara.m yogakkhema.m patthayamaano viharati, sopi:

- (i) Vi~n~naata.m vi~n~naatato abhijaanaati.
  - (ii) Vi~n~naata.m vi~n~naatato abhi~n~naaya Vi~n~naata.m maa ma~n~ni.
  - (iii) Vi~n~naatasmi.m maa ma~n~ni.
  - (iv) vi~n~naatato maa ma~n~ni.
  - (v) Vi~n~naata.m me'ti maa ma~n~ni.
  - (vi) Vi~n~naata.m maabhinandi.
- Ta.m kissa hetu? Pari~n~neyya.m tassaa'ti vadaami."

"A bhikkhu who is a learner, bhikkhus, who has not attained his heart's ideal but is still yearning for the supreme security from bondage--

- (i) he directly knows the cognized as the cognized.
- (ii) having directly known the cognized as the cognized, let him not conceive the cognized;
- (iii) let him not conceive (himself) in the cognized;
- (iv) let him not conceive (himself) apart from the cognized;
- (v) let him not conceive 'the cognized is mine';
- (vi) let him not delight in the cognized.

What is the reason? Because it should be fully understood by him, I declare."

[terjemahan dari bahasa Pali oleh: Bhikkhu Bodhi]

"Para bhikkhu, seorang bhikkhu yang belajar--yang belum mencapai cita-cita batinnya, melainkan masih mendambakan pembebasan sempurna dari belenggu,

\*1. (i) ia mengetahui langsung (abhijaanaati -- directly knows) 'yang dikenal' (vinnatam) sebagai 'yang dikenal';

(ii) setelah mengetahui langsung 'yang dikenal' sebagai 'yang dikenal', hendaknya ia tidak membentuk konsep (maa ma~n~ni) tentang 'yang dikenal';

(iii) hendaknya ia tidak membentuk konsep tentang [dirinya] di dalam 'yang dikenal';

(iv) hendaknya ia tidak membentuk konsep tentang [dirinya terpisah] dari 'yang dikenal';

(v) hendaknya ia tidak membentuk konsep tentang "'yang dikenal' untukku";

(vi) hendaknya ia tidak bersenang hati (maabhinandi) dengan 'yang dikenal'.

Mengapa begitu? Agar ia dapat memahaminya sepenuhnya (pari~n~neyyaa.m), kataku."

[terjemahan dari bahasa Inggris oleh: Hudoyo Hupudio]

[Disingkat: "Para bhikkhu, seorang bhikkhu yg masih berlatih, setelah mencerap langsung 'yg dikenal', jangan sampai timbul pemikiran tentang 'yg dikenal', jangan sampai timbul 'aku', yg kemudian memisahkan diri, ingin memiliki dan bersenang hati dengan 'yg dikenal'.]

**GCLUB [89297] (Hudoyo [88737]<=)**

Betul. Dan kalau yang tanya adalah anak kecil, pemula atau non-buddhis, jawaban saya akan sama dengan jawaban mereka.

**G CITRA [89299] (Hudoyo [88737]<=)**

Pak Hudoyo,

Ajaran para Buddha ataupun bukan, bila hal itu dilaksanakan membawa manfaat bagi diri sendiri (terutama) dan makhluk lain, itu sah-sah saja ...

Mencoba membuktikan akan kebenaran mengenai hal ini keluar dari mulut Buddha ataupun bukan, itu sudah BUKAN HAL YANG PENTING (karena sudah tidak bisa lagi dibuktikan langsung lewat Sang Buddha) ...

Bukankah lebih baik bila 'kalimat sederhana' tersebut kita tela'ah dengan 'batin yang sederhana' pula sehingga tidak timbul segala bentuk persepsi yang bukan-bukan yang malah nantinya jadi sebuah pembenaran semata ? :)

salam,

**WILLIAM HALIM [89307] (Hudoyo [89097]<=)**

> Ini bukan soal percaya atau tidak percaya. Ini adalah masalah ehipassiko, sesuai Kalama-sutta.

>> Saya dan para yogi vipassana/MMD telah membuktikan sendiri kebenaran instruksi Buddha dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta dalam praktik vipassana masing-masing.

----

Justru itu Pak, para Yogi tsb tidak ada yg mengatakan bahwa praktik Sila Samadhi dan Panna TIDAK DIPERLUKAN dalam jalan menuju akhir dukkha.

Bahkan Yogi Vipassana yg telah diakui dunia, Goenka, mengatakan Sila Samadhi dan Panna ibarat tripod berkaki tiga. Lemah yg satu akan melemahkan 2 yg lainnya. Kuat yg satu, akan menguatkan dua yg lain.

Jelas, pendapat Pak Hud kontra dengan pendapat Goenka. Juga, Ajahn Chah mengatakan diperlukannya tongkat dan tali bagi kerbau yg benar2 liar agar mau duduk diam.

Tidak ada yg salah dengan Bahiya dan Malunkya ataupun Mulapariyaya Sutta, yang salah adalah, menganggap HANYA sutta inilah jalannya dan menepis praktik2/jalan2 pendukung lainnya.

**AGNES TANOTO [89309] (Hudoyo [89294]<=)**

Sesepuh jangan lupa ! "Yg masih berlatih" (SEKHA) itu adalah Sotapanna, sakadagami dan anagami. Kalo umat awam di sebut "NEVAASEKHANASEKHA" (hasil search dari google)...xixixixi

**ARYA BODHI: [89310] (Agnes [89309]<=)**

pak, koneksi antara bahiya sutta n maha sattipathana itu ada di 3 karakteristik, cth melihat hanya melihat, disitu yg diperhatikan adalah fenomena timbul tenggelam (anicca), tidak dpt diatur (dukkha), bukan-diri/kepemilikan (anatta). Dgn melihat ke 3 karakteristik tsb maka kamu sdh tidak ada di situ.

**AGNES TANOTO: [89312] (William [89307]<=)**

betul, betul, betul...yang salah juga adalah mengartikan / memahami isi sutta Mulapariyaya itu secara salah.

Sesepuh bilang :

Di dalam Mulapariyaya-sutta, Buddha memberi instruksi kepada para 'sekha' (orang yg berlatih). Itulah saya bersama teman-teman di MMD.

<http://groups.yahoo.com/group/samagghiphala/message/88431>

WOWWWW, Sesepuh menganggap dirinya dan teman2nya di MMD adalah SEKHA! xixixixi

Sekha, secara harfiah berarti 'pelajar' atau 'orang yang masih melatih dirinya sendiri'. Ini menyatakan pada seorang yang telah mencapai tiga tingkat kesucian yang lebih rendah dari tingkat Arahant, yakni tingkat Sotapanna, Sakadagami dan Anagami

[\&path=&hmid=](http://www.samaggi-phala.or.id/naskahdamma_dtl.php?id=92&hal=1&cont=ananda1.html)

**CHAN YAN [89313] (Agnes [89312]<=)**

hehehe... terima kasih agnes.

kamu sangat teliti, barangkali karena organ mata masih sehat, jadi tdk terkontaminasi oleh ilusi.

juga belum pikun, sehingga sutta yg aslinya bagus tidak dinegasi tinggal cuma satu kalimat yg sesuai selera, slurpppp...

masa' sesepuh diajarin anak ingusan xixixixi

**AGNES TANOTO: [89319] (Hudoyo [ ]<=)**

Kalo aku bisa tunjukkan bukti itu, apakah sesepuh mau angkat kaki dari Milis ini???

--- In [samagghiphala@yahoo.com](mailto:samagghiphala@yahoo.com), "Hudoyo" <hudoyo@...> wrote:

>  
> Tunjukkan gosip mana di DC?  
>  
> --- In [samaggiphala@yahoo.com](mailto:samaggiphala@yahoo.com), "agnes.tanoto" <agnes.tanoto@> wrote:  
>>  
>> Hahahaha  
>>  
>> Bukankah sesepuh jg suka sama gosip? gosip2 dari forum DC... hahahaha

**AGNES TANOTO: [89326] (Hudoyo [89269]<=)**

Dasar Yogi Ngawur!!!

Kalo aku ngga angkat masalah sekha itu, berarti semua member milis SP ini sudah di kelabui oleh km yg menganggap dirimu dan teman2 mu di MMD itu adalah sekha (Sotapanna, sakadagami dan anagami).

<http://groups.yahoo.com/group/samaggiphala/message/88431>

Kalo km sudah sekha (yg minimal sotapanna), km sudah ngga akan debat sana sini dan buang2 sampah lagi di sini....ngaca donk kalo mau gaku sbg sekha !!! jangan ngibul trlalu tinggi klo buka lapak, Pak Tua !!!

Satu lagi Pak tua, kalo komen yg benar donk !!! masa dari kemarin putar2 melulu !!! xixixixi

**CHAN YAN: [89327]**

ya itulah yg namanya hudoyo, para pemirsa, khususnya atensi utk indri. dari masa ke masa, dari lapak ke lapak, selalu begitu dan mirip begitu. merasa paling hebat, paling benar, maunya menang sendiri, jarang bahkan tidak pernah menuliskan kata2 "CMIIW."  
setelah dikoreksi/diberitahu, tidak pernah berterima kasih alih-alih ngeyel. maka jangan heran, dimanapun berada selalu ribut/konflik/berantem, sejak dahulu kala.  
jika ada 1-2 org yg bersimpati dan membantu dia, tak akan pernah ada empati timbal balik. tak pernah merasa mempunyai tanggungjawab moral atas org yg membantu dia, apalagi terhadap anak asuhnya.

ngecapnya sangat meyakinkan (soalnya bekas sales sih hehehe), tapi biasanya tdk bertahan lama, karena: MUTU TAK BISA DUSTA.

**MULYA [89328]**

Hahahaha makin ketara saja yah.

Ternyata yg ngakunya ahli ajaran Buddha(mau-nya koreksi lagi)hanya omong kosong doang.

Dari segi Marketing tuh ini yg disebut oleh Hermawan Kertajaya sang Guru

besarnya Marketing (kalau ngga salah) sebagai Black Marketing.....Ironisnya dilakukan oleh Dirinya sendiri...Promosi nih ya.

Wah-wah Teman-teman di milis Samaggi phala ini memang luar biasa, bisa sampai bisa di telanjangi begitu (atau yg bersangkutan lah yg menelanjangi diri sendiri)

Mulya

**BUKIT JERIN [89329]**

Pak Cik & Mak Cik dan karib Dharma....

Semacam ni lah soalan yang I suka daripada mailis sp ni, mailis sp ni sahajalah yang punya'i democracy,....

Top...top...top...!

**GCLUB: [89330] (Hudoyo [88810]<=)**

Menurut saya tidak sama.

Karena ajaran Buddha lebih mementingkan praktik daripada teori.

Kalimat "menambah kebajikan, menghindari kejahatan, sucikan hati dan pikiran" tampaknya sederhana saja.

Bahkan bagi seorang anak kecil pun mampu mengingatnya dalam sekejap.

Tapi bagi seorang tua belum tentu mampu mempraktikannya dalam seumur hidup.

Itulah perbedaan ajaran Buddha dengan ajaran lain.

**EDI LIEM: [89331]**

Teman-teman sedharma.. Sebelumnya saya mohon maaf karena akan unsub.. Sejak bergabung 1 minggu yang lalu saya bergabung di milis ini dengan harapan akan mendapatkan masukan, pencerahan atau motivasi untuk dapat menjalankan Dhamma dengan lebih baik.. Ternyata semua yang saya harapkan dari milis ini tidak dapat tercapai, lebih banyak caci maki, saling hujat yang ada.. Apabila teman-teman ada informasi tentang milis yg lebih steril, sehingga saya dapat mempelajari Dharma dengan lebih baik, jangan segan2 untuk mengundang saya..

Terima kasih

**HUDOYO HUPUDIO: [89334] (G Citra [89299]<=)**

<<Mencoba membuktikan akan kebenaran mengenai hal ini keluar dari mulut Buddha ataupun bukan, itu sudah BUKAN HAL YANG PENTING >>

Oh, saya melihat justru sebaliknya: sangat penting, kalau diingat bahwa di antara substansi yg disisipkan itu ternyata ada yg sangat merugikan.

Contoh nyata: khotbah palsu Buddha kepada petapa Subhadda (Maha-parinibbana-sutta), di mana seolah-olah Buddha mengklaim, hanya ajarannya sendiri yg membebaskan, sedangkan AJARAN LAIN TIDAK MEMBEBAHKAN, menurut saya

adalah sama sekali salah dan menyesatkan. Pandangan keagamaan yg fanatik seperti itu hanya akan menambah lobha, dosa dan moha di antara umat yg terpengaruh.

Nah, ini contoh sangat jelas bahwa Kalama-sutta yg diajarkan Buddha kepada kita justru SANGAT PENTING. Bukan membuktikan apakah sesuatu itu benar-benar diajarkan oleh Buddha atau tidak, melainkan dengan meneliti apakah sesuatu yg diklaim sebagai ajaran Buddha di dalam kitab suci itu bermanfaat atau tidak. Dengan kata lain, dengan merenungkan seandainya Buddha hidup di zaman sekarang, benarkah dia akan berkata seperti itu.

hudoyo

**HUDOY O HUUDIO: [89335] (Arya Bodhi [89310]<=)**

Itu cuma teori/perenungan intelektual, yg dilakukan dalam meditasi vipassana versi Mahasi Sayadaw.

Bisakah Anda melihat anatta selama Anda masih mempunyai pikiran (thinking)? Mustahil. Hanya seorang arahat yg telah menembus anatta secara aktual, bukan secara doktriner.

Di situ terjebaknya kebanyakan umat Buddha. Dengan mempelajari dan menghafalkan anatta secara teoretis, doktriner, mengira sudah "melihat" (menembus) anatta secara aktual.

Sadari saja pikiran dan aku ini yg merasa sudah melihat anatta, padahal sebenarnya cuma menghafal doktrin anatta.. Sadari saja dukkha (dan anicca) ini saja, cukup. Jangan mengelabui diri dengan mengira sudah "melihat" anatta, sebelum atta Anda runtuh.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO [89338] (Agnes [89309]<=)**

Istilah kok diributkan. Anda sendiri, selama ini apa yg sudah Anda perbuat?

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89339] (Gclub [89293]<=)**

Ya jelas saya tidak sedang mengajar meditasi di FB ini. Bagaimana mungkin wong kebanyakan sedang pulas bermimpi?

Saya juga tidak sedang mengajar Agama Buddha. Biarlah para pakarnya meninabobokkan umat Buddha seperti biasanya.

Saya juga tidak mengadakan pembersihan; itu mustahil seperti bermimpi di siang bolong.

Tetapi saya akan terus menulis di FB dan berbagai forum terbuka dengan harapan tulisan saya akan secara kebetulan dibaca oleh segelintir orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti; dan mereka akan mulai melangkah menuju akhir dukkha secara sesungguhnya, secara otentik, dengan menyadari

gerak-gerak pikiran dan akunya sendiri.

Kalau ada satu-dua orang saja di antara ribuan pembaca milis ini yg tercerahkan, saya akan bersukacita.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO [89343] (William [89307]<=)**

Anda sama sekali salah memahami pendapat saya dalam dua hal:

(1) <<Jelas, pendapat Pak Hud kontra dengan pendapat Goenka. Juga, Ajahn Chah mengatakan diperlukannya tongkat dan tali bagi kerbau yg benar2 liar agar mau duduk diam.>>

Silakan saja mempertentangkan pendapat saya dengan pendapat para pakar itu. Saya sendiri punya "tongkat dan tali" yg jauh lebih kuat dibandingkan sila yg diambil setiap hari dari seorang bhikkhu. Yaitu: kesadaran. Dengan mengembangkan kesadaran setiap saat, tidak perlu lagi mengingat-ingat berbagai aturan sila. Orang melanggar sila yg sudah diambilnya karena tidak sadar. Sebaliknya dengan menjaga kesadaran, dengan sendirinya ia terjaga dari pelanggaran sila, sekalipun ia tidak mengambil sila.

<<Sila Samadhi dan Panna ibarat tripod berkaki tiga. >>

Itu cuma teori, doktrin. Sila, samadhi, panna, hanyalah doktrin intelektual, yg sering dilupakan orang dalam praktik sehari-hari. Bagi saya, intinya adalah sadar. Di dalam sadar yg dikembangkan dari saat ke saat, terkandung sila, samadhi dan panna sekaligus, tanpa perlu dipilah-pilah lagi.

<<Justru itu Pak, para Yogi tsb tidak ada yg mengatakan bahwa praktik Sila Samadhi dan Panna TIDAK DIPERLUKAN dalam jalan menuju akhir dukkha.>>

Saya dan para yogi vipassana/MMD mengatakan bahwa kesadaran saja cukup, tidak perlu direpotkan dengan konsep-konsep intelektual tentang JMB8. Para yogi vipassana/MMD yg non-Buddhis pun tidak perlu belajar tentang JMB8 lebih dulu sebelum mengembangkan kesadaran.

(2) <<Tidak ada yg salah dengan Bahiya dan Malunkya ataupun Mulapariyaya Sutta, yang salah adalah, menganggap HANYA sutta inilah jalannya dan menepis praktik2/jalan2 pendukung lainnya.>>

Siapakah yg salah itu? Pernahkah Anda membaca saya mengatakan demikian? Jangan menuduh yg tidak-tidak!

Saya katakan, terserah orang lain mau menempuh jalan apa, saya dan para yogi vipassana/MMD akan tetap berpegang kepada sutta-sutta itu untuk mengembangkan kesadaran.

Justru melihatkah Anda bahwa yg menyalahkan itu Anda-Andalah! Anda menyalahkan orang yg tidak berpegang pada JMB8 sebagai bukan Buddhis, entah apa artinya "Buddhis" itu. Justru Andalah sumber dari segala keributan di SP sekarang ini. Melihatkah Anda?

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89344] (Agnes [89312]<=)**

Anda sudah membaca penjelasan saya? Kalau sudah, maka jelas sekali Anda itu cuma berkepala batu.

Kalau belum, baca posting saya #89269.

masuk keranjang sampah

**HUDOYO HUPUDIO [89345] (Chan Yan [89313]<=)**

Buku "Menyadari Batin" di mana tercantum artikel saya "Pengantar Mulapariyaya-sutta sudah beredar e-booknya di internet, dan sebentar lagi akan dicetak.

posting anda masuk keranjang sampah

**HUDOYO HUPUDIO [89348] (Aryaputta [88812]<=)**

Bahkan saya mengatakan, praktik untuk pembebasan itu tidak memerlukan teori apa pun.

<<Akan sulit rasanya menjelaskan kepada anak2 dan orang tua tentang "sadar terus menerus" atau "batin yg mengamati" setiap sensasi pikiran atau tubuh.>>

"O Anuradha, dari dulu sampai sekarang, aku HANYA mengajarkan dukkha dan lenyapnya dukkha." [Buddha Gotama]

"Kebenaran ini sangat dalam, sukar dipahami; karena kebanyakan manusia selalu mengejar kesenangan dan kepuasan. Namun, ada sedikit manusia yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti." [Buddha Gotama]

hudoyo

--- In [samaggiphala@yahoogroups.com](mailto:samaggiphala@yahoogroups.com), aryaputta@... wrote:

>

> Menurut saya, "intisari" ajaran para Buddha tersebut penting untuk dilaksanakan. Walaupun mungkin itu tidak pernah diucapkan langsung oleh para Buddha.

> Tingkat kedewasaan batin, kebijaksanaan (wisdom) dan pemahaman setiap manusia sangat berbeda. Akan sulit rasanya menjelaskan kepada anak2 dan orang tua tentang "sadar terus menerus" atau "batin yg mengamati" setiap sensasi pikiran

atau tubuh.

>

> Rgds

**HUDOYO HUPUDIO: [89350] (Agnes [89326]<=)**

sudah dijelaskan, masih berkepala batu  
masuk keranjang sampah

**HUDOYO HUUDO [893 ] (Bukit Jerin [89329]<=)**

Demokrasi hanyalah alat.

Kalau isi demokrasi itu individu-individu yg terpelajar, maka demokrasi  
menghasilkan kekayaan berpikir.

Kalau isi demokrasi itu individu sampah, yg keluar pun tidak lebih dari sampah.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89355] (Agnes [89319]<=)**

Oh, itu to tujuan kalian? Mana mungkin; kalian akan selalu bertemu dengan  
tulisan-tulisan saya di milis ini yg mendobrak kepercayaan/iman kalian.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89359] (Edi Liem [89331]<=)**

Memang milis SP ini tidak cocok sama sekali untuk orang yg mau belajar jalan  
pembebasan Buddha.

Silakan berkunjung ke situs-situs saya ini:

\* Situs Web MMD, <http://meditasi-mengenal-diri.org>

\* Forum Diskusi MMD, <http://meditasi-mengenal-diri.org/diskusi>

\* Group "Krishnamurti Vipassana Meditation (MMD)",

<http://www.facebook.com/home.php#/group.php?gid=155215281840&v=info>

ditanggung tidak ada debat kusir.

Juga membaca-baca Catatan saya di FB.

Selamat jalan,

Hudoyo

**YOLANDA: [89360]**

Mohon tanya Pak Hudoyo, lantas mengapa Anda justru aktif dan menghabiskan  
banyak waktu serta pemikiran di milis SP ini?

Cocok atau tidak cocok, kembali lagi pada pribadi masing2...

Saya tidak bisa memutuskan untuk orang lain, dan sebaliknya pun demikian.

Salam metta,  
Yolanda

**G CITRA: [89361] (Hudoyo [89299]<=)**

<<Oh, saya melihat justru sebaliknya: sangat penting, kalau diingat bahwa di antara substansi yg disisipkan itu ternyata ada yg sangat merugikan.>>

Kalau ada yang merugikan, BUANG KE KERANJANG SAMPAH SAJA PAK, JANGAN MALAH DIPERDEBATKAN ... Bukankah begitu Pak Hudoyo ? :)

<<Contoh nyata: khotbah palsu Buddha kepada petapa Subhadda (Maha-parinibbana-sutta), di mana seolah-olah Buddha mengklaim, hanya ajarannya sendiri yg membebaskan, sedangkan AJARAN LAIN TIDAK MEMBEBAHKAN, menurut saya adalah sama sekali salah dan menyesatkan. Pandangan keagamaan yg fanatik seperti itu hanya akan menambah lobha, dosa dan moha di antara umat yg terpengaruh.>>

Kata seolah-olah itu berdasarkan apa pak ? Persepsi bapak semata ataukah memang benar itu sebuah kenyataan bahwa Sang Buddha punya 'Niat' bahwa hanya ajaran-Nyalah yang membebaskan ? :)

Yang saya sadari hanyalah satu pak, menindak lanjuti obyek dengan segala persepsi hanya akan menimbulkan perbedaan yang kemudian akan menimbulkan PRO-KONTRA ... :)

<<Nah, ini contoh sangat jelas bahwa Kalama-sutta yg diajarkan Buddha kepada kita justru SANGAT PENTING. Bukan membuktikan apakah sesuatu itu benar-benar diajarkan oleh Buddha atau tidak, melainkan dengan meneliti apakah sesuatu yg diklaim sebagai ajaran Buddha di dalam kitab suci itu bermanfaat atau tidak.>>

Yup, saya setuju ... :)

<< Dengan kata lain, dengan merenungkan seandainya Buddha hidup di zaman sekarang, benarkah dia akan berkata seperti itu.>>

Dengan begitu, selalu timbul SPEKULASI yang menimbulkan keraguan dan keraguan yang nantinya pikiran akan terus bergerak pak ...

Bukankah dalam MMD yang bapak ajarkan dan sebarluaskan pikiran ini 'berhenti' (yang dalam artian saya, tidak menenun kembali sebuah obyek kedalam sebuah pemikiran lanjutan, dan hanya menyadarinya secara pasif) ? Itu kan yang bapak akui sebagai sebuah kebenaran dari ucapan Sang Buddha dalam 2 Sutta yang sering bapak ajarkan (melihat hanya melihat) ... :)

salam,

**SURLINDA SURYASIRI: [89362] (Hudoyo [89224]<=)**

> <<apakah anda sudah mencapai pembebasan dari kelahiran ulang?>>

>

> Pertanyaan seperti ini sering dilontarkan kalau orang sudah kehabisan

> argumentasi. Ini adalah ad hominem (serangan pribadi) dalam bentuk yg halus.

>

> Coba tanyakan kepada diri sendiri dulu.

>

>

saya belum mencapai pembebasan, saya jg masih belajar, saya masih butuh sutta, butuh pemahaman yg mendalam ttg 4KM, JMB8, dll.

saya juga masih akan lahir berulang2 karena saya melihat kedalam diri sendiri, pencapaian2 terkadang membuat kita sombong.

metode saya yang paling matap, hanya ada 2 sutta saya yg paling ok, yg lain gak perlu, pandangan saya yang paling bener, dsb...

bagi saya sndiri, gak perlu promosi metode, menyanjung2 metode yg kita jalani, jalani saya apa yg baik buat kita, kalau emang metode kita bagus, pasti banyak yg akan mengikuti, gak perlu mempromosikan diri.

secara kasat mata orang yg sudah mengerti ttg atta, menembus lgsung ttg hal ini, biasanya orgnya lebih rendah hati, tidak sombong.

jika bapak mengatakan ad hominem (menyerang pribadi)... yg mana saya serang?

Rambut kepala, rambut tubuh, kuku, gigi, kulit, daging, tendon, tulang, sumsum, ginjal, jantung, hati, sekat rongga dada, limpa, paru-paru, usus besar, usus kecil, kerongkongan, kotoran, empedu, flegma, nanah, darah, keringat, lemak, air mata, minyak, air liur, lendir, minyak sendi, atau urin bapak?

kalau tidak ada, berarti anda sndiri yg merasa diri anda diserang?

pertanyaan ini anda jawab sendiri, mengukur diri sndiri, vipassana sendiri.

saya sudah tanyakan kepada diri sendiri, bahwa cuma orang biasa, yg tidak pintar, yg saya tau cuma sadar saat ini, bukan sadar saat meditasi.

**ARYA BODHI: [89370] (Hudoyo [89335]<=)**

Jwban bapak skeptis sekali, padahal teknik ini dilakukan oleh seorang praktisi sejati yg faedahnya sdh dirasakan byk org. Pak seorang yogi yg berlatih tekun dpt melihat anatta dgn baik tidak harus arahat. Bapak pun yg telah bermeditasi cukup lama semestinya sudah melihat anatta tp bapak menolak hal tersebut.

**HUDOYO HUPUDIO: [89388] (Yolanda [89360]<=)**

Rekan Yolanda,

Saya pernah menulis di thread ini, saya menghabiskan banyak waktu (tapi sana sekali tidak menggunakan pikiran) di forum ini dengan harapan tulisan-tulisan saya akan dibaca oleh segelintir pembaca yg jumlahnya ribuan. Segelintir pembaca ini akan mengerti, dan mereka akan mempelajari Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta, lalu akan mempraktikkan petunjuk Buddha di dalamnya untuk mengakhiri dukkha. Kalau ada satu-dua orang saja yang berhasil seperti itu, saya akan bersukacita.

Terserah Anda saja kalau Anda mendapat manfaat dari milis ini. Saya sendiri melihat milis ini sebagai tempat orang buta menuntun orang buta.

Hudoyo

**SURLINDA SURYASIRI: [89403] (Hudoyo [89359]<=)**

apakah pak hud tidak perlu belajar lagi untuk mencapai pembebasan? berarti sudah arahat dong.

kalau masih perlu belajar untuk mencapai pembebasan, ya milis sp ini juga tidak cocok buat pak hudoyo, jadi utk apa disini lg?

kalau mau belajar jalan pembebasan ya jalannya sudah jelas = JALAM MULIA BERUNSUR DELAPAN

kalau mau promosi silahkan saja, hanya saja saya jg mau tambahkan bahwa belajar dharma bukan hanya ada di situs atau forum yg anda sebutkan saja. Dhamma Citta merupakan salah satu situs buddhis ya baik, dll

jika anda mengatakan "ditanggung tidak ada debat kusir" mungkin saja orang yg tidak sependapat ataupun fronal lgsung di blok atau di kick. anda moderatornya punya tangan dan kaki, kalau anggota kan cuma punya tangan buat nulis, gak punya kaki buat kick.

selamat jalan.

**HUDOYO HUPUDIO: [89410] (Surlinda [89403]<=)**

Rekan Surlinda,

Silakan Anda menempuh jalan Anda sendiri. Itu bukan urusan saya. Di depan Anda terbentang persimpangan jalan di ranah Theravada:

(1) Jalan tradisional (ortodoks) yg bertumpu pada Maha-satipatthana-sutta, dan oleh karena itu saya nilai menyimpang dari ajaran vipassana Buddha yg asli; dan

(2) jalan murni (un-ortodoks), yg bertumpu pada Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta, yang saya lihat merupakan pemurnian kembali ajaran vipassana Buddha.

Sekali lagi, silakan mengambil jalan Anda sendiri, dan berjalan dengan konsekuen di jalan Anda. Kalau Anda menempuh jalan #1, Anda tidak akan pernah ketemu saya lagi; dan saya sarankan, janganlah lagi membaca tulisan-tulisan saya, karena Anda hanya akan sakit hati. Kalau Anda menempuh jalan #2, tentu kita akan sering bertemu dan berbimbangan tangan menuju pembebasan.

<<metode saya yang paling matap, hanya ada 2 sutta saya yg paling ok, yg lain gak perlu, pandangan saya yang paling bener, dsb...  
bagi saya sendiri, gak perlu promosi metode, menyanjung2 metode yg kita jalani, jalani saja apa yg baik buat kita, kalau emang metode kita bagus, pasti banyak yg akan mengikuti, gak perlu mempromosikan diri.  
secara kasat mata orang yg sudah mengerti ttg attā, menembus lgsung ttg hal ini, biasanya orgnya lebih rendah hati, tidak sombong.>>

Jelas sekali terpampang di sini bahwa pada dasarnya Anda tidak suka terhadap pribadi saya. Itu disebabkan karena Anda sama sekali tidak mengerti apa yg saya ajarkan.

Tapi buat saya, semua itu tidak berarti apa-apa. Kali ini saya tidak mengambil tindakan apa-apa, karena memandang Anda sebagai orang baru. Tetapi sekali lagi Anda menulis seperti itu, nasib posting Anda tidak akan berbeda dengan banyak posting lain: masuk keranjang sampah.

<<jika bapak mengatakan ad hominem (menyerang pribadi)... yg mana saya serang? Rambut kepala, rambut tubuh, kuku, gigi, kulit, daging, tendon, tulang, sumsum, ginjal, jantung, hati, sekat rongga dada, limpa, paru-paru, usus besar, usus kecil, kerongkongan, kotoran, empedu, flegma, nanah, darah, keringat, lemak, air mata, minyak, air liur, lendir, minyak sendi, atau urin bapak?>>

Lho, ini Anda copas dari mana? Kenapa tidak menyebutkan sumbernya? Jelas Anda telah melakukan plagiat, suatu kejahatan intelektual!

<<kalau tidak ada, berarti anda sendiri yg merasa diri anda diserang? pertanyaan ini anda jawab sendiri, mengukur diri sendiri, vipassana sendiri. saya sudah tanyakan kepada diri sendiri, bahwa cuma orang biasa, yg tidak pintar, yg saya tau cuma sadar saat ini, bukan sadar saat meditasi.>>

Anda mulai berdebat kusir. Sampai di sini saja.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89411] (G Citra [89361]<=)**

<<Kalau ada yang merugikan, BUANG KE KERANJANG SAMPAH SAJA PAK, JANGAN MALAH DIPERDEBATKAN ... Bukankah begitu Pak Hudoyo ? :)

>>

Lho, koq aneh? Kalau ada bagian Tipitaka yg saya lihat menyesatkan apakah tugas saya (apakah tugas Anda)? Tugas saya adalah memberitahu sesama umat Buddha akan adanya materi yg menyesatkan di dalam Tipitaka Pali, dan mengajak mengkajinya menggunakan Kalama-sutta. Bahwa akan terjadi debat/konflik dengan orang-orang yg berpendapat Tipitaka tidak boleh diganggu gugat, jelas itu akan terjadi; apa boleh buat.

<<Kata seolah-olah itu berdasarkan apa pak ? Persepsi bapak semata ataukah memang benar itu sebuah kenyataan bahwa Sang Buddha punya 'Niat' bahwa hanya ajaran-Nyalah yang membebaskan ? :)>>

Maksud Anda? Apa bedanya antara

"Persepsi bapak semata"

dan

"kenyataan bahwa Sang Buddha punya niat bahwa hanya ajaran-Nyalah yang membebaskan"?

Yang kita bicarakan adalah suatu ayat dari Tipitaka, bukan? Janganlah membawa-bawa Buddha di sini. Anda dan saya tidak tahu bahkan apakah ayat itu benar-benar diucapkan oleh Buddha atau tidak.

Nah, cerita dalam Maha-parinibbana-sutta itu begini: Konon Buddha berkata kepada petapa Subhadda (yg kelak akan menjadi bhikkhu dan arahat terakhir yg diajar Buddha): "Hanya di dalam ajaran yg mengandung JMB8 mungkin terdapat pembebasan. Ajaranku mengandung JMB8, jadi di sini ada pembebasan. Ajaran-ajaran lain tidak mengandung pembebasan." Pada dasarnya ini adalah suatu pernyataan dari seorang guru spiritual, bahwa hanya ajarannya sendiri yg mengandung pembebasan.

Nah, itulah ayat sebagaimana tercantum dalam Tipitaka. Saya dan Anda tidak tahu --dan tidak akan pernah tahu pasti-- apakah ayat itu benar-benar diucapkan oleh Buddha atau tidak.

Tapi Buddha mewariskan Kalama-sutta kepada kita untuk menguji kebenaran atau kepalsuan isi kitab suci. Nah, kalau Anda menggunakan Kalama-sutta untuk menguji ayat itu, menurut Anda apakah ayat itu meningkatkan atau mengurangi lobha, dosa, moha?

<<Yang saya sadari hanyalah satu pak, menindak lanjuti obyek dengan segala persepsi hanya akan menimbulkan perbedaan yang kemudian akan menimbulkan PRO-KONTRA ... :) >>

O, jadi prinsip Anda adalah menolak perbedaan yg hanya menimbulkan pro-kontra? Itu bukan sikap yg diajarkan oleh Buddha.

Ingat perbincangan Buddha dengan Potaliya (Potaliya-sutta, AN,ii,97):

Pada suatu hari Buddha bercakap-cakap dengan seorang petapa kelana, Potaliya. Buddha bilang, ada 4 jenis manusia: (1) orang yg kerjanya mengecam melulu, tidak pernah memuji; (2) orang yg kerjanya memuji melulu, tidak pernah mengecam; (3) orang yg diam saja, tidak pernah mengecam atau memuji; (4) orang yg mengecam [apa yg patut dikecam] dan memuji [apa yg patut dipuji]. Buddha bertanya kepada Potaliya, manakah di antara keempat jenis manusia ini yg 'terbaik dan termulia'?

Potaliya menjawab, orang #3 yg terbaik dan termulia, dengan alasan karena ia sudah mempunyai keseimbangan batin (upekkha) yg tinggi.

Buddha menyalahkannya; menurut Buddha, orang yg mengecam apa yg patut dikecam, dan memuji apa yg patut dipuji, pada saat yg tepat, adalah yg terbaik dan termulia. Mengapa? Kata Buddha, oleh karena ia tahu apa yg harus dikerjakan pada saat yg tepat.

<<Dengan begitu, selalu timbul SPEKULASI yang menimbulkan keraguan dan keraguan yang nantinya pikiran akan terus bergerak pak ...>>

Spekulasi apa? Kalama-sutta mengajarkan agar kita merenungkan sendiri dan mengambil KEPUTUSAN sendiri, apakah sesuatu itu menambah atau mengurangi lobha, dosa, dan moha. Di situ tidak perlu spekulasi apa-apa! Kata Buddha, kalau sesuatu menambah LDM, buanglah, sekalipun itu terdapat di dalam kitab suci!

Saya tahu, KERAGUAN dalam hati Anda itu disebabkan oleh konflik antara dua hal: (1) pengkajian berdasarkan Kalama-sutta memberikan kesimpulan bahwa sesuatu itu tidak bermanfaat, malah meningkatkan LDM, di satu sisi, dan (2) sejak kecil secara keliru Anda telah diajar bahwa Tipitaka itu mengandung seluruh ajaran Buddha, sehingga tidak boleh diganggu gugat. Tipitaka = Dhamma!

Padahal, Buddha mengajarkan, bahwa untuk mampu menerapkan Kalama-sutta, syarat awal adalah melepaskan ketergantungan pada kitab suci: "JANGAN BERPEGANG pada kitab suci, kata-kata gurumu, tradisi ... dsb"

<<Bukankah dalam MMD yang bapak ajarkan dan sebarluaskan pikiran ini 'berhenti' (yang dalam artian saya, tidak menenun kembali sebuah obyek kedalam sebuah pemikiran lanjutan, dan hanya menyadarinya secara pasif) ? >>

Ya, betul. Tapi saya tanya: Mampukah Anda melakukannya sepanjang sisa hidup Anda? Saya rasa, hanya seorang arahat yg mampu melepaskan ketergantungan pada pikiran dan aku lagi.

Apakah Anda tidak akan pernah membuka kitab suci lagi sepanjang sisa hidup Anda?

saya ragukan itu. Nah, setiap kali Anda membuka kitab suci, mau tidak mau keraguan yng Anda keluhkan di atas akan muncul kembali.

Dan Anda akan terus ragu, sampai Anda mengambil salah satu antara dua keputusan:

(1) memutuskan ketergantungan absolut pada kitab suci sesuai pesan Buddha dalam Kalama-sutta, dan merenungkan setiap hal yg meragukan dalam batin Anda sendiri; atau

(2) kembali kepada sikap yg "aman", yg dipupuk dalam masyarakat Buddhis sejak kecil, yaitu bergantung secara absolut dan eksklusif kepada kitab suci; dalam kasus ini, dengan implikasi Anda menjadi seorang Buddhis yg fanatik dan eksklusif.

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89413] (Arya Bodhi [89370]<=)**

<<Pak seorang yogi yg berlatih tekun

dpt melihat anatta dgn baik tidak harus arahat. Bapak pun yg telah bermeditasi cukup lama semestinya sudah melihat anatta tp bapak menolak hal tersebut.>>

Tampaknya Anda tetap saja tidak bisa membedakan antara DOKTRIN anatta dan PENGALAMAN AKTUAL anatta. Orang yg cuma mengenal anatta sebagai ajaran/doktrin, kalau istrinya diambil orang, dia masih naik pitam. Tapi orang yg sudah mengalami anatta secara aktual dan tuntas, dia tidak lagi merasa punya istri.

Cobalah baca kembali pelan-pelan tulisan saya #89249. Kalau Anda tidak mengerti juga, dan tetap berpegang pada pendirian Anda bahwa orang bisa melihat anatta secara aktual dengan pikiran dan egonya sendiri, sebaiknya kita berhenti sampai di sini saja deh.

hudoyo

**ARYA BODHI: [89415] (Hudoyo [89413]<=)**

Betul pak, cm sama aja spt orang yg merasa bahwa ajaran saya diganggu orang atau diremehkan org seperti yg terjadi saat ini. Bukannya demikian pak hudoyo?

Demikan jg anda, ketika memberikan ajaran pada pengikut anda (doktrin) tentu itu yg digunakan sbg petunjuk pelaksanaan, bukannya bgt pak hudoyo?

Anda dan saya mengerti bahwa doktrin itu penting, melalui doktrin maka pengalaman aktual kita akan berkembang atau malah terpuruk, apakah demikian pak hudoyo?

**G CLUB [89421] (Hudoyo [89410]<=)**

Pak Hud, sepanjang yang saya tahu, mereka anti mmd bukan karena pak Hud menempuh jalan(2), melainkan pak Hud menyisipkan ajaran JK kedalam Buddhisme. Sedangkan pak Hud sendiri juga pernah mengatakan ajaran JK dan Buddha tidak ada beda. Dan kalau saya sendiri sih melihat tidak ada yang baru dalam ajaran JK. Dalam hal pemahaman saya rasa pak Hud lebih tahu daripada saya. Nah, inilah yang bikin saya heran, kok pujaan terhadap seorang guru "dunia manusia" bisa melebihi seorang guru "tiga dunia".

**HUDOYO HUPUDIO: [89458] (Arya Bodhi [89415]<=)**

<<Betul pak, cm sama aja spt orang yg merasa bahwa ajaran saya diganggu orang atau diremehkan org seperti yg terjadi saat ini. Bukannya demikian pak hudoyo?>>

Seperti pernah saya sampaikan kepada teman yg lain, praktik vipassana/MMD sangat berbeda, bahkan dalam beberapa hal bertolak belakang, dengan praktik vipassana tradisional (Mahasi, Goenka). INi disebabkan karena sutta yg digunakan sebagai rujukan pun dalam banyak hal saling bertolak belakang isinya.

Oleh karena itu, setelah mengetahui hal ini, saya sarankan kepada Anda untuk menghindari tulisan-tulisan saya di mana pun. Karena tentu saja saya akan menulis tentang MMD, Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta. Kalau itu Anda baca tentu Anda akan kembali merasa saya ganggu atau saya remehkan, padahal tidak ada niatan saya untuk itu. Saya hanya menuliskan apa yg saya yhakini tentang ajaran Buddha.

<<Demikian jg anda, ketika memberikan ajaran pada pengikut anda (doktrin) tentu itu yg digunakan sbg petunjuk pelaksanaan, bukannya bgt pak hudoyo?>>

Tentu saja, tapi ada satu perbedaan penting. Saya sama sekali tidak merasa terganggu kalau ada orang meremehkan Bahiya-sutta dll itu, karena saya tahu itu semua cuma permainan pikiran.

<<Anda dan saya mengerti bahwa doktrin itu penting, melalui doktrin maka pengalaman aktual kita akan berkembang atau malah terpuruk, apakah demikian pak hudoyo?>>

Nah, di sini kita sudah bertolak belakang secara fundamaental. Bagi vipassana/MMD tidak dikenal doktrin apa pun. Bahkan doktrin yg dulu pernah dipegang erat-erat, yaitu 4KM + JMB8, harus dilepaskan kalau orang mau bebas dari pikiran dan aku, kalau orang mau bebas dari dukkha.

Vipassana/MMD hanya mengajarkan praktik tanpa doktrin! "Amatilah pikiran dan akumu dari saat ke saat" itu bukan doktrin, melainkan praktik langsung tanpa doktrin. Saya tidak tahu apakah Anda mengerti atau tidak.

Nah, bagaimana bisakah kita akhiri diskusi ini? Maksudnya, sepakatkah Anda untuk ktia berbeda pendapat secara mendasar, sekalipun guru kita satu: Buddha gotama?

hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [89459] (G Club [89421])(<=)**

Ya memang ada umat Buddha yg tidak suka saya "mencampuradukkan" ajaran KRishnamurti dengan ajaran Buddha. Tapi itu kan disebabkan mereka itu tidak atau belum tahu apa itu ajaran K.

Anda sendiri dengan tepat megatakan tidak ada yg baru dalam ajaran K. Saya sangat setuju! Mengapa? Karena tidak ada yg baru tentang dukkha, tentang lenyapnya dukkha. Dari zaman Buddha sampai zaman K, dukkha dan lenyapnya dukkha yg begitu-begitu saja.

sekali lagi, bhante Pannavaro pernah berbincang-bincang secara pribadi dengan saya; beliau menyatakan, bahwa MMD dan ajaran K bukanlah "menambahkan sesuatu yg baru" dalam ajaran Buddha, MELAINKAN mengembalikan praktik vipassana kepada ajaran Buddha yg murni dalam bahiya-sutta & mulapariyaya-sutta.

Ini sesuai dengan pengertian saya, bahwa selama 25 abad ini vipassana telah bergeser praktiknya, sebagaimana diajarkan dalam Maha-satipatthana-sutta. Dan MMD berusaha menyebarluaskan vipassana yg kami yakini lebih murni, sebagaimana diajarkan dalam Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta.

Pernahkah Anda mendengar bahwa alm Ajahn Buddhadasa Mahathera juga mengkritisi Maha-satipatthana-sutta sebagai tuntunan vipassana. Menurut beliau, sutta itu tidak lebih daripada daftar objek meditasi yg panjang.

Coba lihat, dalam renungan terhadap jasmani, tercantum renungan terhadap mayat & terhadap 32 bagian tubuh. Bagaimana kita bisa melakukan perenungan itu tanpa ada barangnya? Jadi jelas itu bukan vipassana! Begeitu pula dalam "dhammanupassana" ada hal-hal yg bersifat doktriner, tapi diharuskan juga untuk direnungkan. Maka para yogi pun bingung, apakah ini vipassana atau perenungan dengan menggunakan pikiran?

Dalam bahiya-sutta & mulapariyaya-sutta jelas sekali dibedakan, mana yg pikiran, dan mana yg pengamatan langsung akan apa yang ada (yathabhutam).

<<kok pujaan terhadap seorang guru "dunia manusia" bisa melebihi seorang guru "tiga dunia".>>

hahaha ... lha yang suruh memuja siapa? Ini koq jadinya seperti dua anak kecil yg bertengkar: "Bapakku lebih hebat dari bapakmu!" ... "Lha kamu sendiri sampai di mana?"

Dalam vipassana/MMD, begitu orang mulai duduk bermeditasi menyadari pikiran dan akunya sendiri, semua pemujaan terhadap guru mana pun dilepaskan; tidak terkecuali terhadap Buddha dan Krishnamurti. Dalam MMD tidak ada namaskara, pasang hio, baca paritta dsb sdb.

saya lihat, ini pun dilakukan dalam retreat vipassana Goenka. Malah waktu th 1999 saya ikut retreat Goenka pada bulan Desember di Vihara Mendut, semua patung Buddha besar kecil ditutup dengan kain!

Sedangkan kalau retreat MMD di Mendut, patung-patung Buddha itu dibiarkan saja. Cuma saya pesan selama retreat berlangsung, tidak ada namaskara, tidak ada baca paritta, tidak ada pasang hio dll, karena semua itu termasuk 'silabataparamasa' (belunggu ritual dan peraturan). Para yogi MMD yg beragama Buddha hanya melakukan ritual namaskara, vandana, tisarana, dan atthanga-sila/panca-sila pada awal dan akhir retreat saja. Jadi kalau retreatnya seminggu, yg seminggu itu tanpa namaskara, tanpa baca paritta, tanpa bakar hio, sekalipun para yogi keluar masuk dhammasala.

Dalam retreat MMD yg saya bimbing, hampir tidak pernah saya menyebut nama Krishnamurti. Nama Buddha hanya saya sebut kalau banyak yoginya yg Buddhis. Selebihnya saya tidak menggunakan ajaran siapa pun secara eksklusif.

Ok deh, sekian dulu ya.

Hudoyo

**RIKY LIAU: [89384]**

I'm Riky Liau,

Saya sering mendengar tentang "perdebatan tak sehat" di milis SP, salah 1 nya adalah perdebatan dari LW[seorang pakar abhidhamma, yang sangat diragukan sekali pengetahuannya, bahkan dedikasinya, sampai pada "apakah dia ada masalah kejiwaan"?] dan gurunya si P[ yang "katanya" satu-satunya "pakar" Abhidhamma di Indonesia, yang bisa marah-marah tak karuan, persis seperti LW, buah jatuh tak jauh dari pohonnya kata orang]...

Saya juga tidak lupa, di salah satu link di DC, ada permintaan bantuan dana untuk membantu Gurunya si LW yang terkena katarak sehingga harus operasi.. [Saya rasa semoga berkat kejadian tersebut, dia agaknya sadar dengan sikapnya didalam komunitas Buddhisme yang tidak mencerminkan Buddhisme sama sekali, yang fundamentalnya sendiri adalah Metta dan Universal]..

perubahan-perubahan didalam "tubuh" Buddhisme sendiri terjadi dikarenakan banyaknya "orang sok tahu" dalam Buddhisme, menyatakan aliran ini sebagai sesat dan aliran ini tidak sebagai sesat, atas dasar apa bilamana menggunakan rujukan yang sama?

sepertinya "cacian dan makian" sudah mencerminkan "Buddhisme saat ini", jadi tidak ada salahnya dan tidak disalahkan juga, banyak yang "angkat kaki" dari Buddhisme, dan akhirnya di lehernya berkalungkan salib, bahkan bukan "umat awam" yang tidak tahu mengenai Buddhisme, pengurus fanatik dari Theravada sendiri pun pindah agama, agaknya sebagai penerus-penerus Dhamma, kita semua diwajibkan sadar mengenai hal ini...

Buddha sendiri memberikan kebebasan bagi setiap orang, apa hak anda untuk melarang orang? apalagi menfitnah, apakah itu pantas?

"message #88758

Mau tau siapa Hudoyo Hupudio itu ?

Dia ini

alirannya Khrisnamurti. Hudoyo bukan buddhist.

Apa inti ajaran

Khrisnamurti ?

Semua agama hanyalah mengajarkan manusia utk egois memuja

Tuhan dan mengabaikan kedamaian yg sebenarnya ada di pengalaman

spiritual masing2 dalam mengenal diri.

Karenanya Khrisnamurti

mengajarkan Meditasi Mengenal Diri.

Begitu banyak kebobrokan yg

tidak umat ketahui dari ajaran

agama2 besar di dunia ini spt Islam,

Kristen, Katolik, Hindu

dan Buddha. Maka dari itu aliran Khrisnamurti

ini menolak

segala bentuk ajaran agama lain dan lebih fokus ke meditasi

mengetahui diri. Pointnya sih bagus.

Tapi lalu Hudoyo ini

siapa ?

Hudoyo Hupudio ini seorang gay/homo (dia ngaku sendiri)

kelahiran

Pasuruan. Dia rajin promosi di milis2 Buddhist dan Kaskus.

Tujuannya

menarik umat lain spt Islam,

Kristen, Buddha dll

agar mau ikut meditasi di sasana Meditasinya.

Dalam

prakteknya dia sering kutip2 isi kitab agama calon

umat yg ingin dia

jaring. Dan tidak jarang bahkan sering dia menjadi

sasaran caci maki

dari umat yg tidak suka Hudoyo memutarbalikkan

ajaran agama mereka karena mereka memang 'sudah dalam' pemahaman

agamanya dan tidak mudah dipengaruhi segala bacot Hudoyo ini.

Oya,

Hudoyo Hupudio ini pernah menendang i dari grup facebook

Buddhist Gay

yg dibuat anak asuhnya yg bernama Riky Liaw.

Riky Liaw ini dgn segala provokasi propaganda gay buddhistnya

telah membuat kacau forum Dhammacitta shg dipecatnya semua

moderator2 yg bertugas di sana.  
Dia dgn semena2 sdh menendang/ban  
orang2 yg ingin bersuara  
dalam grup Buddhist Gay tsb. Padahal tujuan  
kami hanya 1, yaitu  
mencegah agama Buddha tercemar oleh konotasi  
buruk kaum Gay ini.

Dengan mencantumkan nama Gay dgn Buddhist.

Klo umat lain berpandangan negatif krn gay ditempelkan ke Buddhist  
gimana ?

Dan i pernah baca Hudoyo Hupudio gay gaek tua bangka ini  
komentar  
di sebuah video ceramah bhante Uttamo Mahathera yg menjawab  
pertanyaan  
umat ttg perlunya memban member yg ribut di Samaggiphala.

Bhante  
menjawab, biarkan milis mengalir apa adanya.

Hudoyo Hupudio  
berkomentar, mengkomplain sikap bhante  
yg membiarkan  
debat2 gak mutu yg berseliweran di milis SP.

Komentar  
i cuman satu utk Hudoyo Hupudio ini :  
Kau gak tau malu, gak suka dg  
policy bhante Uttamo sbg pemilik milis SP  
tapi kenapa kau masih gak  
punya urat malu dgn memanfaatkan milis SP

yg byk membebernya ini spam2 iklan promosi sasana meditasi kau yg

jauh dari kaidah2 Buddhisme dan megkritik isi kitab buddha itu bukan

kata2 dari Sang Buddha sendiri ???

Blom lagi kau mendompleng nama bhante Pannavaro !!!

Sayang, Bhante Pannavaro gak tau betapa busuknya isi otak kau.

Kau gak tau malu mendompleng popularitas bhante Uttamo

utk jaring umat MMD. Kau tau milis SP ini byk org yg baca shg

kau belagak bego pasang muka badak dablek dgn iklan2 sampah MMD kau itu.  
Meditator

koq masih sempat2nya maen internet yah ?  
Apa meditasi itu gak butuh waktu banyak dan masih sempat2nya berbalas caci maki di facebook, milis buddhist dan kaskus pula ?  
I juga pernah meditasi dan tau betapa rusaknya meditasi kita jika byk waktu terbuang di depan komputer buat balas postingan ini itu dan apalagi sambil mengumbar kemarahan atas komentar2 miring yg kau gak suka, hah ? Ck ck ck...  
Gak tau malu kau gay gaek !  
Hati2 aja jangan sampe kasus Anand Khrisna melecehkan sex terhadap peserta retreatnya yg wanita2 lugu dan polos itu terulang.  
Jangan sampe ada bro2 brondong ganteng di sini yg sampe kena sodomi ato apalah, namanya jg Gay, apa pun dia tega lakukan !

Hati2 jangan terkecoh sama Nabi Palsu.

Nang Ning Nung Neng Nong "

-----

saya hanya berharap message yang itu,di pelajari lagi kebenarannya ,kemudian baru dituliskan..

ya itu pun kalau mau,karena "setiap makhluk mewarisi kammanya sendiri",saya juga tidak mau berkomentar... :)

silakan saja,mau dibilang Gay keq,bukan Gay keq,abnormal keq,apa keq,saya tidak peduli mengenai hal tersebut,yang pastinya saya "tahu" apa yang saya lakukan,saya lebih Buddhist ketimbang Anda yang mengeluarkan kata-kata fitnahan(pisunavaca),Kebencian (byapada),Berpandangan salah (micchaditthi),Berdusta (musavada),yang merupakan akar dari Akusala...Nantinya Anda sendiri akan merasakan akibatnya...

Sang Buddha dengan membabarkan syair 15 berikut ini :

"Di dunia ini ia bersedih hati, di dunia sana ia bersedih hati; pelaku kejahatan akan bersedih hati di kedua dunia itu. Ia bersedih hati dan meratap karena melihat perbuatannya sendiri yang tidak baik.."

Sang Buddha membabarkan syair 17 berikut :

"Di dunia ini ia menderita, di dunia sana ia menderita; pelaku kejahatan menderita di kedua dunia itu. Ia meratap ketika berpikir, "Aku telah berbuat jahat," dan ia akan lebih menderita lagi ketika berada di alam sengsara."

Sang Buddha membabarkan syair 69 berikut ini:

"Selama buah dari suatu perbuatan jahat belum masak, maka orang bodoh akan menganggapnya manis seperti madu; tetapi apabila buah perbuatan itu telah masak, maka ia akan merasakan pahitnya penderitaan.."

Sang Buddha membabarkan syair 71 berikut :

"Suatu perbuatan jahat yang telah dilakukan tidak segera menghasilkan buah, seperti air susu yang tidak langsung menjadi dadih; demikianlah perbuatan jahat itu membara mengikuti orang bodoh, seperti api yang ditutupi abu..."

Sang Buddha membabarkan syair 117 berikut :

"Apabila seseorang berbuat jahat, hendaklah ia tidak mengulangi perbuatannya itu, dan jangan merasa senang dengan perbuatan itu; sungguh menyakitkan akibat dari memupuk perbuatan jahat."

Sang Buddha membabarkan syair 119 dan 120 berikut :

"Pembuat kejahatan hanya melihat hal yang baik selama buah perbuatan jahatnya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang buruk.

Pembuat kebajikan hanya melihat hal yang buruk selama buah perbuatan bajiknya belum masak, tetapi bilamana hasil perbuatannya itu telah masak, ia akan melihat akibat-akibatnya yang baik."

Sang Buddha membabarkan syair 121 berikut :

Jangan meremehkan kejahatan walaupun kecil, dengan berkata : "Perbuatan jahat tidak akan membawa akibat." Bagaikan sebuah tempayan akan terisi penuh oleh air yang jatuh setetes demi setetes, demikian pula orang bodoh sedikit demi sedikit memenuhi dirinya dengan kejahatan.

Sang Buddha membabarkan syair 125 berikut :

"Barangsiapa berbuat jahat terhadap orang baik, orang suci, dan orang yang tidak bersalah, maka kejahatan akan berbalik menimpa orang bodoh itu, bagaikan debu yang dilempar melawan angin."

semoga kutipan Khotbah Buddha ini dapat menyejukkan hati kita, dan membuat kita

sadar bahwa didalam "perselisihan kita akan binasa",dan agaknya membuat kita bisa melihat mana yang dhamma dan mana yang bukan dhamma[sesuai nasehat Buddha dalam brahmajala Sutta ,Digha Nikaya] dan mempraktekan ajaran Buddha[sesuai dengan Udumbara Sutta,Kalama Sutta,Dhammanusati]..

May All Beings Be Aware...

**HUDOYO HUPUDIO: [89400]**

Nah, anak saya sudah datang. Kamu gantikan ayah, Riky, melayani mereka yg masih bisa diajak bicara. (Yang lain-lain masukkan keranjang sampah saja.)

Ayah akan berkonsentrasi menyiapkan e-book tentang debat di SP ini. Dalam waktu beberapa jam lagi, akan tersebar di dunia maya.

Dengan tulisan Riky yg sangat bagus ini berakhirlah sudah isi e-book ini. Tetapi diskusi/debat di milis Samaggiphala tetap berlangsung, mungkin sampai ke akhir zaman. Kini Riky sibuk melayani teman-teman di sana yg ingin "bertanya".

Parapembaca yg berminat mengikuti milis itu lebih lanjut, silakan mendaftar dengan menulis imel ke <samaggiphala-subscribe@yahogroups.com>.

hudoyo

## ***Komen-komen di Facebook***

**MARIO KURO:**

wah2 beneran anda gay pak?

**HUDOYO HUPUDIO:**

Mario, Anda jangan kurang ajar kepada saya, ya!

**MARIO KURO:**

hahah tanya aja. itu kan kata mr.Nang Ning Nung Neng Nong:D

**ANDY SUSANTO:**

Mario! Apa yg merasuki otakmu belakangan ini? Dimna seorg Mario Kura yg sopan yg sy kenal dulu..?

**BIE ING:**

Saya turut bersimpati pak. Memang masih banyak mereka yg mengaku dirinya buddhis namun tingkah dan cara bicaranya masih barbar dan kasar. Yg lbh menyedihkan lagi mereka sengaja melakukannya utk melukai perasaan org lain. Sama sekali tdk mencerminkan welas asih. Saya mendukung niat baik bapak dan Riky selama ini, krn sy yakin, dari cetana yg baik akan menghasilkan segala sesuatu yg baik pula. Anumodana pak.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Mario: <<hahah tanya aja. itu kan kata mr.Nang Ning Nung Neng Nong:D>>

Rupanya Anda tidak menyadari kekurangajaranmu kepada saya.

Saya beri ultimatum selama 24 jam kepadamu: kamu cabut pertanyaanmu dan minta maaf kepada saya, atau kamu saya blok. Silakan pilih!

**TANPA NAMA:**

Judul paling pas untuk status ini adalah "Mengenal Kemarahan"

**HUDOYO HUPUDIO:**

:)

**JOKO BEREK:**

Gmana klo Tanpa Judul..

**MOMOTARO CAROLINE:**

kenapa bapak membeberkan hal yang kurang enak ini?  
apa pendapat pembaca setia debat2 anda....

**HARDI CAHYANTA:**

Gimana kalau judulnya "Tes Pencerahan", kata Ajahn Brahm ("si Cacing dan Kotoran Kesayangannya"  
kalau orang sudah mencapai pencerahan, salah satu cirinya adalah tidak bisa marah :-)

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Caroline: <<kenapa bapak membeberkan hal yang kurang enak ini?>>

Bukan hanya kurang enak; sangat tidak enak malah. Karena dalam debat ini saya melihat ada suatu kebusukan. Dan kebusukan tidak boleh ditutup-tutupi, kalau tidak ingin lebih merajalela.

<< apa pendapat pembaca setia debat2 anda....>>

Saya tidak tahu siapa-siapa yg setia pada debat-debat saya. Anda dapat membaca komen pembaca --  
entah mereka setia pada debat-debat saya entah tidak-- tentu di bagian komen.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Berek: Kalau tanpa judul, tidak akan ada orang yg tertarik untuk membacanya.

**JOKO LAH:**

Manasia itu adalah mahluk kebiasaan..org yg terlanjur nyaman dgn kebiasaannya pasti akn mengadakan  
penolakan ketika ada yg berani mengutak-atik kebiasaan itu.. "aksi-reaksi" salut buat kegigihan romo  
hu..yg menyuarakan kembali berkiblat ke asal..

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Joko: Betul. Dan kebiasaan yg paling kuat dilekati oleh manusia adalah ajaran/akidah agama; dalam  
hal Agama Buddha, doktrin 4KM + JMB8.

Ketika saya menyatakan secara terbuka, bahwa ketika orang berpraktik vipassana doktrin JMN8 harus  
dilepaskan --dengan kata lain, bahwa nibbana hanya bisa tercapai dengan melepaskan JMB8 sejak awal  
praktik vipassana-- maka banyak umat Buddha yg tidak mengerti (diliputi moha) menjadi tersinggung,  
marah dan membenci saya.

Itu hal yg wajar saja.

**FIONA HARTANTO:**

milis samagghi-phala kenapa ngga ditutup saja..? ini bhikkhu pembinanya bebal atau bagaimana sih..??

**D KEND:**

tidak ada pembina di milis SP. Semua orang bisa menulis apa saja disana. Dan Pak Hud sering posting ttg MMD, walaupun ditentang oleh peserta milis lain. Tapi itu tidak dicampuri oleh Sang Moderator. Sama sekali tidak ada keperpihakan. Memang akan seperti Lumpur kotor dan banyak sampah, tapi ada juga tulisan yg mencerahkan termasuk beberapa posting Pak Hud yang saya baca.

**ANDI SUGANDHI:**

Ha....ha...ha...mengapa harus menebar kebencian, saya melihat banyak perdebatan di SP dan jarang saya baca. tapi sekali-kali saya masuk untuk memmbaca, kadang ada yang bagus juga. Kenapa harus dibuat image bahwa SP jelek. Dan seolah MMD lebih baik dari apapun termasuk dari Buddha Dharma

**EKO NUGROHO RAHARDJO:**

debat ujung ujung nya nebelin ego buat apa... katanya belajar anatta...???

**THOMAS Q PADANG:**

<'Anatta' adalah doktrin Buddhisme yg sentral, Doktrin itu berasal dari pengalaman batin Buddha & para arahat.

Tolong dibedakan antara 'doktrin' dan 'pengalaman batin'. Bagi kebanyakan umat Buddha yg masih orang biasa (puthujjana), 'anatta' itu baru merupakan doktrin, belum merupakan pengalaman batin.

Di lain pihak, setiap puthujjana masih memiliki 'atta' (aku, diri); puthujjana selalu berpikir: 'Ini milikku; ini aku; ini diriku'. "Buddha Dhamma ini milikku". "Doktrin anatta ini milikku." Bahkan seorang Anagani pun masih memiliki 'atta'; ia masih memiliki belenggu lagi yg terkait dengan 'atta'/akunya.

Jadi sekali lagi, tolong dibedakan antara 'anatta' sebagai DOKTRIN, dan 'anatta' sebagai PENGALAMAN BATIN. Hanya arahat yg benar-benar telah megnalami 'anatta' dalam batinnya.

Kita-kita ini hanya bisa mengenal 'anatta' sebagai DOKTRIN, bukan kenyataan batin kita. Malah banyak umat Buddha berpegang kepada doktrin 'anatta', seolah-olah ia sudah menembus 'anatta'. Jadi, 'atta' seorang puthujjana yg beragama Buddha melekat kepada doktrin 'anatta'.

Doktrin 'anatta' itu letaknya di dalam pikiran (mannati, konsep). Sebaliknya fakta 'anatta' itu baru akan dialami bila pikiran (mannati) dan 'atta' berhenti! Di situlah doktrin 'anatta' menjelma menjadi fakta 'anatta'.

Nah, di dalam praktik vipassana tradisional, yg diajarkan oleh bhikkhu-bhikhu, orang diajak merenungkan 'anatta'. Karena para guru dan yogi itu masih puthujjana, pada hakikatnya yg direnungkan adalah doktrin 'anatta'; yg direnungkan adalah KONSEP, PIKIRAN.

Itulah yg diajarkan dalam sutta rujukan vipassana tradisional: Maha-satipatthana-sutta. Karena yg direnungkan adalah doktrin, pikiran, maka fakta 'anatta' tidak mungkin muncul. sekali lagi, fakta 'anatta' hanya akan muncul bila pikiran dan aku ini berhenti.>

Like this. Membawa doktrin 'target' dalam vipassana bisa menjerumuskan pada 'hipnotis diri'. Belum lagi soal 'racikan' sati (perhatian). Konsentrasi keras mengejar target vs kesadaran rileks tanpa target. 'Misi' konsentrasi dalam visi egosentris mengejar target bisa menjerumuskan kepada pencapaian si aku. Dalam perangkat keduanya itu, seseorang bisa merasa 'aku mencapai anatta' - klaim hasil hipnotis diri yang absurd.

**LILYS YU:**

Dharma sudah di babarkan Hyang Tahtagata, Jalan sudah di tunjukan. masiakah kita perlu menghabiskan waktu untuk memperdebatkannya ? sayang sekali ya, saya tidak mengerti cara berdebat. saya ingin belajar dari para Romo dengan membaca.

**JOHAN SZETO SUHUYANLI:**

Macam pertarungan kaum barbar... kumpulan kata2 yang tidak mencerminkan sikap seorang buddhist... menyedihkan....

**LILYS YU:**

sama, saya juga sedih..

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Fiona: Yang paling bertanggung jawab atas baik-buruknya sebuah milis adalah moderatornya. Milis SP ini punya moderator, tapi moderatornya sama sekali tidak berfungsi untuk mencegah terjadinya debat kusir, tidak mampu mencegah terjadinya ad hominem (Serangan terhadap pribadi lawan bicara) yg merusak mutu sebuah debat; akhirnya tidak mampu mencegah masuknya posting-posting rendah yg berisi kata-kata kotor, kata-kata jorok, yg hanya layak dilontarkan oleh seorang preman pasar.

Memang, tanggung jawab tertinggi ada pada Bhante Uttamo; tapi saya tidak yakin apakah beliau mengetahui/dilapori mengenai segala sesuatu yg terjadi yg menyangkut milis SP? Itu yg harus dijawab dulu sebelum menuntut pertanggungjawaban dari beliau. Kalau memang tahu, dan membiarkan saja keadaan ini tetap berlangsung, yah, saya tidak bisa bilang apa-apa lagi.

Tapi yg saya ketahui, alasan yg sering dikemukakan oleh pihak pemilik dan /atau pengelola milis SP ini ialah bahwa mereka menjunjung tinggi asas 'kebebasan berbicara' tanpa batas, tanpa menyadari bahwa tidak ada kebebasan mutlak di dunia ini. Setiap kebebasan membawa risiko penyalahgunaan oleh orang-orang yg tidak bertanggung jawab; dan kebebasan tanpa batas membawa risiko penyalahgunaan tanpa batas pula, seperti terlihat dari tulisan-tulisan segelintir orang di milis ini.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@DKend: <<Sama sekali tidak ada keperpihakan>>

Bagi seorang moderator, ini sangat terpuji.

<<Memang akan seperti Lumpur kotor dan banyak sampah,>>

Ini soal lain. Ini disebabkan karena moderator atau pemilik milis mengutamakan asas 'kebebasan berbicara' tanpa pembatasan apa pun.

Di negara mana pun, 'kebebasan berbicara' tanpa pembatasan apa pun, adalah hal yg tidak realistik.

Akibatnya adalah seperti kita lihat sekarang ini di milis SP. Hasil dari 'kebebasan berbicara' tanpa batas adalah dikuasainya milis oleh orang-orang yg moralnya rendah dan tidak segan-segan menggunakan kata-kata kotor, jorok, fitnah dan menyerang pribadi lawan bicara (ad hominem), bukan menanggapi materi yg tengah didiskusikan, karena pada dasarnya orang-orang yg bermoral rendah seperti ini tidak mampu berargumentasi dalam diskusi yg mencerahkan. Akibat lebih lanjut adalah perginya orang-orang yg tidak menyukai debat kusir a la preman pasar ini. Lingkaran setan seperti spiral ini akan menyeret milis apa pun --tidak peduli milis spiritual seperti milis SP ini-- ke dalam kemerosotan moral yg semakin dalam. Semua itu gara-gara 'kebebasan berbicara' tanpa batas yg mau diterapkan secara naif.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Andi: <<Ha....ha...ha...mengapa harus menebar kebencian,>>

Oh, Anda berpendapat saya menebarkan kebencian dengan mengungkapkan kebobrokan yg terjadi di milis SP? Anda bebas berpendapat apa saja. Tidak akan saya hiraukan.

Bagi saya, suatu kebusukan harus dioperasi, dikikis habis, tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, kalau kita peduli terhadap milis yg bersangkutan. Dan salah satu jalan yg paling efektif adalah dengan mengungkapnya seluas-luasnya. Itulah yg dilakukan oleh Koran TEMPO terhadap kebusukan di tubuh Polri sekarang ini.

<<Kenapa harus dibuat image bahwa SP jelek.>>

Jangan tanyakan kepada saya; tanyakan kepada moderator milis itu. Image SP menjadi jelek bukan karena saya mengungkapnya secara terbuka di Internet, melainkan karena ketidakmampuan moderator mengelola milisnya, dengan berlindung di balik asas 'kebebasan berbicara' tanpa batas.

<<Dan seolah MMD lebih baik dari apapun termasuk dari Buddha Dharma>>

Sdr Andi, dengarkan ya, ini saya katakan ke muka Anda: Bagi saya dan teman-teman Buddhis praktisi MMD, MMD ADALAH Buddha Dharma itu sendiri!

sekali lagi Anda membuat pernyataan MMD bukan Buddha Dharma, tanpa dapat membuktikannya secara objektif, saya anggap Anda memancing permusuhan dengan saya.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Eko: <<debat ujung ujung nya nebelin ego buat apa... katanya belajar anatta...???>>

O, jadi Anda berpendapat bahwa orang yg sudah tidak punya ego lagi tidak akan berdebat?

Pada suatu hari, Buddha bertanya kepada petapa kelana bernama Potaliya: "Manakah yg terbaik &

termulia di antara keempat jenis manusia ini:

- (1) orang yg selalu memuji apa yg patut dipuji, tapi tidak pernah mengecam apa yg patut dikecam;
- (2) orang yg selalu mengecam apa yg patut dikecam, tapi tidak pernah memuji apa yg patut dipuji;
- (3) orang yg tidak pernah memuji apa yg patut dipuji dan tidak pernah mengecam apa yg patut dikecam;
- (4) orang yg memuji apa yg patut dipuji dan mengecam apa yg patut dikecam, pada saat yg tepat?

Potaliya memilih orang #3, dengan alasan orang tersebut telah mencapai keseimbangan (upekkha) yg tinggi.

Buddha menjawab, orang yg terbaik & termulia adalah orang yg memuji apa yg patut dipuji dan mengecam apa yg patut dikecam, pada saat yg tepat. Mengapa? Karena ia tahu apa yg harus dilakukannya pada saat yg tepat.

#### **HUDOYO HUPUDIO:**

@Lilys: <<Dharma sudah di babarkan Hyang Tahtagata, Jalan sudah di tunjukan. masihkah kita perlu menghabiskan waktu untuk memperdebatkannya ?>>

Masalahnya tidak semudah itu. Buddha membabarkan Dharma. Bagaimana manusia memahami Dharma itu? Kita lihat manusia memahami Dharma secara simpang siur. Oleh karena itu sepanjang sejarahnya 25 abad, ajaran Buddha terpecah belah menjadi banyak sekte.

Tetapi untunglah, para pemuka Buddhis sepanjang sejarah Buddhisme menyadari bahwa perbedaan paham dalam hal Dharma itu hanyalah masalah doktriner, bukan masalah praktik; sehingga tidak sampai terjadi permusuhan antara berbagai sekte dalam agama Buddha itu.

Baru pada abad ke-21 M inilah segelintir umat Buddha di Indonesia yg merasa menjadi jurubicara Dharma memusuhi kelompok Buddhis lain yang mempunyai pemahaman akan Dharma yg berbeda dengan pemahaman mereka. Itulah pada hakikatnya yg mendasari debat kusir yg melibatkan saya di milis SP.

#### **LILYS YU:**

oo... begitu toh , :) bner sekali Romo , sebaiknya umat Buddhist hindari sikap memandang tinggi diri sendiri, memandang rendah yang lain, apalagi memusuhi umat dari sekte lain. agak sedikit lucu ya... :)

karena, walau jalan kita berbeda, tapi sesungguhnya Jalan Buddha tetap satu. tidak ke kiri, tidak juga ke kanan.

entah kenapa saya selalu berfikir = semua ajaran tentang kebenaran dan kebaikan adalah baik adanya. mengapa kita harus marah karena mereka beda ? :) salam dalam Dharma, Romo .

#### **EKO NUGROHO RAHARDJO:**

Kyanya yg debat masih orang2 biasa semua yah semoga aja gak tambah tebal egonya, eh kalo nambah juga gak apa deh, resiko tanggung penumpang. Tengkyu atas kutipannya bisa saya pakai utk keperluan lain ^\_^ -V-

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Eko: Siapa yg bilang bahwa dalam debat ini ada seorang ariya?

Buddha sendiri pun tidak jarang terlibat debat, tanya-jawab dengan petapa-petapa yg bukan muridnya, tapi jelas tidak pernah terlibat dalam debat kusir.

Dan jangan lupa: yg membaca debat ini --sekalipun berdiam diri-- juga bukan ariya. :)

**CITRA GUNAWAN:**

<<Bagi saya dan teman-teman Buddhis praktisi MMD, MMD ADALAH Buddha Dharma itu sendiri!>>

Tiap orang yang ber'label'kan Buddhis tentu saja akan mengakui sebuah kecocokan pendapat itu sebagai bagian dari ajaran Buddha ...

Namun, apa sesungguhnya yang dipertahankan sehingga inilah yang paling benar dan yang lain salah ? tak lain Aku saja, tak lebih ...

Padahal terlepas dari itu semua secara teoritis kita sudah sering mendengar (bahkan) bahwa inilah DUKKHA ... Lewat pengalaman, sebagian orang telah mengerti SEBABNYA dan lewat pengalaman pula sebagian lagi telah mengerti tentang LENYAPNYA ...

Bagian atau bukan dari Buddha-Dharma atau bahkan Buddha-Dharma itu sendiri hanyalah sebuah 'status' pengakuan 'hasil dari pikiran' ... Semakin dipertahankan, semakin jelas kita larut dalam proses ke'Aku'an kita ...

Harapan saya, jangan sampai hal ini (MMD) hanya menjadi sebuah 'lebel baru' yang nantinya malah 'dilekati' para praktisinya (saya pikir ini sesuai juga dengan yang sering bapak tuliskan tentang menanggalkan semua label) ... :)

salam,

**ANDI SUGANDHI:**

Ck....ck...ck ... sungguh hebat anda romo, sampai pada kesimpulan bahwa "kalo saya tidak menganggap MMD bukan sebagai Buddha Dharma" saya memancing permusuhan dengan Anda .... tapi itu terserah anda ..... Buat saya Buddha Dharma melebihi segalanya. Karena penghayatan setiap orang dan pengalaman hidupnya sajalah yang bisa mengantarkan kebenaran minimal sekemampuannya untuk mengenal kebenaran, Sebab Buddha pun mengajarkan setiap orang dengan cara berbeda sesuai kemampuan masing-masing ..... Saya akan menunggu sampai perdebatan ini selesai dan untuk tidak menimbulkan kebencian saya akan mendelete saya dari teman anda .... Makasih

**LILYS YU:**

marilah kita mengalihkan perhatian kita sejenak terhadap situs H.H.Dalai lama. beliau cermin seorang Bodhisatva, yang tidak menyakiti yang lain.

## **HUDOYO HUPUDIO:**

@Citra: <<Tiap orang yang ber'label'kan Buddhis tentu saja akan mengakui sebuah kecocokan pendapat itu sebagai bagian dari ajaran Buddha ...>>

Pada abad ke-21 ini, ada pemikir-pemikir modern yg mengklaim Buddhis tapi bertentangan dengan pandangan mayoritas Buddhis. Antara lain, di Barat Stephen Batchelor, yg terkenal dengan tulisannya "Buddhism without Beliefs" ("Buddhisme tanpa kepercayaan").

Di kalangan Sangha sendiri, yg paling radikal adalah alm Nanavira Thera, yang terang-terangan menyatakan bahwa Abhidhamma Pitaka jelas bukan ajaran Buddha.

Di dalam sejarah Buddhisme sendiri, kita lihat Mahayana berkembang menandingi Hinayana (sekarang: Theravada). Sutra-sutra Mahayana menunjukkan tanda-tanda adanya perpecahan yg tidak mulus dengan Theravada pada awalnya; antara lain dengan kisah-kisah bahwa ketika Buddha mengkhotbahkan sutra Mahayana, para Savaka (maksudnya bhikkhu-bhikkhu Hinayana) melakukan 'walkout'.

Kemudian, ketika ajaran Vajrayana terakhir muncul, secara eksplisit lagi dinyatakan oleh mereka, bahwa "jalan Buddha" itu terdiri dari tiga tahap, mulai dari yg paling dasar sampai yang paling tinggi: (a) tahap Savaka (= Theravada), (b) tahap Bodhisattva (= Mahayana), dan (c) tahap Kebuddhaan (= Vajrayana). Maka, JMB8 sebagai latihan para Savaka, harus dilampaui dan digantikan dengan "jalan Bodhisattva", dan itu pun pada akhirnya harus dilampaui dan digantikan dengan "jalan Kebuddhaan" untuk mencapai Kebuddhaan dalam hidup ini juga.

Syukurlah di zaman modern ini, pertentangan dan kesalahpahaman yang mewarnai berkembangnya mazhab-mazhab Mahayana & Vajrayana pada awalnya sebagian besar sudah dapat diatasi.

Nah, di dalam tubuh Theravada sendiri, ketika saya secara terbuka menyatakan bahwa dalam praktik vipassana doktrin JMB8 harus dilepaskan --dengan kata lain, bahwa nibbana tidak bisa tercapai tanpa melepaskan doktrin JMB8-- maka sebagian umat BUddha yg masih tebal debu yg menutupi matanya menjadi tersinggung, marah dan balik menyerang MMD dan saya.

<<Namun, apa sesungguhnya yang dipertahankan sehingga inilah yang paling benar dan yang lain salah ? tak lain Aku saja, tak lebih ...>>

Dalam suatu debat, tentu masing-masing pihak menggunakan aku/atta-nya untuk mempertahankan kebenaran yg diyakininya. Begitu pula para pembaca menggunakan aku/atta-nya di dalam membaca debat itu, lalu menentukan sikap berdasar kecenderungan aku/atta-nya itu: berpihak pada salah satu pihak, atau mencoba bersikap "netral" berdasarkan kecenderungan aku/atta-nya.

<<Padahal terlepas dari itu semua secara teoritis kita sudah sering mendengar (bahkan) bahwa inilah DUKKHA ... Lewat pengalaman, sebagian orang telah mengerti SEBABNYA dan lewat pengalaman pula sebagian lagi telah mengerti tentang LENYAPNYA ...>>

Ya, orang yg telah melihat sendiri dan mengalami dukkha, sebab dari dukkha, dan lenyapnya dukkha, tidak akan lagi terpengaruh dengan orang-orang yg tetap menjajakan secara tradisional "jalan" ini-itu untuk mencapai lenyapnya dukkha (nibbana). Dan ia akan terus menyebarluaskan pengalaman & pemahamannya tentang Dhamma Buddha itu, betapa pun tentangan yg dihadapinya pada saat ini.

<<Bagian atau bukan dari Buddha-Dharma atau bahkan Buddha-Dharma itu sendiri hanyalah sebuah 'status' pengakuan 'hasil dari pikiran' ... Semakin dipertahankan, semakin jelas kita larut dalam proses ke'Aku'an kita ...>>

Suatu pemahaman baru yg un-ortodoks dan mentransendendikan pemahaman mayoritas yg ortodoks tentu membutuhkan suatu IDENTITAS ("label") untuk bisa berdampingan dengan identitas lama yg telah digunakan oleh pihak ortodoks, sekalipun identitas baru ini sekadar identitas untuk menuju nibbana, suatu keadaan yg juga diklaim oleh pihak ortodoks bisa dicapai melalui "jalannya" (JMB8)

<<Harapan saya, jangan sampai hal ini (MMD) hanya menjadi sebuah 'lebel baru' yang nantinya malah 'dilekati' para praktisinya (saya pikir ini sesuai juga dengan yang sering bapak tuliskan tentang menanggalkan semua label) ... :) >>

Maaf saja, harapan Anda tidak mungkin tercapai, selama Anda tidak menyerukan pula kepada pihak ortodoks untuk melepaskan kelekatan pada doktrin mereka (JMB8) dan menerima MMD sebagai alternatif untuk menuju nibbana, yakni 'jalan tanpa jalan'.

Sebelum itu terjadi, maka para praktisi MMD akan terus menyebarluaskan MMD, disukai atau tidak disukai oleh pihak ortodoks yg berpegang pada JMB8 sebagai "jalan pembebasan".

hudoyo

#### **HUDOYO HUPUDIO:**

@Andi: <<sungguh hebat anda romo, sampai pada kesimpulan bahwa "kalo saya tidak menganggap MMD bukan sebagai Buddha Dharma" saya memancing permusuhan dengan Anda>>

Anda kurang cermat membaca tulisan saya. Anda berhak berpendapat apa saja tentang MMD --bahkan seandainya berpendapat "MMD itu ciptaan Mara" sekalipun-- silakan.

Yang saya katakan adalah: "SEKALI LAGI Anda membuat pernyataan MMD bukan Buddha Dharma, tanpa dapat membuktikannya secara objektif, saya anggap Anda memancing permusuhan dengan saya."

Jelaskah maksudnya? Maksudnya, CUKUP SEKALI SAJA Anda menampilkan pendapat Anda tentang MMD di thread ini. Kalau masih juga Anda tampilkan LAGI, maka saya anggap Anda memancing permusuhan dengan saya.

<< .... tapi itu terserah anda ..... Buat saya Buddha Dharma melebihi segalanya.>>

Setuju. Buat saya pun Buddha Dharma (MMD) melebihi segalanya ...

<<Karena penghayatan setiap orang dan pengalaman hidupnya sajalah yang bisa mengantarkan kebenaran minimal sekemampuannya untuk mengenal kebenaran, Sebab Buddha pun mengajarkan setiap orang dengan cara berbeda sesuai kemampuan masing-masing .....>>

setuju juga. Saya menampilkan MMD hanyalah bagi mereka yg sudah tipis debu yg menutupi matanya, sehingga menyadari bahwa dalam praktik vipassana semua doktrin [termasuk doktrin JMB8] harus

dilepaskan.

Nah, kalau Anda konsekuen dengan pendapat & sikap Anda itu, bagaimana sikap Anda terhadap orang-orang yg memusuhi MMD sebagai 'jalan alternatif' untuk mencapai nibbana (yaitu 'jalan tanpa-jalan')? Bukankah MMD yg berkembang dari pengalaman sebagian umat Buddha dalam berlatih vipassana adalah "salah satu" jalan di antara apa yg dikatakan 84.000 jalan untuk mencapai nibbana?

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Lilys: <<marilah kita mengalihkan perhatian kita sejenak terhadap situs H.H.Dalai lama. beliau cermin seorang Boddhisatva, yang tidak menyakiti yang lain.>>

Boleh juga; sebagai intermezzo. Habis itu debat ini harus dilanjutkan; dengan demikian, semakin banyak pembaca bisa mengkaji dan memahami apa itu MMD, pendatang baru dalam khazanah vipassana ... See Moredi dunia. Dengan demikian, setiap orang bisa menentukan sendiri teknik vipassana mana yg mau ditempuhnya, tergantung dari tebal-tipisnya debu yg menutupi matanya.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Lilys: <<oo... begitu toh , :) bner sekali Romo , sebaiknya umat Buddhist hindari sikap memandang tinggi diri sendiri, memandang rendah yang lain, apalagi memusuhi umat dari sekte lain. agak sedikit lucu ya... :) >>

Maaf, saya baru membaca posting Anda yg semula kelewatan oleh saya.

Wah, ini posting yg luar biasa. Saya sebut luar biasa, karena posting dari pendatang baru ini sangat polos.

Seandainya para senior Buddhis menyimak sedikit saja posting Lilys ini, saya rasa tidak akan ada permusuhan di kalangan umat Buddha di antara satu sekte dengan sekte lain, di dalam satu sekte tidak ada permusuhan antara umat yg menempun satu jalan dan umat yg menempuh jalan lain.

<<entah kenapa saya selalu berfikir = semua ajaran tentang kebenaran dan kebaikan adalah baik adanya. mengapa kita harus marah karena mereka beda ? :) salam dalam Dharma, Romo .>>

Terima kasih banyak, Rekan Lilys. Posting Anda merupakan cahaya sebuah lilin kecil di tengah cakrawala Buddhis Indonesia yg kelam pada dewasa ini. Semoga semakin banyak umat Buddha Indonesia yg menyulut cahaya dari lilin Lilys, sehingga semakin banyak lilin-lilin kecil yg menyala, menggantikan kegelapan di hati kita semua.

Terima kasih banyak, Rekan Lilys yg polos. Hati-hati dengan serigala yg banyak terdapat di hutan ya. (Red Riding Hood)

Salam,  
Hudoyo

**MICHELLE CH'ING:**

suram sekali.. mereka kok bisa ya menghujat orang seperti ini? ya kalau ada yang tidak berkenan di hati ya dibuang saja.. kalau ada yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari2 ya diambil sari baiknya.. memang sesungguhnya kebijaksanaan itu tidak boleh dipaksakan.. pak hudoyo, michelle turut bersimpati. saya yakin, orang yang telah memposting kata2 bijak, walaupun tidak sempurna, namun tidak seburuk itu.

**MARIO KURO:**

ok2 gomennasai pa:d

**YUWONO MANGUDI NUGROHO:**

Masyaallah...  
Sejarah terulang...  
Selalu saja hujan cacian & fitnah dari kalangan sendiri  
ibarat "gajah dipelupuk mata tak tampak", begitulah yg terjadi...

Siapa yang memfitnah, menyiksa & membunuh Al Hallaj ??  
Siapa yang memfitnah & membunuh Syeh Siti Jenar ??  
....Selalu saja kalangan sendiri.....

Tetap tabah romo... & tetap istiqomah di 'jalan' ini...

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Mario: Anda belum memenuhi tuntutan saya: MENCABUT PERTANYAAN ANDA dan MINTA MAAF kepada saya.

Karena Anda masih sangat muda, saya tidak mau menutup pintu bagi Anda untuk bisa membaca tulisan-tulisan saya tentang Buddha Dhamma, khususnya meditasi vipassana.

Oleh karena itu, saya memberi waktu kepada Anda sampai besok pagi untuk memenuhi tuntutan saya.

**MARIO KURO:**

ok udah di delete pak. saya minta maaf ya:d  
maaf khilaf:f

**HUDOYO HUPUDIO:**

OK, Mario; saya sangat berbahagia --bukan karena Anda minta maaf-- melainkan karena Anda memiliki kesportifan yg cukup besar; dan hal itu sekarang telah membuka hati saya untuk berbagi pengalaman hidup saya & pemahaman saya akan ajaran Sang Guru, terutama meditasi vipassana, dengan Anda. Semoga Anda maju pesat di dalam Dhamma.

**MARIO KURO:**

Sadhu...3x

**BERLIN SIANIPAR:**

Astaganagabonarjadidua..

Saya yakin 102% mister neneng sama sekali bukan pengikut buddha..

**DEWI SARASWATI:**

Kenapa harus ada kalimat kotor seperti itu,bukankah ucapan trimakasih lebih baik. sdh mendapatkan ilmu yg luar biasa...

**D YANI CHANDRA:**

()benar2 melorot bukan merosot lg,,bukan perdebatan para pakar ini yg jd masalah buat sy ikut komen disini,entah siapa yg benar dlm perdebatan ini sy tak ikut campur,namun yg mengeluarkan kata2 yg tak pada semestinya dan tidak sopan itu sungguh menyedihkan,,kasian bisa jd bumerang buat anda sendiri mister NNNNN...

**RAHMAN MH:**

Mister NNNNN, agamanya apa ya.....?

**MOHAMAD TOHA:**

Mungkin tidak banyak yang seperti itu. Tapi yang seperti itu memang sangat memprihatinkan jika muncul dalam wacana spiritual.

Mungkin saya tidak tahu yang benar, tapi paling tidak saya rasanya tahu yang tidak benar di level kesadaran saya saat ini.

**WINTA ADHITIA GUSPARA:**

@pak hud : maaf saya tidak tahu masalahnya, namun dalam hemat saya kita harus menyikapinya dengan sekasama. Paling gampang analisisnya adalah siapa yang paling diuntungkan dengan segala kemelut yang ada. Mungkin dari situ bisa dijadikan awal analisisnya, karena sekarang di fb banyak sekali muncul model seperti ini....

**FIONA HARTANTO:**

@pak hudoyo: saya salut dgn usaha bapak memberi pengertian kpd umat buddha melalui milis2 walau dgn resiko tinggi untuk dimusuhi, dicaci-maki. perjuangan kan memang selalu menuntut pengorbanan. namun itu semua lebih berarti ketimbang sikap yg selalu menyenangkan umat agar mudah diterima, tapi ujung2nya menyimpang dari kebenaran, spt yg dilakukan kebanyakan bhikkhu yg menggantungkan hidup matinya dari pemberian umat.

tapi kalo saya boleh usul, bgmn kalo bapak mulai menjauh saja dari milis2 konyol tsb? mereka yg memahami MMD, pasti akan mencari di situs & FB bapak, serta merekomendasikan kpd teman2 mereka.

sdgkan orang2 yg jadi teman bapak di FB, mereka yg suka cari gara2 langsung di-delete saja. toh mereka kan sejak semula tujuannya mencari ribut, biar mereka bergabung di tempat2 lain yg memang ada keributan spt di milis2 buddhis konyol itu... he he

#### **JAMILA SUZANNA:**

Mmm, gak begtu juga seeh...Pak Hud menurut saya akan tersenyum saja dengan semuanya itu, karena memahami benar proses apa yang sedang terjadi pada mereka....sehingga cacik-mak itu pun sekedar tambahan data/informasi bahwa mereka sudah atau sedang sampai pada tahapan proses itu... mereka boleh benci Pak Hud, namun Pak Hud gak akan benci mereka.

Dan beliau juga tidak lantak enak dan nyaman saja hanya bergabung dengan orang2 yang setuju dan memuji beliau...bukan itu yang beliau cari..

#### **HUDOYO HUPUDIO:**

Bu Fiona, terima kasih banyak atas saran Anda. Namun saya akan tetap menulis di milis yg tampak kotor itu. Siapa tahu, di antara pembacanya ada satu-dua orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan memahami tulisan saya.

Tentang orang-orang yg cuma mau berdebat, saya sudah mulai mempersingkat waktu: begitu ada tanda-tanda mereka melancarkan ad hominem, saya langsung menanggapi dengan "Anda cabut kembali, atau Anda saya blok". :)

### ***Dari Facebook: Mohamad Toha***

*[Bpk Mohamad Toha adalah staf pengajar pada UT (Universitas Terbuka)]*

Dear Pak Hudoyo,

I really do appreciate on what you are doing so far. Saya membaca "Catatan Hudoyo Hupudio: DEBAT MMD & KEMEROSOTAN MORAL SEBUAH MILIS BUDDHIS" dan itu membuka cakrawala baru dalam mindset saya tentang umat Buddha. Kalau saya simpati sama Buddha itu karena mungkin papa saya Budhist tapi saya dibesarkan di dunia Islam dan itu OK2 saja. Thanks God, I have no problem with that because what I see what I hear seem guide me to do what should I do, maksudnya bagaimana mengambil sikap. Dunia Islam saya relatif kenal baik sedangkan dunia Budha sepotong-sepotong. Konsekuensi logis (mungkin) karena saya bukan 'orang dalam'

Cakrawala baru yang saya maksud di atas adalah saya tidak menyangka ternyata di dunia (umat) Budha juga se-"heboh" atau sekasar itu. Memprihatinkan. Maksud saya, yang 'ad hominem' itu; dan ini karena saya tahu dari posting2 Bapak yang bisa saya baca di Facebook. Saya merasa beruntung bisa melihat realita itu sehingga saya merasa well-informed dan belajar banyak. Saya hanya merasa melihat kebenaran dalam 4 tulisan Bapak ini:

1. Kalau saya sudah melibatkan diri dalam debat, maka absurd kalau saya lalu diam dengan alasan "menyadari si aku". Saya akan mengambil salah satu dari beberapa pilihan:

- (1) menanggapi argumen dengan argumen;
- (2) di forum publik, menyatakan dengan tegas tidak melayani posting yg berisi ad hominem dengan 'memasukkan ke dalam keranjang sampah';
- (3) dalam thread sendiri, memblok orang-orang yg melancarkan ad hominem.

Pasted from

<[http://www.facebook.com/?ref=home#!/note.php?note\\_id=406859536639&id=802095203&ref=mf](http://www.facebook.com/?ref=home#!/note.php?note_id=406859536639&id=802095203&ref=mf)>

2. Instruksi Buddha kepada para yogi vipassana:

"Kalau mencerap 'yang dikenal' (vinnatam), jangan sampai muncul aku (atta) yg ingin memiliki 'yang dikenal', dan bersenang hati dengan 'yang dikenal'.

[Mulapariyaya-sutta]

"Kalau kamu bisa berada dalam keadaan itu, maka KAMU TIDAK ADA LAGI; itulah akhir dukkha."

[Bahiya-sutta]

Hudoyo

Pasted from

<[http://www.facebook.com/profile.php?id=100001187141790#!/note.php?note\\_id=406859536639&id=802095203](http://www.facebook.com/profile.php?id=100001187141790#!/note.php?note_id=406859536639&id=802095203)>

3. Pada suatu hari, Buddha bertanya kepada petapa kelana bernama Potaliya: "Manakah yg terbaik & termulia di antara keempat jenis manusia ini:

- (1) orang yg selalu memuji apa yg patut dipuji, tapi tidak pernah mengecam apa yg patut dikecam;
  - (2) orang yg selalu mengecam apa yg patut dikecam, tapi tidak pernah memuji apa yg patut dipuji;
  - (3) orang yg tidak pernah memuji apa yg patut dipuji dan tidak pernah mengecam apa yg patut dikecam;
  - (4) orang yg memuji apa yg patut dipuji dan mengecam apa yg patut dikecam, pada saat yg tepat?
- Potaliya memilih orang #3, dengan alasan orang tersebut telah mencapai keseimbangan (upekkha) yg tinggi.

Buddha menjawab, orang yg terbaik & termulia adalah orang yg memuji apa yg patut dipuji dan mengecam apa yg patut dikecam, pada saat yg tepat. Mengapa? Karena ia tahu apa yg harus dilakukannya pada saat yg tepat.

Pasted from <<http://www.facebook.com/notes/hudoyo-hupudio/komen2-di-fb-debat-mmd-kemosotan-moral-sebuah-milis-buddhis/407282631639>>

4. Hati-hati dengan serigala yg banyak terdapat di hutan ya. (Red Riding Hood)

Menurut saya, 4 tulisan Bapak itu JELAS sekali. Maaf kalau message ini jadi panjang karena saya paste-copy ulang message Bapak sendiri. Tapi sebenarnya message ini juga untuk arsip saya pribadi sebagai reminder bagi saya yang paling tidak merasa lebih melek, termasuk menyadari moral cerita "Red Riding Hood" itu.

Message ini sekedar token of appreciation karena saya merasa 'triggered' oleh postings Bapak. Tidak tahan untuk sharing happiness :-). Terima kasih.

Have a nice day

Salam,

**DANIEL SUCHAMDA:**

Kalau bapak bersedia utk membuat surat petisi ke SP yg ditembuskan ke Depag dan Kepolisian, saya bersedia menandatangani surat petisinya.

**HUDOYO HUPUDIO:**

Ya, memang itu bisa dilaporkan kepada polisi sebagai pencemaran nama baik.

Tapi saya belum berpikir sejauh itu, karena saya tidak mementingkan "nama baik". Biarlah saya upayakan secara intern umat Buddha dulu.

Terima kasih banyak, Mas Daniel atas sarannya.

Saya masih mengharapkan para umat Buddha yg merasa bertanggung jawab dan prihatin atas keberadaan sebuah milis Buddhis yg dimiliki oleh seorang Bhikkhu terkenal tetapi isinya penuh posting-posting kotor dan keji, sehingga menimbulkan citra buruk bagi umat Buddha Indonesia serta citra buruk bagi Agama Buddha (ajaran Buddha Gotama), akan "menghujani" Bhante Uttamo, Ketua STI, Kepala Sangha dan Ketua Umum PP MAGABUDHI, dengan surat keluhan dan permohonan tindakan korektif.

## ***Posting keluhan tentang kondisi milis Samaggiphala***

**(1) Dari: nw kusuma [Message #89834]:**

Hallo..

Saya baru saja bergabung dg milis ini sekitar jam 8 malam ini. Berharap bisa mendapat sesuatu yg bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup melalui milis ini.

Alangkah kagetnya, ternyata penuh dg sahut2an yg panas dan kata2 yg berpotensi melukai pihak lainnya.

Apabila saya jadi moderator, mungkin akan sulit membatasi hak bicara peserta karena meski dibatasi disini, di tempat lain juga akan tetap menggunakan hak bicaranya.

Mohon kesadaran semua pihak bahwa milis ini bukan cuma milik anda. Kata2, pikiran dan curahan hati akan membuahkan karma yg akan kita petik.

Saya memutuskan untuk "unsubscribe" stl mengirimkan email ini.

**(2) Dari: Denang [Message #89941]:**

Yth. Mod; Bro's; dan Sis',

Bagaimana kalau email2 yg berisi kata-kata kasar atau kotor maupun image tidak ditampilkan dimilis, tetapi Japri saja ?

karena isinya bersifat pribadi, tidak membahas topik Buddha Dhamma.

Salam Metta,

Denang

**(3) Dari: Dewisirahar [Message #89942]:**

Saya setuju dengan Denang.....

**(4) Dari: Wiryanto Widjaja [Message #89485]**

Kata2 demikian koq bisa keluar dan diposting ke publik, di milis agama lagi. Apa gak malu mengaku agama budha?

Heran sy dengan milis ini, koq gak ada tindakan apa2 dr moderator/owner.

Wiryanto

**(5) HUDOYO HUPUDIO: [Message #89738]**

Jelas ada yg tidak beres, sangat tidak beres, dengan milis SP ini.

Kebusukan seperti ini harus dikikis sampai ke akar-akarnya, sampai habis, karena telah terbukti hanya merusak citra Agama Buddha dan umat Buddha Indonesia. Saya malu membaca posting seperti ini.

Dan yg paling bertanggung jawab secara langsung atas kebobrokan di milis SP ini adalah moderatornya.

hudoyo

**(6) Dari: Wiryanto Widjaja [Message #89754]**

Sayang sekali, milis budhis dgn jumlah anggota (mungkin) terbanyak saat ini yg nota bene diprakarsai YA Bh. Uttamo, sepertinya secara sistematis terus menerus dihancurkan oleh segelintir orang sejak mungkin 1 tahun terakhir.

Sayangnya, dari awal YA Bhante Uttamo selaku owner, maupun orang yang ditunjuk jadi moderator dari dulu tidak pernah terlibat menjaga milis ini, milis ini

sepertinya dibiarkan free flow aja.

Sangat disayangkan!

Wiryanto

**(7) Dari: Wiryanto Widjaja [Message #89757]**

Saya tidak bilang milis ini sudah hancur, tetapi terus menerus sedang dihancurkan.

Tentu saja ini merupakan pendapatku, namun bukannya tidak didasarkan pada kenyataan. Sodara bisa melihat sendiri, sebuah milis agama yg seharusnya mengutamakan tentang ajaran agama, tetapi diisi dengan posting2 sampah kata2 kotor yang bahkan di milis umum(bukan agama)pun orang sungkan untuk mengemukakannya.

Indikasi lain, adanya anggota unsubscribe yg mundur karena 'kaget' melihat milis agama yg demikian vulgar, meski dalam jumlah yg kecil. Spekulasiku pasti ada juga anggota lain yg tanpa ba-bi-bu langsung out dari milis ini.

Apakah sodara bisa katakan diskusi demikian adalah diskusi yang baik dan tidak menghancurkan?

Salam,  
Wiryanto

**(8 ) Dari: Radi Muliawan [Message #89765]**

Mungkin saya coba bantu copy paste dari keterangan Home milis SP ini, adapun alasan Beliau ataupun himbauan dari milis ini seperti:

...

“Perlu disadari bahwa semua email yang telah dikirimkan ke Milis Samaggi Phala dapat terbaca oleh berbagai fihak di berbagai penjuru dunia serta dapat bertahan untuk waktu yang lama. Jadi, marilah kita jaga bersama keluhuran Ajaran Sang Buddha dengan menjaga serta menghindari tulisan yang dapat menimbulkan kesan buruk untuk Agama Buddha maupun memancing permusuhan dengan agama dan kepercayaan lain.”

.....

sudahkah kita seperti himbauan diatas ?

**(9) Dari: Edi Setiawan [Message #89769]**

Saya setuju dengan Pendapat Saudara Wiryanto. Marilah saudara/i ku sedhamma, Sebagai umat Buddha yang baik, seharusnya kita bisa menjaga tutur kata dengan baik dan tdk melanggar norma2x kesopanan di masyarakat.

Kalaupun mau memberikan pendapat ataupun sanggahan, alangkah baiknya menggunakan kata dan kalimat yang profesional, sehingga tdk menodai citra Buddhis yang universal.

Demikian, semoga milis ini bisa bermanfaat bagi masyarakat Buddhis sekalian.

Salam sejahtera buat kita semua,  
-Edi Setiawan-

#### **(10) Dari: Wiryanto Widjaja [Message #89828]**

wanawiyoga@... wrote:

<< Mengapa YA Utammo selaku pemilik milist, membiarkan apa yg terjadi di milist ini seperti apa adanya... Beliau pasti mempunyai alasan dan pemikiran tersendiri, yang mungkin kita tidak pahami... >>

Saya tidak punya kapasitas untuk mengetahui apa yang dipikirkan oleh YA Bhante Uttamo. Namun dugaanku, beliau kemungkinan gak punya waktu untuk mengurus milis, apalagi mengikuti satu per satu postingnya. Bukan dengan sengaja membiarkan posting2 kotor berserakan di milis ini. Logikanya, seharusnya ada person yang ditunjuk. Awal2 saya bergabung, saya pernah mencoba menghubungi untuk mengetahui status register, kemudian ada jawaban email atas nama beliau yang aku yakin bukan beliau langsung. Artinya, seharusnya ada person in charge yang bertugas. Supaya gak debat kusir, saya copy paste diskripsi milis SP yang ada di halaman muka milis ini (kalau anda akses ke web-nya):

*\*\*\*Milis Samaggi Phala merupakan wadah atau sarana menjalin persahabatan para umat dan simpatisan Buddhis di seluruh penjuru dunia. Persahabatan hendaknya juga diwarnai dengan diskusi Dhamma maupun hal-hal lainnya yang tidak harus terlalu serius. Hampir semua peserta milis dapat mengirimkan email tanpa di moderator-i. Oleh karena itu, gunakanlah milis ini dengan bijaksana sehingga lebih banyak fihak dapat memetik manfaat yang positif. Perlu disadari bahwa semua email yang telah dikirimkan ke Milis Samaggi Phala dapat terbaca oleh berbagai fihak di berbagai penjuru dunia serta dapat bertahan untuk waktu yang lama. Jadi, marilah kita jaga bersama keluhuran Ajaran Sang Buddha dengan menjaga serta menghindari tulisan yang dapat menimbulkan kesan buruk untuk Agama Buddha maupun memancing permusuhan dengan agama dan kepercayaan lain. Seluruh isi serta akibat hukum yang mungkin timbul dari setiap posting yang dikirimkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim posting yang dimaksud. Moderator Milis Samaggi Phala sama sekali tidak bertanggung*

*jawab atas segala keresahan, ketidakpuasan, tuntutan hukum yang timbul dari satu atau lebih pihak terhadap satu atau lebih posting yang telah dikirimkan oleh penulis tertentu yang online di Milis Samaggi Phala. Semoga kesempatan berkomunikasi melalui milis ini dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kedamaian bersama. Semoga Anda selalu berbahagia dalam Buddha Dhamma. Semoga semua makhluk berbahagia.\*\*\**

Perhatikan yang saya bold. Jelas bahwa owner milis ini menghendaki kita bersama menggunakan milis ini secara bijaksana dan positif. Menjaga citra ajaran buddha juga termasuk dalam himbauan.

Menurutku, dengan mendiamkan dan membiarkan posting2 yang tidak senonoh kita secara tidak langsung ikut serta dalam aktivitas tersebut.

Banyak yang mungkin tidak sadar, setiap kalimat yang kita post di internet, akan sulit dihilangkan untuk jangka waktu lama. Mungkin bagi yang posting tidak terlalu masalah, karena banyak yang menggunakan ID2 alias dan sering gonta ganti ID. Namun secara langsung posting2 tidak senonoh akan melekat terus pada milis Samaggi Phala (juga melekat kepada owner milis ini), yang katanya milis buddha paling aktif dan kemungkinan akan menjadi acuan, generasi muda budhis adalah seperti yang ada di milis SP! Apakah memang seperti ini wajah generasi muda budhis seperti yang diwakili oleh posting2 yang saat ini ramai? Ada yang bilang ini cuman segelintir saja dan tidak mewakili. Lalu yang mayoritas yang baik2 kemanakah? Tidur?

Salam,  
wiryanto

**Hudoyo Hupudio:**

### ***Apakah tanggung jawab moral moderator/pemilik milis SP?***

Berikut ini beberapa ayat dari ketentuan yg berlaku di milis Samaggi Phala:

"Seluruh isi serta akibat hukum yang mungkin timbul dari setiap posting yang dikirimkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim posting yang dimaksud.

Moderator Milis Samaggi Phala sama sekali tidak bertanggung jawab atas segala keresahan, ketidakpuasan, tuntutan hukum yang timbul dari satu atau lebih pihak terhadap satu atau lebih posting yang telah dikirimkan oleh penulis tertentu yang online di Milis Samaggi Phala."

Ayat itu membebaskan moderator milis SP dari segala tanggung jawab dan tuntutan hukum yg berkaitan dengan dampak yg diakibatkan oleh posting yg terpasang di milis SP.

Tetapi ayat itu TIDAK membebaskan moderator milis SP dari TANGGUNG JAWAB MORAL kepada publik -khususnya masyarakat Buddhis Indonesia-- atas segala sesuatu yg terjadi di dalam milisnya. Mengapa? Karena milis SP ini adalah milis Buddhis yg bersifat terbuka dan dapat dibaca oleh siapa saja di Internet.

Dengan demikian, apa yg tercantum di milis SP sangat berpengaruh terhadap citra umat Buddha Indonesia pada umumnya di mata masyarakat luas; dan lebih jauh lagi, apa yg tercantum di milis SP dapat berpengaruh terhadap citra Agama Buddha (ajaran Buddha Gotama) di mata masyarakat Indonesia yg berasal dari beraneka ragam agama.

Dengan demikian, umat Buddha Indonesia berhak menuntut tanggung jawab moral moderator dan/atau pemilik milis SP atas segala tulisan yg bersifat destruktif dan merugikan citra umat BUddha Indonesia serta Agama BUddha (ajaran Buddha Gotama).

Tulisan yg bersifat merugikan citra umat Buddha Indonesia dan citra Agama Buddha (ajaran Buddha Gotama) antara lain adalah:

(1) tulisan atau debat yg bukan berisi diskusi/debat mengenai aspek-aspek Buddha Dhamma (ajaran Buddha Gotama) atau hal-hal lain yg tidak bersifat pribadi (personal), melainkan berisi serangan atau saling menyerang terhadap PRIBADI lawan bicara satu sama lain (ad hominem);

(2) tulisan yg berisi kata-kata kasar, kotor, jorok (pharusa-vaca); fitnah (pisuna-vaca), gunjingan (samphappalapa) & ketidakbenaran (musavada), yg dengan demikian terang-terangan mengingkari ajaran Buddha Gotama tentang 'ucapan benar' (samma-vaca).

Tulisan-tulisan seperti ini sangat sering muncul dalam milis SP. Dan sejumlah upaya pembaca untuk memperingatkan moderator agar mengambil tindakan terhadap penulis tulisan-tulisan seperti ini tidak pernah dihiraukan dan tidak menghasilkan perbaikan apa-apa. Moderator selalu membiarkan situasi ini berlangsung dengan dalih 'kebebasan berekspresi secara mutlak tanpa batas'.

Dengan demikian, umat Buddha Indonesia berhak menuntut pertanggungjawaban moral dari moderator dan/atau pemilik milis Samaggiphala atas tulisan-tulisan yg muncul di milisnya yg telah terbukti mencemari, menodai dan merugikan citra umat Buddha Indonesia serta Agama Buddha (ajaran Buddha Gotama).

Tuntutan pertanggungjawaban moral tersebut dapat disampaikan dalam bentuk surat keluhan, surat protes dan sebagainya, ditujukan kepada pemilik milis Samaggiphala:

Bhante Uttamo Mahathera,  
Vihara Bodhigiri  
(Panti Semedi BALEREJO)  
d.a. Vihara Samaggi Jaya  
Jl. Ir. Soekarno 67  
(eks. Slamet Riyadi 21)

dengan tembusan kepada:

1. Sangha Theravada Indonesia (Bhante Jotidhammo Mahathera, Ketua Umum),  
Vihara Mendut  
Kota Mungkid, Magelang  
d.a. Kotakpos 111  
Kota Mungkid 56501

2. Sri Pannavaro Mahathera (Kepala Sangha),

Vihara Mendut  
Kota Mungkid, Magelang  
d.a. Kotakpos 111  
Kota Mungkid 56501

3. Pengurus Pusat MAGABUDHI (Dr.R.Surya Widya, Ketua Umum).  
JL. Agung Permai XV No. 12  
Sunter Agung Podomoro  
Jakarta - 14350

\*\*\*

Demikianlah, kepada teman-teman umat Buddha Indonesia, marilah sama-sama bertanggung jawab dan bertindak untuk memperbaiki kondisi milis SP yg ada sekarang ini, dan mengembalikannya menjadi salah satu milis Buddhis yg terhormat di Indonesia seperti sediakala. Semua itu demi keharuman citra umat Buddha Indonesia serta keagungan Buddha Dhamma (ajaran Buddha Gotama).

Hudoyo Hupudio

**BUDI AIN:**

Hukum alam berlaku di alam ini maupun di alam maya

**DANIEL SUCHAMDA:**

Kalau bapak bersedia utk membuat surat tuntutan ke SP yg ditembuskan ke Depag dan Kepolisian, disertai dengan poll, saya bersedia menandatangani surat pollingnya.

**HUDOYO HUPUDIO:**

Ya, memang itu bisa dilaporkan kepada polisi sebagai pencemaran nama baik.

Tapi saya belum berpikir sejauh itu, karena saya tidak mementingkan "nama baik". Biarlah saya upayakan secara intern umat Buddha dulu.

Terima kasih banyak, Mas Daniel atas sarannya.

Saya masih mengharapkan para umat Buddha yg merasa bertanggung jawab dan prihatin atas keberadaan sebuah milis Buddhis yg dimiliki oleh seorang Bhikkhu terkenal tetapi isinya penuh posting-posting kotor dan keji, sehingga menimbulkan citra buruk bagi umat Buddha Indonesia serta citra buruk bagi Agama Buddha (ajaran Buddha Gotama), akan "menghujani" Bhante Uttamo, Ketua STI, Kepala Sangha dan Ketua Umum PP MAGABUDHI, dengan surat keluhan dan permohonan tindakan korektif.

**RIKY LIAU:**

Oknum2 di SP lah yang patut di "giring" ke dalam jeruji besi,saya rasa ini sangat tidak ada kaitannya dengan YM Bhante Uttamo,mengingat dalam SP,tidak satu kalipun Bhante Uttamo turut campur dalam diskusi,berbeda dengan forum DC,yang selalu banyak antek-antek dan tekanan penguasa disana...

ketimbang DC,saya rasa SP lebih bagus dari sisi kebebasan mengutarakan pendapat,walau kata-kata hinaan tidak dapat terhindarkan,sama seperti DC yang akhirnya jadi "ajang penghinaan",dan Benny diam-diam saja,alias tidak mau tahu,keberadaan DC lebih penting baginya,mungkin..

saya tidak tahu

**MOMOTARO CAROLINE:**

pak...saya tidak tahu ada apa akhir2 ini.

selain membaca hal2 tidak enak yang terjadi pada bapak..

belum lama ini ada orang di FB memberitahukan keberadaan "Budha Bar" pada saya...dengan maksud mendukung gerakan anti budhabar...tanpa sengaja memprofokasi...

tadi pagi

saya juga mendengar ceramah bante...tentang penyelenggaraan waisak di borobudur yang dilakukan oleh bante asing(bukan asli orang indonesia)

lainnya..yaitu tentang umat budha yang seperti ikan asin...

banyak dikrubuti mahluk2 ...dan umat agama lain bagaikan bom yang siap meledak bila tersinggung.

dalam waktu yang tidak jauh...saya jadi melihat masa lalu saya sendiri... menyedihkan...hidup saya...penderitaan kehidupan ini.

saya juga jadi ikut mengeluh....dan kecewa...

"mengapa Bapak2 yang mengerti Agama Budha secara dalam ini...mengeluh."

saya ini umat biasa...saya juga menderita...terlebih melihat para panutannya...tidak menyadari...hal2 ini sebagai konflik.

hidup ini adalah penderitaan

termasuk didalam organisasi budhis sekalipun tanpa kecuali.

saya berhayal berlebih..terhadap pemikiran Bante...dan cara hidup Romo.

khayalan inilah ikatan yang membuatku menderita sekarang.

Budha sebuah sebutan yang kutahu...untuk upayaku dalam menyucikan batin....Budha yang kutahu...ada dalam kehidupanku sebagai norma...

dalam kehidupan orang lain...itu urusan mereka.

mau memperlakukan seperti apapun..adalah urusan mereka

timbul pertanyaan

"Apakah ini terlampau berlebihan untuk diriku yang awam ini...sedangkan mereka yang lebih tahu...lebih mengerti...lebih segala2nya...tidak mampu mengendalikan dirinya?"

jawaban itu segera timbul...

"bukan karena siapa... aku menderita...bukan karena keadaan apa...aku menderita...bukan karena...ini atau itu...hanya karena aku hidup."

cur-hat ini mohon jangan di anggap buruk...

Perkataan orang lain...keinginan orang lain...jalan hidup orang lain...itu milik orang tersebut.

termasuk dengan kata2 ku ini miliku...tanggung jawabku...karma ku...penderitaanku...ikatanku.

hormat saya  
Bapak Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Daniel: Kalau dilakukan polling dan semua pembaca memilih, ya jelas MMD akan kalah. :) Mengapa?

"Kebenaran ini sangat dalam, sukar dipahami; karena KEBANYAKAN manusia selalu mengejar kesenangan & kepuasan. Namun ada SEDIKIT manusia yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti." [Buddha Gotama]

Jadi, gak usah polling sajalah. :-D

**WINTA ADHITIA GUSPARA:**

maafkan saya yang bodoh & buta ini, semaphum saya yang namanya budha adalah suatu jalan menuju pencapaian. Didalam prosesnya kita sering mengenal dengan nama ketidak melekatan, termasuk juga lepas & merdeka dari sebuah eksistensi pribadi. Menurut saya sang sidharta sendiripun tidak memusingkan masalah eksistensi diri karena beliau memahami betul hakikat perjalanannya. Jadi menurut hemat saya budha atau pencapaian tidak pernah memusingkan akan hal itu, jangan sampai hakikat dari pencapaian itu terdistorsi karena kegelisahan pribadi.

damai beserta kita  
semoga semua makhluk berbahagia  
semoga semua makhluk berbagi darma

**MOMOTARO CAROLINE:**

Trima...kasih... saya merasa menjadi "manja"....berharap yang berlebih pada orang lain....saya bersalah atas penderitaan saya ini.

kesalahan pada pengertian2...dan kata2 yang di tuliskan di FB...yang dianggap mampu dilakukan...pada mereka yang menceritakannya...tenyata hanya sebuah kata2...tidak lebih.

kekecewaan ini sempat membuat putus asa.

dan kata2 Winta@ membangkitkan saya kembali....saya harus menyusun perasaan saya kembali...kali ini tanpa keterikatan pada "Orang2 yang lebih mengerti Dharma."

semoga semua makhluk berbahagia, Tenram, hidup dalam kedamaian Dharma.

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Hudoyo : hehe...maksud saya bukan polling (vote)...tapi bikin surat yg ditandatangani rame2 itu loh...apa namanya? :D

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Momotaro : kena buddhist complex?  
Jadi orang , yg wajar2 aja lahhh...

**WINTA ADHITIA GUSPARA:**

@momotaro : maafkan saya yang dengan segala keterbatasan saya, tapi mungkin tautan ini ([http://www.facebook.com/profile.php?id=1539103007&v=app\\_2347471856#!/note.php?note\\_id=136060789753888](http://www.facebook.com/profile.php?id=1539103007&v=app_2347471856#!/note.php?note_id=136060789753888)) bisa menjadi bahan konsep refleksi dalam ranah emosional & jangan khawatir, semua orang pasti pernah melakukan seperti yang anda lakukan. Jika kita tidak ... See More pernah melakukan kesalahan kita tidak pernah lebih maju. Segala bentuk pertemuan & kondisi adalah bukan sesuatu yang kebetulan, dia pasti membawa pesan, selamat berxplorasi & selamat menjalani.

damai beserta kita  
semoga semua makhluk berbahagia  
semoga semua makhluk berbagi darma

**HINDHARTA WIRAWAN:**

Udah numpang promosi MMD masih mau nuntut...seharusnya tau diri dikitlah.....

**HUDOYO HUPUDIO:**

Saya tidak numpang di milis SP. Milis itu terbuka untuk setiap orang. Saya mempromosikan MMD di situ. Itu jauh lebih baik daripada segelintir orang yg menggunakan milis SP untuk mengumbar sumpah serapahnya. Itu yg saya protes kepada moderator dan pemilik milis SP.

<<.seharusnya tau diri dikitlah...>>

Sdr Hindharta, Anda melancarkan ad hominem kepada saya! Tolong dicabut sekarang juga. Kalau tidak, Anda saya blok.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Daniel: <<hehe...maksud saya bukan polling (vote)...tapi bikin surat yg ditandatangani rame2 itu loh...apa namanya? >>

Oh, itu namanya 'petisi' (petition). :)

**FIONA HARTANTO:**

@riky: bgm pun tetap saja b.uttamo adl org paling bertanggung jawab, bukankah dia pentolan apapun yg berembel2 samaggi-phala? ini belagak blo'on bin pilon aja saya rasa... jgn krn alasan sibuk, maka hal2 spt ini dibiarkan, mana tanggung jawabnya dlm mendidik umat sbg timbal balik telah dibiayai seluruh hidupnya oleh umat? apakah hal yg sama akan ... See Moreterjadi jika pembinanya adl bhikkhu senior lain, b. pannavaro atau b. dhammasubo misalnya? apa mereka ya akan diam saja? lagi2 ini soal kualitas bhikkhu pembina dipertanyakan...

**FIONA HARTANTO:**

@pak hudoyo: saya salut dgn usaha bapak memberi pengertian kpd umat buddha melalui milis2 walau dgn resiko tinggi untuk dimusuhi, dicaci-maki. perjuangan kan memang selalu menuntut pengorbanan. namun itu semua lebih berarti ketimbang sikap yg selalu menyenangkan umat agar mudah diterima, tapi ujung2nya menyimpang dari kebenaran, spt yg dilakukan ... See Morekebanyakan bhikkhu yg menggantungkan hidup matinya dari pemberian umat.

tapi kalo saya boleh usul, bgmn kalo bapak mulai menjauh saja dari milis2 konyol tsb? mereka yg memahami MMD, pasti akan mencari di situs & FB bapak, serta merekomendasikan kpd teman2 mereka.

sdgkan orang2 yg jadi teman bapak di FB, mereka yg suka cari gara2 langsung di-delete saja. toh mereka kan sejak semula tujuannya mencari ribut, biar mereka bergabung di tempat2 lain yg memang ada keributan spt di milis2 buddhis konyol itu... he he

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Hindharta Wirawan: <<<<.seharusnya tau diri dikitlah...>>

Sdr Hindharta, Anda melancarkan ad hominem kepada saya! Tolong dicabut sekarang juga. Kalau tidak, Anda saya blok.

**JAMILA SUZANNA:**

Mmm, gak begtu juga seeh...Pak Hud menurut saya akan tersenyum saja dengan semuanya itu, karena memahami benar proses apa yang sedang terjadi pada mereka....sehingga caci-mak itu pun sekedar tambahan data/informasi bahwa mereka sudah atau sedang sampai pada tahapan proses itu... mereka boleh benci Pak Hud, namun Pak Hud gak akan benci mereka.

Dan beliau juga tidak lantast enak dan nyaman saja hanya bergabung dengan orang2 yang setuju dan memuji beliau...bukan itu yang beliau cari..

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Bu Fiona, terima kasih banyak atas saran Anda. Namun saya akan tetap menulis di milis yg tampak kotor itu. Siapa tahu, di antara pembacanya ada satu-dua orang yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan memahami tulisan saya.

Tentang orang-orang yg cuma mau berdebat, saya sudah mulai mempersingkat waktu: begitu ada tanda-tanda mereka melancarkan ad hominem, saya langsung menanggapi dengan "Anda cabut kembali, atau Anda saya blok". :)

**RIKY LIAU:**

@Fiona:

<<@riky: bgm pun tetap saja b.uttamo adl org paling bertanggung jawab, bukankah dia pentolan apapun yg berembel2 samaggi-phala? ini belagak blo'on bin pilon aja saya rasa... jgn krn alasan sibuk, maka hal2 spt ini dibiarkan, mana tanggung jawabnya dlm mendidik umat sbg timbal balik telah dibiayai seluruh hidupnya oleh umat? apakah hal yg ... See Moresama akan ... See moreterjadi jika pembina adl bhikkhu senior lain, b. pannavaro atau b. dhammasubo misalnya? apa mereka ya akan diam saja? lagi2 ini soal kualitas bhikkhu pembina dipertanyakan...">>

= Jujur saja,saya sangat menghormati YM Bhante Uttamo Mahathera,dimana pertama kali saya mendengar ceramah adalah dari Beliau,saya juga memiliki kenalan yang merupakan pengikut setia dari Beliau,saya rasa mengenai masalah SP,jauh sebelum ini,sudah pernah diperbincangkan oleh saya dengan pengikut dari Beliau,kalau Beliau yang turun tangan,hasilnya adalah "tidak ada perdebatan",semuanya akan "mengiyakan" pendapat Beliau,nah bukankah itu malah mempernyam permasalahan yang ada?Beliau memiliki pemahaman sendiri dan alasannya mengapa tidak ingin mencampuri milis SP dan membiarkan seperti apa adanya,saya rasa kita harus menghargai prinsip Beliau ini,sama seperti kita ingin prinsip kita di hargai.... :)

kalau memang ada kata-kata yang salah,mohon dimaklumi...soal bhante panna atau dhammasubo,saya tidak tahu,karena saya tidak kenal secara langsung dengan mereka..

Regards,  
Riky

**HINDHARTA WIRAWAN:**

wah Pak Hud santai dikitlah....bentar-bentar marah mau blok orang, nah sekarang Bapak renungkan baik-baik apa yang bapak perbuat main blok aja apa bedanya sama mereka2 yang marah/maki2 Bapak..Saya cuma mau saran bahwa setiap orang punya ukuran baju yang berbeda...please jgn di sama ratakan...mohon maaf kalo tulisan saya sudah membuat batin Pak Hud bergejolak..salam damai peace.....\_/|\\_

**RIKY LIAU:**

@Hindharta

Sebenarnya tujuan dari pak Hudoyo bagus,karena dengan begitu,diskusinya tidak akan menyimpang..

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Hindharta Wirawan: <<<<.seharusnya tau diri dikitlah...>>

Sdr Hindharta, Anda cabut kembali pernyataan Anda itu dan minta maaf kepada saya, atau tidak?

**HINDHARTA WIRAWAN:**

Betul Bro RL untuk topiknya sangat bagus, ibarat pisau tajam bermata dua tinggal diarahkan kearah mana akan menusuk batin masing2..cuma harusnya masing2 pihak untuk saling intropeksi diri...Salam damai...

**WINTA ADHITIA GUSPARA:**

jiyaahhhhh, lah embuhlah,

budha adalah pencapaian, kebebasan atas semua kemelekatan, termasuk bebas akan harga diri & eksistensi.

nuwun

**YUDIANTO TJANDRANATA:**

<<<Sdr Hindharta, Anda cabut kembali pernyataan Anda itu dan minta maaf kepada saya, atau tidak?>>>

Sevegitu besar dan pentingnyakah kata MAAF bagi bapak???

wkwkwkkw

**HINDHARTA WIRAWAN:**

<<Sdr Hindharta, Anda cabut kembali pernyataan Anda itu dan minta maaf kepada saya, atau tidak?>>

mohon maaf kalo tulisan saya sudah membuat batin Pak Hud bergejolak..salam damai peace.....\_/|\\_

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Yudianto: <<Sevegitu besar dan pentingnyakah kata MAAF bagi bapak???>>

Anda tidak bisa melihat. Itu sama sekali tidak penting buat saya, melainkan sangat penting buat Hindharta. Saya mau mengajar dia!

**HINDHARTA WIRAWAN:**

Thanks Pak Hud sudah mengajar saya MMD....\_/|\\_

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Hindharta:

<<wah Pak Hud santai dikitlah....bentar-bentar marah mau blok orang, nah sekarang Bapak renungkan baik-baik apa yang bapak perbuat main blok aja apa bedanya sama mereka2 yang marah/maki2 Bapak..Saya cuma mau saran bahwa setiap orang punya ukuran baju yang berbeda...please jgn di sama ratakan...mohon maaf kalo tulisan saya sudah membuat batin Pak Hud bergejolak..salam damai peace.....\_/|\\_>>  
<<mohon maaf kalo tulisan saya sudah membuat batin Pak Hud bergejolak>>

Hindharta: <<seharusnya tau diri dikitlah...>>

Anda tidak memenuhi permintaan saya untuk MENCABUT KEMBALI pernyataan Anda ini dan minta maaf kepada saya. Saya harus konsekuen; Anda saya blok. Sampai di sini saja perkenalan kita.

**DANIEL SUCHAMDA:**

Mohon ijin berkomentar.

Setiap agama, kalau dianut secara bebal oleh umatnya, selalu saja membawa keruwetan. Semakin tinggi tataran ajaran suatu agama, semakin kusut juga complex kejiwaan yg muncul.

**FIONA HARTANTO:**

@riky: coba bayangkan jika ini terjadi di masyarakat umum, ada milis yang jorok & tidak senonoh isinya. apakah masyarakat akan menerima begitu saja jika dibilang: "wah moderatonya sih punya kebijaksanaan sendiri untuk membiarkan milis tidak senonoh itu apa adanya"? tentu tidak, bukan? lalu kenapa kita mesti memberi keleluasaan pada seorang bhikkh? biarpun titelnya mahathera kwadrat sekalipun, dia harus tau kapan mesti bertindak. kapan malarang, kapan membiarkan. jelasnya, seperti apa anak buahnya begitulah boss-nya :)

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Fiona : menurut hemat saya, semua ini muncul karena sikap tidak realistisnya umat Buddha, termasuk admin dan bhikkhunya. Bila diteruskan, semua ini akan mengarah kepada kegilaan. Sebuah saran, cobalah belajar dulu sikap bertata krama secara sekuler dalam hubungan ketatamasyarakatan yg umum. Budi pekerti tanpa membawa icon2 keagamaan.

**FIONA HARTANTO:**

@daniel: yoi

**RIKY LIAU:**

@Fiona

Apakah Bhante Uttamo masih melekat pada milis SP sebagai MILIKKU?Jika tidak,saya rasa tidak ada yang perlu dipermasalahkan disini,soal forumnya jorok,itu tidak masalah..Apakah permata yang ditaruh di tong sampah itu berubah menjadi sampah?atau dia tetaplah merupakan permata?

saya hanya ingin menunjukkan sisi yang lain saja,kalau semuanya sisinya sama,itu hanya sisi kebijaksanaan,tetapi baik juga bila melihat dari sisi yang lain bukan?... See More

ya ini comment saya yang terakhir,karena saya sudah tidak mau mencampuri hal-hal semacam ini...

Salam hangat,  
Riky

# PETISI PEMBERSIHAN MILIS SAMAGGIPHALA

Pada tanggal 13 Juli 2010, saya membuat draft petisi yang akan disampaikan kepada Bhante Uttamo Mahathera. Menurut rencana, petisi itu akan dikirim kepada pihak-pihak terkait pada hari Senin, 19 Juli 2010, setelah mengumpulkan dukungan dari pembaca Internet.

## MARI DUKUNG PETISI PEMBERSIHAN MILIS SAMAGGIPHALA

Jakarta, 19 Juli 2010

Kepada  
Yth Bhante Uttamo Mahathera  
Vihara Bodhigiri  
(Panti Semedi BALEREJO)  
d.a. Vihara Samaggi Jaya  
Jl. Ir. Soekarno 67

Subyek: Permohonan pembersihan milis Samaggiphala

Namo Buddhaya,

Dengan ini kami yang bertanda-tangan di bawah ini menyampaikan permohonan dengan hormat kepada Bhante Uttamo agar melakukan pembersihan secara radikal & menyeluruh di milis Samaggiphala, <http://groups.yahoo.com/group/samaggiphala>.

Sejak kurang lebih satu-dua tahun terakhir ini, milis Samaggiphala sebagian besar hanya berisi posting-posting yang tidak bermanfaat sama sekali untuk pembelajaran Buddha Dharma. Posting-posting di milis itu sebagian besar berisi/bersifat:

- (1) obrolan mengenai hal-hal yang tidak ada sangkut-pautnya dengan Buddha Dharma;
- (2) serangan atau serang-menyerang antarpribadi penulisnya (ad hominem);
- (3) dalam hal #2, sering menggunakan kata-kata kasar, keji dan kotor (pharusa-vaca), fitnah (pisuna-vaca), pergunjangan (samphappalapa), dan kebohongan (musavada), yang terang-terangan bertentangan dengan Ajaran Buddha tentang 'Ucapan Benar' (samma-vaca).

Contoh posting kotor terbaru di milis Samaggiphala dapat dilihat pada Lampiran 1. Selain itu, bersama ini kami sampaikan kepada Bhante sebuah hardcopy dari e-book, "Debat MMD & Kemosrotan Moral Sebuah Milis Buddhis", yang telah beredar luas di Internet.

E-book tersebut dapat diunduh dari situs web MMD, [http://meditasi-mengenal-diri.org/mmd\\_download\\_ebooks.html](http://meditasi-mengenal-diri.org/mmd_download_ebooks.html)

Mengingat bahwa di Internet milis Samaggiphala bersifat terbuka (public), sehingga dengan demikian dapat dibaca oleh masyarakat umum tanpa memandang anggota atau bukan, tanpa memandang

Buddhis atau bukan-Buddhis, maka kondisi milis Samagghiphala tersebut di atas jelas dapat dan telah mengakibatkan terbentuknya citra yang sangat buruk bagi umat Buddha Indonesia dan citra yang sangat buruk pula bagi Ajaran Buddha Gautama (Agama Buddha).

Di milis Samagghiphala sendiri, dari waktu ke waktu muncul posting yang mengeluhkan kondisi milis yang demikian dan menyerukan tindakan pembersihan oleh moderator milis Samagghiphala. Namun seruan-seruan itu tidak pernah dihiraukan oleh moderator milis, sehingga beberapa pembaca memutuskan untuk keluar dari milis Samagghiphala. Contoh posting seperti itu tercantum dalam Lampiran 2.

Alasan yang selalu dikemukakan oleh moderator adalah bahwa milis Samagghiphala menjunjung tinggi asas 'kebebasan berpendapat tanpa syarat', suatu hal yang tidak realistis. Telah terbukti bahwa penerapan asas tersebut oleh moderator telah berhasil membuat segelintir oknum-oknum yang paling rendah mentalnya mendominasi dan menyeret milis Samagghiphala merosot secara moral dan intelektual ke titik yang paling rendah, sedangkan di lain pihak secara alamiah menyingkirkan beberapa penulis yang berbobot dan mempunyai kemampuan untuk berdiskusi secara intelektual tanpa 'ad hominem' dan tanpa menggunakan kata-kata kasar, keji, kotor, maupun fitnah.

Sebagai contoh, selama satu hari saja, tanggal 11 Juli 2010, statistik posting di milis Samagghiphala menunjukkan:

- \* Jumlah posting seluruhnya: 126
- \* Jumlah posting yg berisi ad hominem (serang-menyenang pribadi orang lain): 48
- \* Jumlah posting yg tidak relevan dengan Buddha Dharma: 53
- \* Jumlah posting yg relevan dg Buddha Dharma: 18
- \* jumlah posting yg berisi keluhan atas kondisi milis: 7

Dengan demikian ternyata, dari ke-126 posting di milis Samagghiphala pada hari itu, sebanyak 80,2% tidak berkaitan dengan Buddha Dharma, termasuk hampir 40% berisi serangan terhadap pribadi orang lain (ad hominem).

\*\*\*\*\*

Menilik kondisi milis Samagghiphala tersebut di atas, maka kami yang bertanda-tangan di bawah ini, baik yang Buddhis maupun non-Buddhis yang bersimpati terhadap ajaran Buddha Gautama, merasa sangat malu dan prihatin dengan adanya sebuah milis yang mengaku milis Buddhis tetapi justru menimbulkan citra yang sangat buruk tentang umat Buddha Indonesia dan Agama Buddha di Indonesia.

Dengan demikian, maka sekali lagi, kami yang bertanda-tangan di bawah ini mengajukan permohonan dengan hormat kepada Bhante Uttamo untuk melakukan pembersihan radikal & menyeluruh di milis Samagghiphala.

Berkenaan dengan permohonan kami ini, kami menyampaikan pula saran-saran secara konkrit bagi pembersihan milis Samagghiphala:

- (1) melarang posting-posting yang berisi kata-kata kasar, keji dan kotor:
- (2) melarang posting-posting yang bersifat—atau yang mengandung—serangan terhadap pribadi lawan bicara di luar topik yang dibicarakan (ad hominem);

- (3) secara proaktif mengarahkan agar diskusi/debat yang berlangsung tidak keluar dari topik yang tengah dibicarakan (out of topic);
- (4) secara proaktif mengarahkan agar diskusi/debat yang berlangsung relevan dengan tujuan milis, yakni meningkatkan pembelajaran Ajaran Buddha Gautama.

Akhir kata, kami yang bertanda-tangan di bawah ini mencucapkan anumodana (terima kasih) sebesar-besarnya kepada Bhante Uttamo yang telah berkenan membaca surat permohonan ini dan bersedia mengambil tindakan untuk membersihkan secara radikal & menyeluruh milis Samaggiphala. Dengan pembersihan itu dapat diharapkan milis Samaggiphala akan memperoleh kembali tempatnya yang terhormat sebagai milis Buddhis dan tempat pembelajaran Ajaran Buddha Gautama yang terkemuka di antara berbagai milis dan forum Buddhis yang ada di Indonesia.

Tembusan kepada:

**1. Sangha Theravada Indonesia (Bhante Jotidhammo Mahathera, Ketua Umum),**

Vihara Mendut  
Kota Mungkid, Magelang  
d.a. Kotakpos 111  
Kota Mungkid 56501

**2. Sri Pannavaro Mahathera (Kepala Sangha),**

Vihara Mendut  
Kota Mungkid, Magelang  
d.a. Kotakpos 111  
Kota Mungkid 56501

**3. Pengurus Pusat MAGABUDHI (Dr.R.Surya Widya, Ketua Umum).**

JL. Agung Permai XV No. 12  
Sunter Agung Podomoro  
Jakarta - 14350

Namaste,

Kami pendukung permohonan ini,

1. Hudoyo Hupudio, Depok
2. Daniel Suchamda, Jakarta
3. Toto Miming, Jakarta
4. Nyoman Kurniawan, Denpasar
5. Tanu Mulyana, Medan
6. Pradipta K. Hendro, Surabaya
7. Lilys Yu, Tangerang
8. Suyanto Effendy, Jakarta
9. Suryani Wadi, Tangerang
10. Winata Tjokro Tjioe, Surabaya
11. William Kurniawan, Bogor
12. Nii Wayan Belog, Bali
13. Gunawan, Jakarta
14. Purnomo Susilo, Jogjakarta

15. Kartika Wirawan, Singaraja
16. Rizal Goesasi, Cileungsi (Bogor)
17. Yayang Tanu Riadi, Cikarang
18. Ninin Theresia, Jakarta
19. Heru Wahono Dwi Putranto, Palembang
20. Andy Susanto, Jakarta
21. Bong Su Ui, Jakarta
22. Rio Raseda, Gorontalo
23. I Ketut Pasek Swastika, Tangerang Selatan
24. Riky Liau, Medan
25. Emilia Sudjarli, Jakarta
26. Widyo Akhmadi, Tulungagung
27. Diana stephanie, Cirebon
28. Tan Michael Lim, Jakarta
29. Abi Maulana, Radio Ramako, Jakarta
30. Fiona Hartanto, Surabaya
31. Hadi Marsudianto, Malang
32. Pola, Depok
33. Adhitya Taslim, Jakarta
34. Megah Detra, Sidoarjo
35. Alex Tanambon, Facebook
36. Anita Lee Haryono, Semarang
37. Widosari Tjandra, Jakarta
38. Yanto Halim, Medan
39. Wilson, Batam
40. Wefeana, Surabaya

## ***Komen-komen di Facebook***

### **AMPUN ABAH:**

Saya mendukung forum ini bebas dari kata2 kasar n kotor ...tq

### **LILYS YU:**

saya mendukung forum ini BEBAS dari kata2 kasar , kotor, merendahkan yang lain, mengedarkan aib orang, emosi2 ... tq.

### **JIAJIA SHOP:**

Karma..baik atau pun buruk...akan diwariskan dan di tanggung oleh sang pembuat..jd yang mesti dibersihkan adalah diri masing2..dan yang bisa membersihkan maupun menghentikannya bukan Bhante,yang membaca posting pun hendakna memiliki kebijaksanaan untuk menilai baik atau buruknya.

### **HUDOYO HUPUDIO:**

@Jia-jia: O, jadi Anda mendukung dibiarkannya posting dengan kata-kata kotor, keji, kasar bertebaran di milis Samaggiphala? :)

Yang menarik adalah pembenaran sikap Anda itu didasarkan pada "pemahaman" Anda tentang hukum karma. hehe ... :)

**PURNOMO SUSILO:**

Saya mendukung forum ini bebas dari kata kata kasar dan kotor, yang tidak bermanfaat, Terima kasih .

**SURYANI WADI:**

saya dukung forum ini BEBAS dr kata2 tak bermanfaat, kasar n kotor, menyerang pribadi seseorang, suryani , Tangerang.

**WINATA TJOKRO TJIOE:**

@surabaya, sy mendukung forum ini bebas dari kata2 yg tidak bermanfaat.

**PURNOMO SUSILO:**

@Jogjakarta, Semoga bisa menjadi , forum yang baik dan bermanfaat ! Terima kasih. Salam hormat untuk Romo Hudoyo Hupudio.

**RIZAL GOESASI:**

@Cileungsi - Bogor, saya dukung pembersihan Milis SAMAGGIPHALA dari kata2 kotor, keji dan kata yg tdk bermanfaat.

**YAYANG TANU RIADI:**

Romo hudoyo , saya YAYANG TANU RIADI , CIKARANG

Turut mendukung agar web Samagi phala terbebas dari kata kata kotor , jorok dan kasar. di pelajaran TK anak saya juga ditekankan kita jangan menggunakan kata kata yang K J K ( Kotor , Jorok , Kasar )

**PASEK SWASTIKA:**

Saya ikut mendukung niat baik ini. I Ketut Pasek Swastika, BSD City, Tangerang Selatan.

**PURNAMA SUCIPTO GUNAWAN:**

@ romo. Dari sejak pendiriannya milis sammagipala sudah begitu romo, sudah wajar bagi saya, lah tidak ada moderatornya. bukan 1- 2 tahun saja, dari 2002 pendirian milisnya sudah sering kejadian itu. Sudah terkenal dengan banyaknya aliran garis keras disana .

**PURNAMA SUCIPTO GUNAWAN:**

@ romo yah gitu lar, sudah terbiasa saya, dulu lebih parah lagi romo, antar organisasi budhis tidak cocok satu sama lainnya, saya masih ingat kawan- kawan saya, kami satu forum, satu penulis di sebuah milis budhis, kami masuk sammagiphala nyatanya secara gaib pula semua penulis dan moderator dari milis kami dikeluarkan.

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Hudoyo : saya juga termasuk pernah dimoderasi padahal tulisan saya pada umumnya bersifat konstruktif. Hanya setelah sy mengirim email ke B.Uttamo, moderasi dilepas. Demikian juga saya amati kpd rekan Michael Siswanto, yg dimoderasi, padahal setelah artikelnnya diluluskan, saya baca ternyata isinya biasa2 saja.

Memang sepertinya yg dimoderasi adalah tulisan2 yg bertentangan dgn pandangan anggota garis keras disitu.

Anehnya, tulisan kata2 kotor dan fitnah yg diluluskan tanpa moderasi, rata2 ditulis oleh orang2 yg sekubu dengan aliran garis keras tsb. Pernah menjadi kecurigaan saya, bhw semua itu adalah permainan dari pihak mereka sendiri. Bahkan saya yakin bhw dibalik2 nickname penulis kata2 keji itu ya adalah orang2 itu sendiri. Yang mungkin di dunia nyata / dengan nickname aslinya menampilkan image2 yg sangat jaim. Kemunafikan ini sudah sedemikian parah.

**HUDOYO HUPUDIO:**

Mas Purnama bersedia menjadi pendukung petisi? Kalau ya, mohon nama kota tempat tinggal Anda. Trims.

**PURNAMA SUCIPTO GUNAWAN:**

@ maaf kali ini saya milih netral. karena kedua belah pihak sama saja. Saya rasa Saudara riky liau untuk menjaga tulisan dan kalimatnya juga. saya juga pernah dipojokan, tetapi tidak sampai sekasar itu untuk membela diri. Saya rasa itu saja, sama sama jaga kesantunan satu sama lainnya, karena saya liat dua duanya sama saja.

^

Namasate

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Purnama: <<Saya rasa itu saja, sama sama jaga kesantunan satu sama lainnya, karena saya liat dua duanya sama saja. >>

Maaf, saya kurang mengerti: maksudnya 'dua-duanya' itu siapa?

Lalu apa kaitannya dengan petisi?

Petisi ini adalah permohonan kepada Bhante Uttamo agar milis SP dibersihkan dari posting-posting berisi kata-kata kotor, jorok, kasar dari mana pun juga datanginya.

**JIAJIA SHOP:**

Pikiran adalah pelopor, hendaknya orang bijaksana menjaga pikiran dan kata2 nya sendiri

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Jia: Apakah nasehat yg bagus itu pernah Anda sampaikan juga kepada orang-orang yg sering menggunakan kata-kata kasar, jorok dan kotor di milis SP?

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Hudoyo : menurut saya definisinya bukan sekedar kasar, jorok, dan kotor; lebih tepatnya adalah KEJI ! Mereka adalah orang2 keji yg menggunakan sila, JMB8, dsb sebagai kedoknya.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Daniel: Setuju. Kata 'keji' juga sudah masuk di dalam teks petisi. Terima kasih.

**RIKY LIAU:**

betul Saudara Daniel,,,AGREE....!!Lihat tuh si N5 wujud aslinya ma Lily Warsiti,gua sebarin potonya ,langsung jadi "anjing betina yang jinak"

**DANIEL SUCHAMDA:**

Saya teliti, menurut saya N5 itu seorang wanita yg menyamar sbg pria, bukan pria. Dan yg jelas, masuk dalam jaringan org2 yg km sebutkan tsb.

**RIKY LIAU:**

@Daniel

konspirasi seperti ini sudah lama terjadi di milis Buddhist,awalnya adalah di milis DC,dan yang menjadi "otak busuknya" semuanya adalah petinggi2 disana,menjijikan bagi saya...

wakakaka,tapi itulah WAJAH BUDDHISME,yang tak dapat DIPUNGKIRI,semoga saja saya tidak BERUSUSAN dengan BUDDHISME BOHONG2AN,kumpulan SAMPAH..

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Riky : saya keluar dari SP dan sekaligus berhenti mengidentikkan diri sbg Buddhis setelah semakin nyata melihat kebusukan tsb berlanjut hingga SETAHUN lebih. Terakhir adalah setelah beberapa orang tokoh Abhidhammais (ajaran tertinggi Buddha Theravada) yg suka teriak2 soal sila, vinaya, dsb. jelas-jelas terang-terangan melakukan KEBOHONGAN di depan saya walau saya sudah mencoba klarifikasi peristiwanya. Ironisnya, itu terjadi dalam thread perdebatan tentang SILA. Semua anjuran sila dan berbuat baik itu senyatanya omong-kosong belaka. Terbukti bukan (apalagi sekarang)??

Rasa hormat saya jadi nol terhadap seseorang (apalagi tokoh) yg mengingkari prinsip2 yg diteriakkannya sendiri sampai bertegang urat.

**RIKY LIAU:**

@Daniel

memang begitu adanya,saat ini agama Buddha sedang menuju krisis penghancurannya sendiri,sungguh disayangkan,kita-kita yang ingin melestarikannya justru terkena imbasnya...wakakaka...

"pakar itu hanya kedok" apalagi yang suka menulis "METTACITTENA" entah apa apa lagi,malahan TUKANG KORUP...

wakakaka,KEBOHONGAN PUBLIC..

**FIONA HARTANTO:**

@riky & daniel: jadi si ning nang neng gung adl lily warsiti? jadi yg omong jorok seperti itu adl wanita?? omg!!

**DARMA KUMARA WIDYA:**

Awalnya Saya tertarik dengan milis ini, tapi setelah mengikuti beberapa bulan. Sungguh jadi bingung, apa tujuan dan manfaatnya milis ini. Isinya pertengkaran melulu, tanpa etika. Semoga milis ini kembali ke tujuannya.

**YANTO HALIM:**

Kota: Medan

Sy setuju pengiriman petisi demi pembaharuan milis samaggiphala, smoga milis ini bs menjadi media yg positif utk share opini dan pembabaran Dharma

Cheers,  
Yanto

**WILSON:**

Saya, nama Wilson, berdomisili di Batam menyatakan turut mendukung petisi ini.

Terima kasih.  
Wilson

**WEFEANA:**

Nama : Wefeana  
Alamat : Ketintang Permai BD 26 Surabaya  
Saya dukung Petisi pembersihan Milis S P  
Maaf Romo saya belum betul betul paham akan Agama Budha , dan saya banyak belajar dari Tulisan Romo dan banyak membantu dalam kehidupan pribadi saya  
Tulisan Nang Ning Nung itu benar benar tidak pantas  
salam  
Wefeana

**TAN MICHAEL LIM:**

Yth. Bpk. Hudoyo Hupodio,

Sebagai umat Budhis sejak dari kecil, saya merasa sangat prihatin dengan kejadian dan tulisan-tulisan yang tergolong kurang bermoral di milis Budhis Samaggiphala, saya sangat meragukan ke Buddhisan dari si Penulis dan sangat meyakini kejadian tulisan-tulisan yang sangat tidak terpuji tersebut, barangkali belum diketahui oleh Bhante Uttamo Mahathera, sebab seorang Bhante yang benar tidak akan pernah mengizinkan muridnya melakukan perbuatan tak bermoral dan kurang ajar seperti itu, maka saya sangat sependapat dengan tindakan Pak Hudoyo dkk yang masih memiliki kepedulian Kebenaran dan Buddha Dharma Ajaran Agung Hyang Buddha, menurut saya sangatlah tepat dan bijaksana untuk memberitahukan kepada Bhante Uttamo Mahathera yang saya hormati, supaya milis Samaggiphala berkenan dibersihkan dari tulisan-tulisan dan perbuatan tak terpuji yang dapat mencemarkan nama baik Budhis, terima kasih Pak Hudoyo yang telah memberikan kami sebagai umat Budhis kemudahan untuk partisipasi menyampaikan sangat keberatan atas tulisan-tertulis tercela yang terjadi di milis Samaggiphala dan mendukung sepenuhnya untuk pembersihan.

Salam,

Tan Michael lim

## EPILOG

### *Tanggapan Bhante Uttamo Mahathera*

Draft petisi Pembersihan Milis Samaggiphala disebarluaskan di Internet pada hari Selasa tanggal 13 Juli 2010, pukul 08:20. Pada hari yang sama, sekitar pk 11.15, di milis Samaggiphala muncullah posting Bhante Uttamo Mahathera (<samaggiphala-owner@yahoogroups.com>). Posting ini merupakan tanggapan Bhante Uttamo secara langsung terhadap petisi Pembersihan Milis Samaggiphala:

#### **SAMAGGIPHALA-OWNER [Message #90045 ]**

[Dari: Milis Samaggiphala]

#### **MENGEMBALIKAN MILIS SAMAGGI PHALA PADA JALURNYA**

Para member milis Samaggi Phala serta para umat dan simpatisan Buddhis yang membaca Milis Samaggi Phala,

Terima kasih atas perantara dan perhatian yang selama ini telah diberikan kepada Milis Samaggi Phala.

Seingat saya, sejak berdirinya Milis Samaggi Phala di akhir tahun 1999, baru sekali ini saya mengirimkan posting ke Milis Samaggi Phala.

Pengiriman posting pertama ini karena melihat kenyataan bahwa isi posting sebagian member milis Samaggi Phala akhir-akhir ini terasa sangat kurang sesuai dengan tujuan dan aturan milis Samaggi Phala.

Sebagaimana yang telah dituliskan sebagai gambaran umum bahwa :

Milis Samaggi Phala merupakan wadah atau sarana menjalin persahabatan para umat dan simpatisan Buddhis di seluruh penjuru dunia. Persahabatan hendaknya juga diwarnai dengan diskusi Dhamma maupun hal-hal lainnya yang tidak harus terlalu serius.

Hampir semua peserta milis dapat mengirimkan email tanpa di moderator-i. Oleh karena itu, gunakanlah milis ini dengan bijaksana sehingga lebih banyak fihak dapat memetik manfaat yang positif.

Perlu disadari bahwa semua email yang telah dikirimkan ke Milis Samaggi Phala dapat terbaca oleh berbagai fihak di berbagai penjuru dunia serta dapat bertahan untuk waktu yang lama. Jadi, marilah kita jaga bersama keluhuran Ajaran Sang Buddha dengan menjaga serta menghindari tulisan yang dapat menimbulkan kesan buruk untuk Agama Buddha maupun memancing permusuhan dengan agama dan kepercayaan lain.

Seluruh isi serta akibat hukum yang mungkin timbul dari setiap posting yang

dikirimkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim posting yang dimaksud. Moderator Milis Samaggi Phala sama sekali tidak bertanggung jawab atas segala keresahan, ketidakpuasan, tuntutan hukum yang timbul dari satu atau lebih pihak terhadap satu atau lebih posting yang telah dikirimkan oleh penulis tertentu yang online di Milis Samaggi Phala.

Semoga kesempatan berkomunikasi melalui milis ini dapat dipergunakan untuk kebaikan dan kedamaian bersama. Semoga Anda selalu berbahagia dalam Buddha Dhamma. Semoga semua makhluk berbahagia.

Selain gambaran umum seperti yang disebutkan di atas, setiap posting yang terkirim dalam Milis Samaggi Phala juga selalu diikuti dengan tata tertib yang tertulis :

**PERHATIAN :**

Untuk menghemat bandwidth sesama member, usahakan menghapus posting sebelumnya sehingga LEBIH PENDEK daripada tanggapan yang akan dikirimkan.

.....

Pengiriman ATTACHMENT hendaknya menggunakan 'copy paste' karena milis ini tidak menerima attachment.

Agar dapat membantu sesama member, sebelum mengirimkan email balasan, harap berusaha selalu menghilangkan terlebih dahulu bagian email sebelumnya yang tidak perlu.

Hindari pengiriman email yang terdiri hanya satu baris saja.

Hindari pula isi email yang menyerang pribadi member milis Samaggi Phala lainnya.

Seluruh isi serta akibat hukum yang mungkin timbul dari setiap posting yang dikirimkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengirim posting yang dimaksud. Moderator Milis Samaggi Phala sama sekali tidak bertanggung jawab atas segala keresahan, ketidakpuasan, tuntutan hukum yang timbul dari satu atau lebih pihak terhadap satu atau lebih posting yang telah dikirimkan oleh penulis tertentu yang online di Milis Samaggi Phala.

Member yang mendadak tidak dapat mengirim atau menerima email lagi dari milis, silahkan langsung mendaftar ulang. Hal tersebut terjadi karena status Anda di 'remove' akibat 'hard bouncing'.

Untuk melihat status bouncing, silahkan lihat pada:

<http://groups.yahoo.com/myprefs>

.....

Lihat arsip? <http://groups.yahoo.com/group/samaggiphala/messages>

Unsubscribe? Kirim e-mail ke: [samaggiphala-unsubscribe@yahoogroups.com](mailto:samaggiphala-unsubscribe@yahoogroups.com)

=====

Oleh karena itu, melihat kenyataan bahwa ada sebagian member mungkin mengalami kesulitan mengirimkan posting sesuai dengan tata tertib Milis Samaggi Phala yaitu :

1. Mengungkapkan rasa persahabatan, bukan permusuhan
2. Memberikan manfaat positif kepada member lainnya
3. Mencerminkan keluhuran Ajaran Sang Buddha
4. Menghindari timbulnya kesan buruk terhadap Agama Buddha
5. Menghindari permusuhan dengan agama maupun kepercayaan lain
6. Menumbuhkan kebaikan dan kedamaian untuk sesama member maupun pembaca umum
7. Menghapuskan bagian posting sebelumnya yang kurang relevan dengan isi posting sendiri
8. Menghindari pengiriman email yang terdiri dari satu baris saja
9. Menghindari isi email yang menyerang pribadi member milis Samaggi Phala lainnya.

Maka, moderator Milis Samaggi Phala akan membantu menyeleksi email yang Anda kirim sebelum dibaca oleh semua member dengan mengubah status keanggotaan Anda untuk di moderasi terlebih dahulu. Tentu saja, karena di moderasi, posting Anda memerlukan beberapa waktu penundaan atau bahkan tidak online sama sekali.

Bantuan memoderasi posting yang Anda kirimkan akan diberlakukan secara langsung tanpa pemberitahuan sebelumnya mulai hari ini juga sejak posting saya yang berjudul MENGEMBALIKAN MILIS SAMAGGI PHALA PADA JALURNYA telah online.

Selain itu, posting yang sudah terlanjur online dan tidak sesuai dengan tata tertib Milis Samaggi Phala di atas secara bertahap akan dihilangkan. Dengan demikian, diharapkan seluruh isi posting Milis Samaggi Phala yang tertinggal nantinya akan menjadi arsip yang memberikan manfaat serta kebahagiaan dalam pelaksanaan Ajaran Sang Buddha untuk semua orang yang bisa membacanya.

Dalam memberikan bantuan moderasi maupun penghapusan posting yang sudah online, moderator tidak melayani pertanyaan maupun perdebatan.

Dalam kesempatan ini saya juga meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas kekurangan dan ketidaknyamanan yang terjadi akibat banyak posting yang tidak sesuai tujuan pendirian di Milis Samaggi Phala.

Semoga dengan perbaikan yang dilakukan ini, Milis Samaggi Phala dapat kembali pada tujuan dan niat awal pembangunannya yaitu persahabatan.

Sekali lagi, terima kasih atas seluruh perhatian, bantuan, peranserta dan kerjasamanya.

Semoga Anda semua selalu bahagia.

Semoga semua makhluk selalu hidup berbahagia.

Salam metta,  
B. Uttamo  
Blitar, 13 Juli 2010

### ***Berbagai komen di Facebook***

#### **HUDOYO HUPUDIO:**

Teman-teman,

Dari tanggapan Bhante Uttamo di atas, tampaknya petisi kita kepada beliau untuk membersihkan milis SP secara radikal & menyeluruh pada prinsipnya sudah mencapai tujuannya.

Anumodana dari saya dan para pendukung petisi kepada Bhante Uttamo atas tindakan beliau yg cepat dalam mengatasi krisis pemoderasian milis SP selama ini.

Tinggal kita pantau dengan ketat, sejauh mana moderator milis Samaggiphala menaati ketentuan-ketentuan baru yg telah digariskan oleh Bhante Uttamo.

Catatan: Demi rekaman kesejarahan, petisi ini akan berjalan terus, satu dan lain hal untuk menggarisbawahi kebijakan Bhante Uttamo yg terbaru ini. Malah waktu pengiriman petisi diajukan ke hari Rabu pagi, 14 Juli 2010.

Sekali lagi, anumodana sebesar-besarnya kepada Bhante Uttamo Mahathera.

Hudoyo Hupudio  
Pemrakarsa petisi Pembersihan Milis Samaggiphala

#### **MERY CHUBIEZ:**

Sesuatu yang baik pantas kita tiru,  
Sesuatu yang buruk jangan kita tiru,  
Kebenaran tetaplah kebenaran...

Sipppp dah...  
Semoga semua kembali damai....  
Salam damai peace V

#### **YULIAWATI SALIM:**

Saya setuju sekali dan tetap ingin tahu lbh banyak tentang Dhamma.

**RIZAL GOESASI:**

Akhirnya sesuatu yang awalnya baik semoga menjadi baik kembali seperti niat semula.

**DANIEL SUCHAMDA:**

@Hudoyo : Saya kok tidak percaya. Apakah itu bukan hanya sekedar lips-service?

Yg penting adalah penggantian moderatornya. Minimal, tahu nama2 siapa yg menjadi moderatornya.

**D YANI CHANDRA:**

Smga smua sll baik dan kedamaian yg didapat,,,

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Daniel: Betul. Rasanya masalah belum selesai. Belum 2 jam posting Bh Uttamo muncul, saya sudah diserang dengan kata-kata kotor lagi.

**FIONA HARTANTO:**

Iya tuh jangan2 cuma basa basi... supaya terkesan tanggap... saya pribadi sih terus terang tidak percaya pada janji siapapun di SP

**SASTRA WIJAYA:**

Saya kira begini ajah yah, kalau merasa bahwa milis SP itu jelek, tidak bermutu, sampah dan sebagainya, ya sudah nggak usah bekunjung kesana kan selesai urusan. Saya sendiri belum terdaftar dimilis tersebut namun jadi kepengen ikutan joint, mau tau ajah kebenarannya. salam.

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Sastra: Saya justru terpanggil untuk berbagi pengalaman MMD dengan siapa saja, justru di tempat-tempat yg jelek, tidak bermutu, sampah dsb. Harapan saya semoga ada satu-dua member yg sudah tipis debu yg menutupi matanya; mereka akan mengerti.

Dengan turun tangannya Bh Uttamo, malah saya lebih bertekad lagi untuk menulis di sana.

**AAY AAYTANU:**

Anumodana kpd Bhante Uttamo atas tanggapannya.

Salam, :)

**LIM TIANG TJOE:**

!!!!!!???????????????????????????????? Awalnya semangat karena akan ada perubahan di milis SP. Kemudian kok ada perasaan pesimis ya.

**SRI WIDHIHARTI:**

?????????? marilah kembali dalam dhamma

**HUDOYO HUPUDIO:**

@Lim Tiang Tjoe: pesimisnys kenapa?

Paling tidak sekarang ini sudah hampir tidak ada lagi kata-kata kasar & jorok.

Serangan terhadap pribadi saya jauh berkurang. Memang masih ada satu dua, dan setelah saya protes ke moderator, posting2 itu dihapus dari website SP, sekalipun tentu saja sudah terkirim ke imel member.

Rupanya sejauh ini moderator masih mendengarkan saya, karena beberapa protes saya didengar.

Di lain pihak, orang2 yg dulu vokal dan suka nulis seenaknya, tentunya harus belajar lagi nulis yg baik, sehingga masih sering kebablasan lagi.

## ***Debat di milis Samagghiphala: membaikkah?***

Debat di milis Samagghiphala tentu saja masih ada. Orang tidak bisa mengubah kebiasaannya begitu saja dengan seketika. Kata-kata kasar atau jorok sudah hampir tidak terdengar lagi.

Bila pembaca berkunjung ke arsip milis Samagghiphala, akan terlihat beberapa posting dihapus oleh moderator. Tentu ini adalah posting-posting yg berisi kata-kata kotor/kasar, atau berisi serangan terhadap pribadi orang.

Di lain pihak, posting-posting yg membahas Dhamma semakin meningkat, baik jumlahnya maupun mutunya. Ini adalah perkembangan yg sangat menggembirakan; kalau diingat baru kemarin milis ini adalah tempat yg sangat memuakkan.

Namun, akhir-akhir ini bermunculan kembali posting-posting yg berkilah sebagai diskusi Dhamma, namun mengandung serangan halus terhadap pribadi lawan bicara. Ketika ditanggapi secara telak, maka tanggapannya tidak muncul, sedang posting semula dihapus. Ini perkembangan yg cukup mengkhawatirkan, dan perlu dipantau terus, kalau diinginkan milis ini bisa berkembang menjadi milis yg dapat diandalkan, dan bukan dikuasai oleh sekelompok orang yg berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan kenyamanan keagamaannya ketika menghadapi pandangan-pandangan yg berbeda.

Berikut ini disajikan beberapa posting pasca-intervensi Bhante Uttamo sebagai bahan perbandingan, sekaligus menutup e-book ini.

### **KIAN TONG: [90046]**

Namo Buddhaya,

Saya bukanlah seorang Buddhis yang baik. Saya juga bukan ahli sutta, bahkan saya rasanya tidak pernah memegang Tipitaka.

Saya hanyalah seorang umat biasa,  
yang kadang datang ke vihara, malah sering tidak datang...  
yang kadang berlatih meditasi, sering juga tidak berlatih...  
Saya hanyalah seorang umat biasa.

Di milis samagghiphala pun, saya jg anggota biasa, bahkan bisa dibilang tidak aktif.

Namun demikian, saya selalu membaca email2 dari milis ini.  
Ada pertengkar, ada kotbah, ada debat, ada caci maki, ada kesempatan berdana, ada sharing2 informasi umum lainnya.

Idealnya, suatu milis agama, memang hanya membahas mengenai agamanya. Namun pada kenyataannya, kalau saya cermati, milis ini jauh lebih ramai pada saat ada perdebatan daripada saat isinya kotbah2 yang mostly jg cuma diforwardkan / copy paste entah dari mana.

Saat ada perdebatan, anggota2 yg tadinya tidak aktif, akhirnya ikut menulis... termasuk saya ini :)

Ada yg minta unsubscribe / keluar dr milis, ada yg komen sekenanya, ada pula yg mulai mencurahkan pendapatnya akan suatu hal.

Inilah realita, kehidupan nyata walaupun di dunia maya.

Menanggapi PETISI ini,

Petisi ini dikeluarkan oleh seseorang yg saat ini sedang merasa sebagai "korban keroyokan". Memang dibawah dikutipkan beberapa email yg berisi kata2 kotor, kata2 tajam dan menusuk serta menyudutkan. Namun, akan lbh baik apabila kutipan dibawah disertakan secara lengkap, bukan terpotong2.

Mengapa sampai ada kata2 kotor, tajam, menusuk serta menyudutkan? Apa sebabnya? Itu yg perlu diselidiki & dibahas dengan fair.

Bro N5, saya tidak mengenalnya. Namun sejauh yg saya tau, memang demikianlah orgnya. Kata2 yg digunakan memang sering tidak enak didengar, tapi saya melihat maksud dibalik itu cukup baik. Bro N5 mengajak kita untuk "bangun", berpikir secara kritis mengenai suatu hal.

Dia pernah mengajak kita untuk "sadar", mengajarkan kita untuk tau bagaimana menjadi penggalang dana yg baik, bagaimana menjadi pendana yg baik. Memang caranya "aneh" sehingga ada byk pertengkaran juga dlm proses itu tapi akhirnya reda juga, sepi lagi beberapa saat, lalu ada topik rame lainnya.

Bagi saya, itulah Dhamma. Timbul lalu tenggelam, datang lalu pergi, rame lalu sepi.

Demikian pula dengan kasus Pak Hud, MMD dan keranjang sampahnya ini. Pasti akan lewat waktunya juga, mereda dan kembali sepi.

PETISI ini, saya pribadi melihatnya sbg suatu langkah yang "over". Tidak perlulah rasanya sampai merepotkan Bhante2 MahaThera untuk mengurusinya demikian.

Apakah isi dari milis ini bisa membentuk citra buruk dan membuat malu seluruh umat Buddha? Saya pribadi merasa tidak.

Mengapa kita harus susah payah memikirkan pendapat org lain, apalagi diluar milis?

Lagipula, isi di milis lebih baik dibahas hanya didalam milis. Apabila sampai dibahas keluar, orang yg menyebarkannyalah yang rasanya kurang bijak dan bertanggungjawab.

Well, intinya, saya rasa tidak perlulah ada petisi2an, tidak perlulah ada pembatasan2, tidak perlulah ada pembersihan2.

Banyak yg saya dapatkan di sini. Saya bisa belajar Dhamma, mengetahui bila ada kesempatan berdana, termasuk jg melihat suatu topik dari berbagai sudut pandang.

Semua tergantung dari diri kita pribadi, bagaimana kita menanggapi suatu topik.

Demikian pendapat saya pribadi, yg saya rasa sebentar lagi akan dimasukkan

ke keranjang sampah :)

Terima kasih

**BUDIANTO: [90048]**

Mantap, begitulah hendaknya sebuah Milis yang Bijaksana bertindak..

Semoga dengan Kembalinya kita pada Jalur yang Benar akan membawa kebahagiaan dalam Dhamma...

Anumodana Bhante..

Sadhu3x..

salam,  
budi

**GUNADIPO: [ ]**

Setuju....!

Pandangan keliru yg ditawarkan di SP tercinta ini juga harus dibabat habis sampai keakar-akarnya....

Jgn memberikan ruang promosi kepada ajaran - ajaran yg menyimpang disini,....

ini kan milis Buddhis..... Ya khan...

Ini tugas moderator yg tidak mudah, tp harus diperjuangkan,....

**HUDOYO HUPUDIO: [ ]**

OK, mari kita lihat, apakah pendirian dasar dari MMD ini "menyimpang" dari ajaran Buddha atau tidak.

Inilah yg tertulis dalam Status saya di FB baru-baru ini:

"Ketika saya menyatakan secara terbuka, bahwa ketika orang berpraktik vipassana doktrin JMB8 harus dilepaskan --dengan kata lain, bahwa nibbana hanya bisa tercapai dengan melepaskan JMB8 sejak awal praktik vipassana-- maka banyak umat Buddha yg tidak mengerti (diliputi moha) menjadi tersinggung, marah dan membenci saya."

Bagaimana pendapat Anda?

hudoyo

**RADI MULIAWAN: [ ]**

dengan demikian sekiranya anda bersedia berikan kami penjelasan dan pengertian lebih mengenai "melepaskan JMB8"?

ada pemahaman yang memungkinkan muncul seperti saat bervipassana kita tidak berkenan untuk bicara.. sehinga menjadi melepaskan bicara walaupun itu adalah pembicaraan benar ?

seperti kita ketahui pengertian benar di perlukan dalam setiap diskusi agar tidak terjadi disorientasi

**HUDOYO HUPUDIO: [ ]**

<<dengan demikian sekiranya anda bersedia berikan kami penjelasan dan pengertian lebih mengenai "melepaskan JMB8"?>>

Saya senang dengan diskusi seperti ini: kalau tidak jelas mintalah klarifikasi; ada orang yg langsung menuduh dengan apa yg tidak pernah saya katakan, lalu ditambah-tambahi dengan kata-kata kotor.

\*\*\*

Saya dikenal sebagai guru vipassana/MMD. Vipassana yg saya ajarkan mengacu pada Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta ajaran Buddha.

Dalam praktik vipassana, orang menyadari gerak-gerik pikirannya sendiri, sehingga tidak terbawa/terseret, betapa pun luhurnya pikiran-pikiran itu. Dengan kata lain, dalam praktik vipassana, orang melepaskan segala pikiran, termasuk pikiran yg dalam kesadaran sehari-hari dikenalnya sebagai agamanya, doktrinya sendiri. Termasuk segala doktrin "Buddha Dharma".

Ini diajarkan oleh Buddha kepada 500 bhikkhu yg sedang berlatih vipassana, dalam Mulapariyaya-sutta:

"Para bhikkhu, bila muncul pencerapan (persepsi) terhadap 'apa yg dikenal', jangan sampai muncul pemikiran (mannati) tentang 'apa yg dikenal', jangan sampai muncul aku/atta yg kemudian ingin memiliki 'apa yg dikenal' & bersenang hati dengan 'apa yg dikenal'."

Nah, apakah 'yg dikenal' itu? Yaitu segala sesuatu yg bisa dipikirkan, termasuk doktrin-doktrin agama.

Bagaimana, Rekan Radi?

hudoyo

**GUNADIPO: [ ]**

Baik Pak Hud, sebelumnya krn topik ini berhubungan dgn JMB8 Sang Guru dan kaitannya dgn MMD yg Pak Hud bina;

Pertanyaan dasar saya, apakah Pak Hud berpijak pada dasar pemahaman MENERIMA atau MENOLAK JMB8 sebagai ajaran Buddha ?

Silahkan Bapak Ungkapkan disini, tanpa basa - basi....

Trims.

**PINTAR NGELES: [dihapus oleh mod]**

@Hudoyo:

OK, mari kita lihat, apakah pendirian dasar dari MMD ini "menyimpang" dari ajaran Buddha atau tidak.

Inilah yg tertulis dalam Status saya di FB baru-baru ini:

"Ketika saya menyatakan secara terbuka, bahwa ketika orang berpraktik vipassana doktrin JMB8 harus dilepaskan --dengan kata lain, bahwa nibbana hanya bisa tercapai dengan melepaskan JMB8 sejak awal praktik vipassana-- maka banyak umat Buddha yg tidak mengerti (diliputi moha) menjadi tersinggung, marah dan membenci saya."

Bagaimana pendapat Anda?

APAKAH HUDOYO SUDAH MENCAPAI NIBBANNA???

(KALAU HUDOYO SEBAGAI PENGAJAR MMD, SUDAH MENCAPAI NIBBANNA, MELEBIHI DARI YANG LAIN dan bisa mengajar mencapai nibbanna.KENAPA HUDOYO MASI ADA KEMELEKATAN DENGAN TUJUAN MAKSUD TERTENTU DI MMD?YANG MANA MEMBUAT DIA DI BENCI,DIMARAH,DAN MEMBUAT ORANG TERSINGGUNG. BUKTI NYATA)

UMAT BUDDHA BUKAN TIDAK MENGETRI BUDDHA DHARMA,TAPI MMD HUDOYO YANG TIDAK MEMPERCAYAI DHARMA DARI MULUT BUDDHA, APAKAH INI YANG DIMAKSUD UMAT TDK MENGETRI?NAMA MILLIST INI: SAMAGGIPHALA YANG UNTUK BUDDHA DHARMA.SIAPAPUN DAN AGAMA APAPUN BOLEH DAN BERTUKAR PENDAPAT SHARING, TETAPI BUKAN UNTUK PROMOSI IKLAN MMD YANG TIDAK PERCAYA BUDDHA DHARMA.ASAL TIDAK SALING MENYAKITI, MELECEHKAN,MASING MASING AGAMA DAN PRIBADI.

DEMI MILLIST INI BEBAS DARI ORANG YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB,DAN MENGAKU MEMPRAKASAI MILLIST INI UNTUK KEMBALI.

SAYA RASA PERLU UNTUK DI VOTING AGAR HUDOYO TIDAK LAGI DI MILLIST INI,AGAR LEBIH DAMAI AMAN DAN SEJAHTERA.

SAYA PERTAMA MENGAJUKAN VOTING : SETUJU.

TERIMA KASIH TEMAN TEMAN.

**WANAWIYOGA: [dihapus oleh mod]**

SAYA SETUJU Hudoyo tidak lagi promosi di milit ini...terutama MMD nya yang seolah2 ajaran paling benar sendiri...

catat sekali lagi : SAYA SETUJU..

wasalam

**GUNADIPO: [dihapus oleh mod]**

Setuju !!!

Saya sangat setuju sekali.

**WANAWIYOGA: [90052]**

debat guna mencari kebenaran,harus kita lanjutkan cuma jangan ada caci maku dan hujatan..serta kalimat kotor..

ngak sopan dengan moderator kita....

jadi kalimatnya diperhalus saja,,,,caciannya dibikin lebih intelek dikit...

bagus juga bih...biar kita semua naik level....

wasalam,

**HANRY UTTAMO: [90056]**

Setuju sekali bhante, mari kita jaga milis ini menjadi milis bermanfaat dan punya etika, dapat memberikan contoh yang patut ditiru.

Anumondana bhante

Hormat & Anjali

**WISKELAKSADIEN: [90058]**

Mario Teguh Hanya karena orang lain meyakini yang tidak kita yakini, tidak otomatis mereka salah.

Marilah kita bersikap lebih anggun saat kita berbeda pendapat.

Ingatlah ini, pendapat yang kita yakini sebagai yang benar itu, kita yakini ber-DASAR-kan yang kita KETAHUI.

Apakah yang kita ketahui banyak?

Jika tidak, itu berarti akan BANYAK SEKALI HAL BENAR YANG KITA TOLAK, HANYA KARENA KITA TIDAK TAHU DASARNYA.

Mario Teguh

**JUNAIWAN: [90065]**

supaya naik level, ada quote yg mesti diingat :

Do not argue with an idiot. He will drag you down to his level and beat you with experience

---

Saya termasuk yg setuju milis ini difilter dari posting2 yg tidak sesuai tujuan milis.

Kalo dibaca dari tujuan milis :

Milis Samaggi Phala merupakan wadah atau sarana menjalin persahabatan para umat dan simpatisan Buddhis di seluruh penjuru dunia. Persahabatan hendaknya juga diwarnai dengan diskusi Dhamma maupun hal-hal lainnya yang tidak harus terlalu serius.

Kalo dibilang menjalin persahabatan, memang ada, tp ada juga yg menjalin permusuhan.

Kalo diskusi dhamma, memang ada, tp ada juga yg diskusi entah apa. Kalo diskusi hal lain yg tidak serius, memang ada, tp ada juga yg caci maki gak jelas.

Jadi tujuan milis rasanya sulit tercapai dan gak fokus selama milis ini masih begitu bebas. Gak semua anggota milis punya waktu dan tenaga untuk membaca semua postingan, kalo ada 50 email masuk, dari 10 pertama yg dilihatnya adalah junk email , karena kesal lalu dihapus seluruh 50 email yg masuk, bagaimana mgkin bisa tercapai tujuan milis.

Milis ini akhirnya seperti wadah untuk umat Buddhist untuk tujuan apapun. Milis yg dimoderatori saja masih sulit mencapai tujuannya, apalagi yg tidak dimoderatori.

Salam  
Junaiwan

**HUDOYO HUPUDIO: [90084]**

Pintar Ngeles: << HUDOYO SELALU MENJAWAB YANG TIDAK DIA PERCAYA,SELALU MENGUTAMAKAN MMD HUDOYO,DAN BERKATA TIDAK PERCAYA BUDDHA.>>

Saya minta Anda membuktikan, di mana kata-kata saya yang mengatakan "saya tidak percaya buddha".

hudoyo

**PINTAR NGELES: [90094]**

Lho bukan kah , anda mengatakan Abhidhamma pitaka bukan dari mulut Buddha??? anda hanya mempercayai 2 sutta.

**HUDOYO HUPUDIO: [90098]**

Tentang Abhidhamma Pitaka bukan dari mulut Buddha, hal itu sudah meluas di kalangan pakar Buddhisme di dunia. Lihat antara lain tulisan alm Nanavira Thera, yg menyatakan hal yg sama secara tegas.

Tentang "saya hanya mempercayai 2 sutta" tolong tunjukkan di mana saya berkata begitu! Anda tidak cermat membaca tulisan saya.

Yang saya katakan ialah: 2 sutta itu cukup bagi seorang yogi vipassana untuk berpraktik vipassana hingga mencapai kebebasan. Bahkan dalam praktik vipassana, ketika semua pikiran harus diamati sampai diam, maka seluruh doktrin "Buddha Dharma" pun harus dilepaskan!

Bagaimana?

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [dihapus oleh mod ]**

PERHATIAN UNTUK MODERATOR:

Saya minta member ini ditindak tegas secara terbuka karena telah melanggar ketentuan Bh Uttamo #9: "Menghindari isi email yang menyerang pribadi member milis Samaggi Phala lainnya."

Tanpa tindakan tegas secara terbuka, jangan harap milis ini akan menjadi baik.

hudoyo

--- In [samaggi-phala@yahoo.com](mailto:samaggi-phala@yahoo.com), "wanawiyoga" <wanawiyoga@...> wrote:

>  
> taeklah lu hud...emang moderator itu kacungnya elo...  
> mikir ouyy...  
>  
> sorry mod..jadi emosi ini...  
>  
> wasalam  
>

**WANAWIYOGA: [dihapus oleh mod]**

emang...pak Ad hominem dimana2 selalu ngomong demikian..nanti kita carikan dulu ya linknya

di fb pak Ad hominem banyak tuh....

pak ad hominem ini...bolak-balik kayak setrikaan kalo ngomong..mau menang sendiri...

demikiankah seorang meditator ulung???

wasalam

**HUDOYO HUPUDIO: [dihapus oleh mod]**

PERHATIAN UNTUK MODERATOR:

Saya minta member ini ditindak tegas secara terbuka karena telah melanggar ketentuan Bh Uttamo #9: "Menghindari isi email yang menyerang pribadi member milis Samaggi Phala lainnya."

Tanpa tindakan tegas secara terbuka, jangan harap milis ini akan menjadi baik.

Saya akan menghitung, berapa kali seseorang melancarkan ad hominem kepada saya tanpa ditindak tegas oleh moderator!

hudoyo

--- In [samaggi-phala@yahoo.com](mailto:samaggi-phala@yahoo.com), "wanawiyoga" <wanawiyoga@...> wrote:

>  
> emang...pak Ad hominem dimana2 selalu ngomong demikian..nanti kita carikan dulu ya linknya  
>  
> di fb pak Ad hominem banyak tuh....

>  
> pak ad hominem ini...bolak-balik kayak setrikaan kalo ngomong..mau menang sendiri...  
>  
> demikiankah seorang meditator ulung???  
>  
>  
> wasalam

**CHAN YAN: [dihapus oleh mod]**

berbeda dg teman yg bersorak kegirangan, sy justru menitikkan air mata membaca surat bhante.

bayangkan, dg itikad yg sangat mulia untuk umat buddha dan simpatisan, membuat milis yg sangat bermanfaat buat kita semua, dan sejak launching thn 99, baru sekali ini mengirim posting, bayangkan, baru sekali ini selama 10 tahunan, dan isinyaâ€¦! meminta maaf atas ketidaknyamanan.

alamakkkkkkâ€¦! mau nyari di mana lagi manusia spt ini.  
sy menitikkan air mata karena simpati dg para moderator. sulit dibayangkan bagaimana beratnya beban yg dipikul dan waktu yg hrs terbuang percuma, gara2 nila setitik.

sangat kontras sekali bukan dg manusia yg satunya lagi. [jangan dibaca sbg: bukan manusia ya, xixixixi] sekarang sudah mengaku sbg umat buddha, heheheâ€¦! lumayan buat nambahin statistik sih xixixixi. tapi ada gak ya, umat buddha yg menyangkal JMB8 sbg ajaran buddha. xixixi bener2 nekad, sudah mengacau kahyangan (rumah orang lain), masih nekad mengancam akan menyandera secara kejam [terbaca: pantau dengan ketat], dikirain penjajah kaleeee

maka atas dasar kedua hal di atas, sy yg bernama chan yan, jika benar mau dilakukan voting, sy setuju agar pak hudoyo tidak posting di milis sp, krn pak hudoyo tdk akan mati kalau tidk posting di sp, karena punya buaaanyak saluran lain, justru motifnya yg harus dipertanyakan. dan sebaliknya, sp tdk akan kekurangan artikel/pemikiran/hal2 yg baik meskipun tanpa pak hudoyo.

sementara itu, agar tdk menambah beban modie membaca/menyortir/menghapus tulisan2, maka mohon perkenankan sy utk sementara tdk posting dulu ke milis sp. terima kasih.

semoga semua modie berbahagia.  
namakara kpd bhante.

**NANG NING NUNG NENG NONG: [dihapus oleh mod]**

Lonceng kematian bagi kejujuran dan kebenaran.  
Yang iblis dg mudah menyetir si lemah.  
Jangan harap milis SP ini dapat menjadi acuan  
yg lugas, tuntas dan kredibel.  
Karena si iblis malah berkuasa di sini.

**WANAWIYOGA: [90110]**

Sama bro chayan...bergetar hati saya tadi membaca postingan bhante...  
Apalagi pas bagian paling bawah tertanda tanggal dan nama beliau..

Udah kita ikuti dulu saja...bagaimana perkembangan selanjutnya ...

**BUDIANTO: [dihapus oleh mod]**

Sejak Dahulu Pak Hudoyo sudah begitu adanya..  
bagi yang sudah mengenal benar denganNya akan relax saja..

sejak jaman Sang Buddha juga sudah banyak ajaran2 lain yang tidak lurus, oleh karena itu Suku kalama bingung sehingga bertanya kepada Sang buddha Ajaran2 mana yang pantas diikuti..

Untuk Mengusir seseorang dari Milis adalah bukanlah sebuah tindakan yang bijak, bagaimana kita buat Voting yang lebih enak saja..

Misalnya Petisi menolak MMD sebagai Ajaran Buddha Asli..  
atau apalah, tapi jangan diusir donk, ayo tunjukkan cinta kasih kita kepada Ajaran lain..  
atau apalah yang lebih enak didengar.. :)

semoga moderator meluluskan email saya yang ini.. \_^\_

salam,  
budi

**HUDOYO HUPUDIO: [dihapus oleh mod]**

Keyakinan orang kok dipolling-kan. Absurd. Kalau pikiran ini dituruti, lalu bangsa Indonesia membuat polling mana agama yg benar, maka orang Kristen, Buddha & Hindu harus hijrah dari Indonesia.

Apakah kriteria kebenaran itu? Apakah ditentukan oleh voting? Itu kan metode politis untuk memutuskan di antara dua pilihan.

Cara itu tidak bisa diterapkan untuk keyakinan seseorang. Kalau cara itu diterapkan, maka di negara Theravada, Mahayana akan tersisihkan; di negara Mahayana, Theravada akan tersisihkan.

Sekali lagi, itu pikiran yg absurd.

Hudoyo

**HUDOYO HUPUDIO: [dihapus oleh mod]**

<<Pertanyaan dasar saya, apakah Pak Hud berpijak pada dasar pemahaman MENERIMA atau MENOLAK JMB8 sebagai ajaran Buddha ?>>

Jawaban saya sudah berulang-ulang saya berikan:

Dalam rangka praktik vipassana, orang tidak 'menerima' atau 'menolak' apa pun.

Mengapa? Karena yg 'menerima' itu PIKIRAN, dan yang 'menolak' itu pun PIKIRAN.

Dalam praktik vipassana, orang justru mengamati pikiran yg mau 'menerima' atau mau 'menolak' itu.

Dan prinsip vipassana itu berlaku untuk pikiran apa pun: bahkan pikiran "Buddha Dharma" sekalipun; dalam praktik vipassana orang tidak menerima dan tidak menolak doktrin Buddha Dharma, melainkan mengamati & menyadari pikiran ini.

Bagaimana?

hudoyo

**GUNADIPO: [dihapus oleh mod]**

Lalu, ke 2 sutta yg Pak Hud pakai; itu termasuk doktrin atau bukan ?

Pertanyaan saya, apakah Pak Hud menerima atau menolak JMB8 itu, bukan pada saat Pak Hud berada dlm kondisi meditatif. Tolong dijawab apa adanya, jadi sebenarnya Anda setuju JMB8 adalah ajaran Buddha atau bukan ?

Bukannya sejak awal Pak Hud selalu gembor - gembor bahwa JMB8 itu bukan ajaran Buddha ? Koq gitu aja susah amat jawabnya.....

Setuju atau menolak ?

Jangan basa - basi lah Pak Hud...

**GUNADIPO: [ 90171]**

Pak Hud, bagaimana dgn tanggapan Anda pada pertanyaan dibawah ini...

silahkan ditanggapi, bukankah dimana-mana org-org selalu mengatakan bahwa ajaran yg Pak Hud sebarkan adalah ajaran sesat. Bahkan dimilis ini tulisan - tulisan itu ada dan berita tidak baik itu telah menyebar kemana - mana. Silahkan Pak Hud jawab pertanyaan saya sebelumnya, setidaknya - tidaknya masih ada org seperti saya yg bersedia meminta klarifikasi dari Pak Hud, yg lain mungkin krn sudah tau yg sebenarnya terjadi sehingga langsung menyimpulkan bahwa Pak Hud salah besar dan sesat, Pak Hud keliru dlm menafsirkan ke 2 sutta tsb, yg Pak Hud ajarkan adalah ajaran yg sesungguhnya bukan ajaran Buddha, tetapi ajaran K.

Monggo Pak Hud, silahkan.

On 7/13/10, Gunadipo <[andreasgunadipo@...](mailto:andreasgunadipo@...)> wrote:

> Lalu, ke 2 sutta yg Pak Hud pakai; itu termasuk doktrin atau bukan ?

>

> Pertanyaan saya, apakah Pak Hud menerima atau menolak JMB8 itu, bukan

> pada saat Pak Hud berada dlm kondisi meditatif. Tolong dijawab apa

> adanya, jadi sebenarnya Anda setuju JMB8 adalah ajaran Buddha atau

> bukan ?

>

- > Bukannya sejak awal Pak Hud selalu gembar - gembor bahwa JMB8 itu
- > bukan ajaran Buddha ? Koq gitu aja susah amat jawabnya.....
- >
- > Setuju atau menolak ?
- > Jangan basa - basi lah Pak Hud...

#### **HUDOYO HUPUDIO:**

Gunadipo: <<Pak Hud, bagaimana dgn tanggapan Anda pada pertanyaan dibawah ini...

silahkan ditanggapi, bukankah dimana-mana org-org selalu mengatakan bahwa ajaran yg Pak Hud sebarkan adalah ajaran sesat. Bahkan dimilis ini tulisan - tulisan itu ada dan berita tidak baik itu telah menyebar kemana - mana. Silahkan Pak Hud jawab pertanyaan saya sebelumnya, setidak - tidaknya masih ada org seperti saya yg bersedia meminta klarifikasi dari Pak Hud, yg lain mungkin krn sudah tau yg sebenarnya terjadi sehingga langsung menyimpulkan bahwa Pak Hud salah besar dan sesat, Pak Hud keliru dlm menafsirkan ke 2 sutta tsb, yg Pak Hud ajarkan adalah ajaran yg sesungguhnya bukan ajaran Buddha, tetapi ajaran K.

Monggo Pak Hud, silahkan.>>

Sdr Gunadipo, di sini Anda pura-pura bermuka manis, menempatkan diri sebagai orang yg ingin mau minta klarifikasi mengenai pemahaman saya tentang ajaran Buddha. Tapi sebentar lagi akan saya buktikan bahwa Anda adalah orang yg paling MUNAFIK yg pernah saya kenal. Ini bukan ad hominem dari saya, karena saya punya bukti tulisan Anda sendiri.

Dalam kemunafikan Anda, Anda meminjam mulut orang lain untuk mengatakan bahwa saya salah menafsirkan Bahiya-sutta & Mulapariyaya-sutta dan mengatakan bahwa tafsiran saya itu bukan ajaran Buddha melainkan ajaran Krishnamurti.

Tolong tunjukkan secara spesifik di mana saja kesalahan tafsiran saya atas kedua sutta itu? Lalu tolong buktikan bahwa tafsiran saya atas kedua sutta itu adalah ajaran K, bukan ajaran Buddha. Silakan kumpulkan "teman-teman" Anda yg menurut Anda berpendapat demikian, silakan rumuskan habis-habisan sanggahan kalian terhadap pemahaman saya atas kedua sutta itu, dan tampilkan di forum ini.

Sekarang bukti tentang KEMUNAFIKAN Anda (dan karena saya punya bukti tertulis tentang itu, maka fakta ini bukan 'ad hominem' -- tolong dicatat ini, Sdr Moderator).

Ada 3 posting yg kini telah dihapus oleh moderator yg menunjukkan dengan gamblang KEMUNAFIKAN Anda kalau dibandingkan dengan apa yg Anda tulis di atas:

\*\*\*\*\*

#### **(1) Dari: PINTAR NGELES:**

APAKAH HUDOYO SUDAH MENCAPAI NIBBANNA???

(KALAU HUDOYO SEBAGAI PENGAJAR MMD, SUDAH MENCAPAI NIBBANNA, MELEBIHI DARI YANG LAIN dan bisa mengajar mencapai nibbanna.KENAPA HUDOYO MASI ADA KEMELEKATAN DENGAN TUJUAN MAKSUD TERTENTU DI MMD?YANG MANA MEMBUAT DIA DI BENCI,DIMARAH,DAN MEMBUAT ORANG TERSINGGUNG. BUKTI NYATA)

UMAT BUDDHA BUKAN TIDAK MENGETI BUDDHA DHARMA, TAPI MMD HUDOYO YANG TIDAK MEMPERCAYAI DHARMA DARI MULUT BUDDHA, APAKAH INI YANG DIMAKSUD UMAT TDK MENGETI? NAMA MILLIST INI: SAMAGGIPHALA YANG UNTUK BUDDHA DHARMA. SIAPAPUN DAN AGAMA APAPUN BOLEH DAN BERTUKAR PENDAPAT SHARING, TETAPI BUKAN UNTUK PROMOSI IKLAN MMD YANG TIDAK PERCAYA BUDDHA DHARMA. ASAL TIDAK SALING MENYAKITI, MELECEHKAN, MASING MASING AGAMA DAN PRIBADI.

DEMI MILLIST INI BEBAS DARI ORANG YANG TIDAK BERTANGGUNG JAWAB, DAN MENGAKU MEMPRAKASAI MILLIST INI UNTUK KEMBALI.

SAYA RASA PERLU UNTUK DI VOTING AGAR HUDOYO TIDAK LAGI DI MILLIST INI, AGAR LEBIH DAMAI AMAN DAN SEJAHTERA.

SAYA PERTAMA MENGAJUKAN VOTING : SETUJU.

TERIMA KASIH TEMAN TEMAN.

**(2) Dari: WANAWIYOGA:**

SAYA SETUJU Hudoyo tidak lagi promosi di milit ini... terutama MMD nya yang seolah2 ajaran paling benar sendiri...

catat sekali lagi : SAYA SETUJU..

wasalam

**(3) Dari: GUNADIPO:**

Setuju !!!

Saya sangat setuju sekali.

\*\*\*\*\*

Nah, Saudara Gunadipo, kalau Anda SANGAT SETUJU SEKALI bahwa saya tidak mempromosikan MMD lagi di milis ini, untuk apa lagi Anda bermanis muka datang kepada saya "minta klarifikasi" dari saya tentang ajaran Buddha dalam kedua sutta itu? JELAS sekali KEMUNAFIKAN Anda.

\*\*\*\*\*

Terakhir, berikut ini jawaban saya atas pertanyaan Anda (yg sebetulnya sudah di-delete oleh Mod):

@Gunadipo: << Lalu, ke 2 sutta yg Pak Hud pakai; itu termasuk doktrin atau bukan ?>>

Baca dulu kedua sutta itu sebelum bertanya. Kalau Anda sudah baca, Anda akan melihat bahwa kedua sutta itu berisi tuntunan praktik vipassana TANPA doktrin apa pun.

<< Pertanyaan saya, apakah Pak Hud menerima atau menolak JMB8 itu, bukan pada saat Pak Hud berada dlm kondisi meditatif.>>

Di dalam MMD, orang berusaha untuk tidak membedakan antara kesadaran vipassana, dan kesadaran sehari-hari. Saya selalu mengatakan, seorang yogi MMD hendaklah mempertahankan kesadaran vipassana setiap saat kecuali pikirannya diperlukan untuk mencari nafkah. Jadi apa yg terjadi ketika

seorang yogi berada di level pikiran sehari-hari, bukan tanggung jawab guru MMD. Orang boleh percaya pada JMB8, orang boleh percaya pada Tuhan, orang boleh percaya pada Buddha Amitabha; sekali hal-hal itu bukan tanggung jawab guru MMD.

<< Tolong dijawab apa adanya, jadi sebenarnya Anda setuju JMB8 adalah ajaran Buddha atau bukan ?  
Bukannya sejak awal Pak Hud selalu gembor - gembor bahwa JMB8 itu bukan ajaran Buddha ? >>

Yang saya katakan, Buddha mengajarkan banyak jalan buat mereka yg percaya: JM8 (untuk Theravada), dzogchen (meditasi tertinggi dalam Vajrayana), nianfo (yg sama sekali tidak ada kaitannya dengan JMB8), zen (yg sama sekali tidak ada kaitannya dengan JMB8). Dan jangan lupa, MMD/Bahiya-sutta, yg sama sekali tidak ada kaitannya dengan JMB8 = 'sadar tanpa jalan'.

<< Koq gitu aja susah amat jawabnya.....  
Setuju atau menolak ?  
Jangan basa - basi lah Pak Hud...>>

Sdr Gunadipo, tulisan & sikap Anda itu merupakan AD HOMINEM terhadap saya.

Hudoyo